

SKRIPSI

**GAMBARAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER SISWA
KELAS XI SMKN 2 PINRANG**



OLEH:

DEWIRA

NIM : 2020203870232034

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M / 1447 H

**GAMBARAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER SISWA
KELAS XI SMKN 2 PINRANG**



OLEH:

DEWIRA

NIM : 2020203870232034

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M / 1447 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Gambaran Pengambilan Keputusan Karier Siswa
Kelas XI SMKN 2 Pinrang

Nama Mahasiswa : Dewira

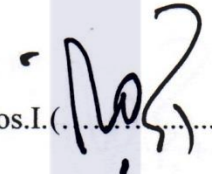
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203870232034

Program Studi : Bimbingan Dan konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
B-1828/In.39/FUAD.03//PP.00.9/09/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Muhammad Haramain, M.Sos.I. (.....) 

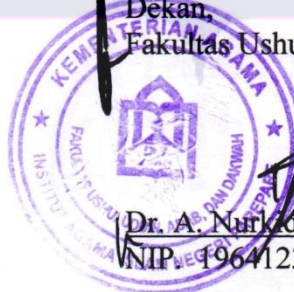
NIP : 198401312 201503 1 003

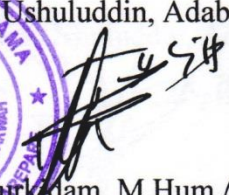
Pembimbing Pendamping : Adnan Achiruddin Saleh, M.Si. (.....) 

NIDN : 2020088770

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah




Dr. A. Nurkadam, M.Hum.
NIP. 19641231.1992031 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Gambaran Pengambilan Keputusan Karier Siswa
Kelas XI SMKN 2 Pinrang

Nama Mahasiswa : Dewira

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203870232034

Program Studi : Bimbingan Dan konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
B-1828/In.39/FUAD.03//PP.00.9/09/2023

Tanggal Kelulusan : 1 Juli 2025

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Muhammad Haramain, M.Sos.I.	(Ketua)	(.....)
Adnan Achiruddin Saleh, M.Si.	(Sekretaris)	(.....)
Nur Afiah, M, A.	(Anggota)	(.....)
Nurul Fajriani, S. Psi., M.Si.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

(.....)

Dr. A. Nurhidam, M.Hum.
NIP. 19641231.1992031 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah swt atas petunjuk, taufik, dan bantuan-Nya yang tak terhingga. Berkat karunia-Nya, penulis berhasil menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis dengan penuh rasa syukur menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada Ayahanda Jandi dan Ibunda Meda tercinta serta seluruh anggota keluarga. Dukungan, nasihat, dan doa yang tulus dari mereka telah memberikan semangat dan berkah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik ini pada waktunya.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, kerjasama, dan dukungan dari berbagai pihak yang telah dengan sukarela mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran mereka. Atas segala bantuan dan dukungan tersebut, penulis dengan penuh rasa syukur menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. A. Nurkidam, M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana yang positif bagi mahasiswa.
3. Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Dekan I dan Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah memberikan bimbingan, arahan, kemudahan, serta dukungan

dalam bidang akademik dan administrasi selama proses penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Emilia Mustary, M.Psi. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
5. Ibu Nur Afiah, M.A. Dan Ibu Nurul Fajriani, M.Si. selaku dosen penguji dalam skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan, kritik, saran serta masukan berharga yang telah diberikan kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Astinah selaku dosen penasehat akademik (PA) yang telah memberikan arahan serta keterlibatan dalam mengatur perjalanan akademik penulis dan berbagai saran yang lain.
7. Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I. dan Bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si. selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, motivasi pengarahan dan masukan yang sangat berharga kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Para dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta dukungan kepada penulis selama menjalani pendidikan di IAIN Parepare dan seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah meluangkan waktu untuk melayani setiap keperluan penulis yang dibutuhkan selama proses perkuliahan dan penelitian.
9. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
10. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun material, sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt

menerima segala usaha sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat serta pahala-Nya kepada kita semua.

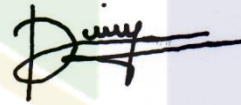
11. Dan para informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagai pengalaman dan memberikan data bagi peneliti.

Tak lupa pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikn Rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 03 Maret 2025

Penulis,



Dewira

NIM: 2020203870232034

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

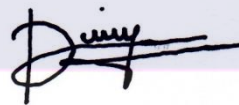
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dewira
NIM : 2020203870232034
Tempat/Tgl. Lahir : Batu Sura, 17 Agustus 2002
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : Gambaran Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI
SMKN 2 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 03 Maret 2025

Penulis,



Dewira
NIM: 2020203870232034

ABSTRAK

Dewira. *Gambaran Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI SMKN 2 Pinrang* (dibimbing oleh Muhammad Haramain dan Adnan Achiruddin Saleh)

Penelitian ini membahas tentang gambaran pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pengambilan keputusan karier serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Sumber data berasal dari siswa dan guru BK SMKN 2 Pinrang yang berjumlah 6 siswa dan 2 guru BK. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang sebagian siswa sudah memiliki kesadaran akan pentingnya merencanakan karier, meskipun tingkat kesiapan siswa masih bervariasi. Beberapa siswa telah menentukan pilihan kariernya dengan matang, sementara yang lain masih merasa ragu. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kesiapan dalam menentukan karier, pemahaman diri dan potensi diri, serta pengaruh dari lingkungan sekitar. Faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan karier siswa SMKN 2 Pinrang meliputi faktor lingkungan sosial, kondisi ekonomi, faktor internal dan minat pribadi, strategi menghadapi tantangan dalam pengambilan keputusan karier, dan dukungan guru BK membantu siswa menentukan karier.

Kata Kunci : Guru BK, Minat Pribadi, Pemahaman Diri, Pengambilan Keputusan Karier , Siswa SMK.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	11
B. Tinjauan Teori.....	14
1. Teori pengambilan keputusan karier	14
2. Teori John Krumboltz	15
C. Tinjauan Konseptual	16
D. Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	29
C. Fokus Penelitian	30
D. Jenis Dan Sumber Data	30

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	32
F. Uji Keabsaha Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Gambaran Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI SMKN 2 Pinrang.....	37
2. Faktor-Faktor Memengaruhi dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI SMKN 2 Pinrang.....	52
B. Pembahasan.....	64
1. Gambaran Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI SMKN 2 Pinrang.....	64
C. Faktor-Faktor Memengaruhi dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI SMKN 2 Pinrang.....	72
BAB V PENUTUP.....	81
A. Simpulan.....	81
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	LXXII

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	27
3.1	Tabel Waktu Penelitian	29
3.2	Tabel Informan	34



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampirn	Halaman
1	Pedoman Observasi	II
2	Pedoman Wawancara	XIII
3	Surat Penetapan Pembimbing	XVI
4	Surat Izin Pelaksanaan Penelitian	XVII
5	Surat Izin Penelitian Dari Penanaman Modal	XVIII
6	Permohonan Menjadi Informan	XIX
7	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XXVI
8	Hasil Verbatim	XXVII
9	Dokumentasi	LXIX
10	Turnitin	LXXII
11	Biodata Penulis	LXXIII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda , dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda ("').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْل : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آي / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : māta
رَمَى : ramā
قِيل : qīla
يَمُوت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

- b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَم : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ي* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (darul Qur'an), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal

nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena Dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) umumnya berada pada fase remaja, yaitu masa transisi yang penting dalam kehidupan individu. Pada tahap ini, siswa mulai mengenal jati diri, mengeksplorasi peran sosial yang berbeda, serta mencari tahu tentang dunia kerja dan jenis karier yang menarik minat siswa. Hal ini menjadi titik awal bagi siswa untuk mulai memikirkan dan menentukan arah karier yang akan ditempuh.¹ Oleh karena itu, pendidikan di jenjang SMK memiliki peran strategis dalam menyediakan informasi yang relevan mengenai dunia kerja, membantu siswa menyesuaikan pilihan karier dengan minat dan potensi diri, serta menumbuhkan kemampuan adaptasi di lingkungan kerja dan kesiapan dalam melihat serta meraih peluang kerja di masa depan.

Salah satu aspek krusial dalam pengembangan karier siswa adalah kemampuan dalam merencanakan masa depan secara sistematis. Setiap siswa perlu menetapkan arah tujuan yang jelas agar dapat meningkatkan kemampuan mengambil keputusan terkait karier. Namun demikian, siswa SMK yang masih berada pada fase perkembangan remaja umumnya belum sepenuhnya matang dalam menyusun rencana karier. Masa remaja biasanya berlangsung mulai dari usia 11 hingga sekitar 20 tahun, yang ditandai dengan berbagai perubahan biologis, kognitif, dan psikososial. Pada tahap ini, siswa telah memiliki berbagai pengalaman sosial dan aktivitas fisik yang dapat mendukung kesiapan mereka, meskipun tetap dibutuhkan

¹ Siti Fatimah, Maya Masyita Suherman, and Euis Eti Rohaeti, "Pelatihan Penerapan Metode Plans Untuk Mengembangkan Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Di Kabupaten Purwakarta," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 9, no. 2 (2019): 121–30.

pendampingan agar siswa mampu memilih karier dengan pertimbangan yang matang dan sesuai dengan perkembangan dirinya.²

Menurut Santrock, siswa yang berada pada masa remaja dihadapkan pada berbagai situasi pengambilan keputusan yang kompleks, seperti bagaimana bersikap agar diterima dalam pergaulan, menentukan arah masa depan, memilih teman, serta memutuskan apakah akan langsung bekerja atau melanjutkan pendidikan. Dalam konteks tersebut, pengambilan keputusan karier menjadi salah satu langkah krusial yang harus dihadapi siswa dalam upaya meraih cita-cita masa depan siswa. Kesadaran akan pentingnya keputusan ini perlu tumbuh seiring dengan proses pembelajaran yang mereka jalani. Pemahaman bahwa kehidupan memiliki arah dan tujuan bukanlah sesuatu yang terbentuk secara instan. Tidak ada siswa, bahkan individu mana pun, yang sejak lahir telah mengetahui dengan pasti apa yang menjadi tujuan hidupnya atau apa yang ingin diwujudkannya. Melalui berbagai pengalaman serta dinamika kehidupan di berbagai aspek, siswa akan secara bertahap membentuk kesadaran diri dan mengarahkan langkahnya menuju pencapaian tujuan tersebut.³

Perencanaan karier merupakan aspek krusial dalam proses perkembangan karier siswa. Salah satu tujuan utama dari perencanaan karier adalah membentuk kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai masa depan. Dengan memiliki perencanaan karier yang baik, siswa dapat lebih terarah dalam menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan potensi, minat, dan peluang yang dimiliki. Pengambilan keputusan karier merupakan proses penting dan tidak instan yang harus dilalui siswa dalam menentukan arah masa depan mereka. Kesadaran terhadap tujuan

² Yuli Nurmallasari and Rizki Erdiantoro, "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier," *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51.

³ Henny Christine Mamahit, "Hubungan antara determinasi diri dan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMA," *Jurnal Psiko-Edukasi* 12, no. 2 (2020): 90–100.

hidup terbentuk secara bertahap melalui pengalaman dan pembelajaran, sehingga siswa perlu dibimbing agar mampu mengambil keputusan yang tepat demi mencapai cita-citanya.⁴ Oleh karena itu, bimbingan dan konseling karier memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengenali diri, memahami pilihan yang tersedia, serta merancang langkah-langkah konkret untuk meraih tujuan hidup dan kariernya.

Perencanaan karier merupakan suatu proses berkelanjutan yang berlangsung sepanjang hayat dan sangat penting dimulai sejak masa sekolah, karena menjadi fondasi bagi siswa dalam menentukan arah dan tujuan hidupnya di masa depan. Proses ini mencakup berbagai tahapan, mulai dari mempersiapkan diri secara mental dan akademik, memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan potensi, hingga mencapai posisi yang diinginkan dan terus mengembangkan karier sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pribadi. Dalam merancang perencanaan karier, siswa dituntut untuk melakukan identifikasi dan refleksi diri secara menyeluruh terhadap nilai-nilai pribadi, minat, bakat, kepribadian, serta keterampilan yang dimiliki. Pemahaman mendalam terhadap aspek-aspek ini menjadi dasar penting dalam menyusun daftar pilihan karier yang realistis dan sesuai dengan karakteristik individu masing-masing. Dengan perencanaan yang matang dan berbasis pada pemahaman diri, siswa tidak hanya akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan karier, tetapi juga lebih siap menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi dalam dunia kerja.⁵ Oleh karena itu, perencanaan karier yang dilakukan sejak dini sangatlah penting untuk mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan hidup dan profesionalisme di masa mendatang.

⁴ Ulfatul Mutahidah et al., "Urgensi Perencanaan Karier Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Di Stkip Bima," *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 8, no. 3 (2022): 275–82.

⁵ wakhinuddin.(2020) perkembangan karir konsep dan implikasinya. padang: UNP Press

Pengambilan keputusan karier merupakan tahap krusial dalam kehidupan seseorang, karena berkaitan dengan pemilihan jalur karier, jenis pekerjaan, serta langkah-langkah strategis yang akan ditempuh di masa depan. Keputusan yang tepat dalam karier dapat memberikan dampak positif, seperti tercapainya kepuasan pribadi, kemajuan dalam aspek profesional, dan peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh. Meskipun demikian, proses ini tidaklah mudah, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar, yang menjadikan pengambilan keputusan karier sebagai suatu proses yang kompleks.⁶

Pengambilan keputusan karier sangat penting karena menentukan masa depan seseorang, namun prosesnya tidak mudah. Keputusan ini bisa membawa kepuasan dan kemajuan hidup, tetapi harus dipertimbangkan secara matang karena dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan. Kebiasaan siswa dalam mengambil keputusan penting bagi dirinya diharapkan dapat menjadi pemicu dalam proses pengambilan keputusan yang lebih baik ke depannya. Identitas karier siswa terbentuk melalui proses tersebut, yang dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan kehendak pribadi siswa. Dengan demikian, pengambilan keputusan yang dilakukan secara sadar dan reflektif akan membantu siswa dalam membentuk arah dan tujuan kariernya.⁷

Merencanakan masa depan dan mengejar cita-cita sesuai dengan tujuan serta keinginan merupakan hal yang sangat penting dalam pengambilan keputusan karier. Hurlock menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah mempersiapkan karier dalam bidang ekonomi. Siswa pada dasarnya memiliki

⁶ Abimanyu, A. (2023). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Keputusan Karir Mahasiswa Program Studi Tasawuf Dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kediri (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

⁷ Nadiyah Ahrajanur, "Hubungan Perencanaan Dan Pengambilan Keputusan Karir Denganplanned Happenstance Skill Pada Siswa Di Sma Negeri 1 Campalagian," 2022.

kemampuan untuk memahami tujuan dan keinginannya, namun hal tersebut perlu diselaraskan dengan potensi, minat, dan kemampuan yang dimiliki agar dapat memberikan kontribusi optimal dalam pilihan kariernya.⁸Oleh karena itu, siswa tidak hanya perlu memahami dirinya, tetapi juga harus mampu membaca kondisi sosial agar dapat membuat keputusan karier yang tepat di waktu yang tepat.

Pengambilan keputusan karier merupakan proses penting yang membutuhkan karakteristik dan kepribadian yang kuat, karena pilihan karier tidak hanya menentukan arah kehidupan seseorang, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai, minat, dan tujuan jangka panjang yang dimilikinya. Sebagai calon tenaga kerja, siswa dituntut untuk membentuk kepribadian yang positif serta menumbuhkan minat yang selaras dengan bidang yang ingin ditekuni, guna membangun motivasi dan daya juang dalam meraih kesuksesan karier di masa depan. Dalam konteks ini, bakat bawaan atau bakat alami yang dimiliki sejak lahir merupakan modal awal yang sangat berharga, karena dapat menjadi pondasi dalam mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Namun demikian, kenyataannya tidak semua individu mampu mengenali dan mengembangkan potensi tersebut secara optimal, baik karena kurangnya pemahaman terhadap diri sendiri, keterbatasan akses terhadap informasi karier, maupun minimnya dukungan lingkungan yang kondusif.⁹

Proses pengambilan keputusan karier merupakan bentuk pemikiran yang realistis dan berorientasi jangka panjang, karena pilihan karier yang diambil akan menjadi tanggung jawab yang menyertai individu sepanjang hidupnya. Oleh sebab itu, pengambilan keputusan karier yang tepat menjadi langkah krusial bagi siswa.

⁸ Riskha Ramanda, Zarina Akbar, and R A Murti Kusuma Wirasti, “Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image Bagi Perkembangan Remaja,” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 5, no. 2 (2019): 121–35.

⁹ Agit Purwo Hartanto, “Keefektifan Layanan Bimbingan Karier Dengan Melalui Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier,”(2020) n.d.

Keputusan tersebut tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari berbagai pengalaman belajar yang diperoleh sejak jenjang pendidikan dasar hingga lanjutan. Contohnya, ketika siswa menentukan jenis pekerjaan yang diinginkan, hal itu berkaitan erat dengan pelatihan atau pendidikan yang perlu mereka tempuh sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja secara optimal.¹⁰

Pengambilan keputusan karier merupakan sebuah proses yang kompleks, di mana siswa menentukan pilihan jalur karier dengan mempertimbangkan berbagai alternatif yang tersedia, serta didasarkan pada pemahaman yang mendalam terhadap diri sendiri, informasi tentang dunia kerja, dan kesiapan untuk berkomitmen terhadap pilihan tersebut dalam jangka panjang. Proses ini tidak dapat dilakukan secara terburu-buru atau hanya berdasarkan pertimbangan sesaat, melainkan membutuhkan pemikiran yang matang dan berulang, serta melibatkan pengumpulan wawasan dari berbagai sumber informasi, baik formal maupun nonformal.¹¹ Dalam hal ini, kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karier harus dibentuk secara sadar, terarah, dan tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk memahami potensi diri, minat, serta nilai-nilai pribadi yang dimilikinya, sekaligus memperluas wawasan mengenai ragam pilihan karier dan peluang kerja yang sesuai. Melalui proses refleksi yang mendalam dan informasi yang cukup, diharapkan siswa dapat mengambil keputusan karier yang tidak hanya realistis dan sesuai dengan diri siswa, tetapi juga mampu meminimalkan berbagai kesulitan dan hambatan yang mungkin muncul dalam perjalanan mewujudkan karier tersebut di masa depan.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya* (Kencana, 2018).

¹¹ Puji Setiyani, Heri Saptadi Ismanto, and Gregorius Rohastono Ajie, "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Juwana," *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 3, no. 2 (2023): 83–95.

Pengambilan keputusan karier bukan sekadar memilih pekerjaan, tetapi merupakan suatu proses yang melibatkan pemahaman menyeluruh terhadap berbagai peluang karier yang tersedia, serta pencarian dan pembentukan identitas pribadi siswa. Dalam proses ini, siswa dituntut untuk memahami siapa dirinya termasuk minat, nilai, bakat, serta tujuan hidup dan bagaimana hal-hal tersebut berhubungan dengan opsi-opsi karier yang ada di dunia nyata. Kajian literatur yang membahas tentang pengambilan keputusan karier banyak menguraikan berbagai dimensi yang perlu diperhatikan, mulai dari strategi atau langkah-langkah praktis dalam mengambil keputusan, pentingnya komitmen terhadap karier yang dipilih, hingga sejauh mana kepercayaan diri atau efikasi diri siswa berperan dalam menentukan arah masa depan mereka.¹²

Berbagai hambatan dalam pengambilan keputusan karier umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap potensi dan kemampuan yang dimiliki. Siswa sering kali belum memiliki tolak ukur pribadi dalam menentukan arah karier, minim informasi dari guru pembimbing, serta belum memahami secara menyeluruh kondisi dan lingkungan dunia kerja. Kesulitan-kesulitan tersebut sebenarnya dapat diminimalisir jika siswa memiliki akses terhadap informasi karier yang memadai dan relevan. Dalam situasi ini, peran guru bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah penting. Guru BK diharapkan mampu memberikan arahan, informasi, dan wawasan yang dapat membantu siswa memahami karakteristik pribadi serta pilihan karier yang sesuai. Apabila kondisi ini tidak ditangani secara serius, maka siswa berisiko mengalami kesalahan dalam

¹² Fajriani Fajriani, Uman Suherman, and Amin Budiamin, "Pengambilan Keputusan Karir: Suatu Tinjauan Literatur," *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 13, no. 1 (2023): 50–69.

memilih jurusan, salah memilih pekerjaan, kehilangan peluang penting, serta gagal meraih cita-cita yang sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuan yang dimiliki.¹³

Berdasarkan hasil wawancara awal di SMKN 2 Pinrang, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan kelanjutan studi dan arah karier yang sesuai dengan potensi diri. Beberapa siswa belum memiliki gambaran jelas mengenai jurusan atau program studi yang akan dipilih, sementara yang lain menunjukkan kebimbangan karena memiliki lebih dari satu minat. Kondisi ini mencerminkan bahwa kesiapan siswa dalam mengambil keputusan karier masih perlu mendapatkan perhatian serius.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karier merupakan aspek krusial yang harus dipersiapkan secara matang sejak dini, khususnya bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang sedang berada pada fase perkembangan remaja dan transisi menuju dunia kerja. Meskipun siswa memiliki potensi, minat, dan bakat yang beragam, tidak semua dari mereka mampu mengenali dan mengarahkan potensi tersebut secara optimal tanpa adanya pendampingan dan informasi yang memadai. Hasil wawancara awal di SMKN 2 Pinrang menunjukkan masih adanya kebingungan dan kebimbangan siswa dalam menentukan arah studi maupun karier yang akan ditempuh, yang mencerminkan pentingnya peran bimbingan karier dalam membantu mereka menyusun rencana masa depan secara lebih terarah dan realistis. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat melalui layanan bimbingan dan konseling karier yang sistematis, agar siswa mampu mengenali diri secara utuh, memahami berbagai pilihan karier yang tersedia, serta membuat keputusan yang tepat dan sesuai dengan potensi serta kondisi dirinya, demi mendukung keberhasilan di masa depan.

¹³ Siti Rahmi, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial* (Syiah Kuala University Press, 2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang?
2. Faktor-faktor apa yang memengaruhi siswa dalam pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor memengaruhi dalam pengambilan keputusan karier siswa kelas SMKN 2 Pinrang.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharpkan dapat menjadi referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan gambaran pengambilan keputusan karier bagi siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Jurusan Bimbingan Konseling Islam

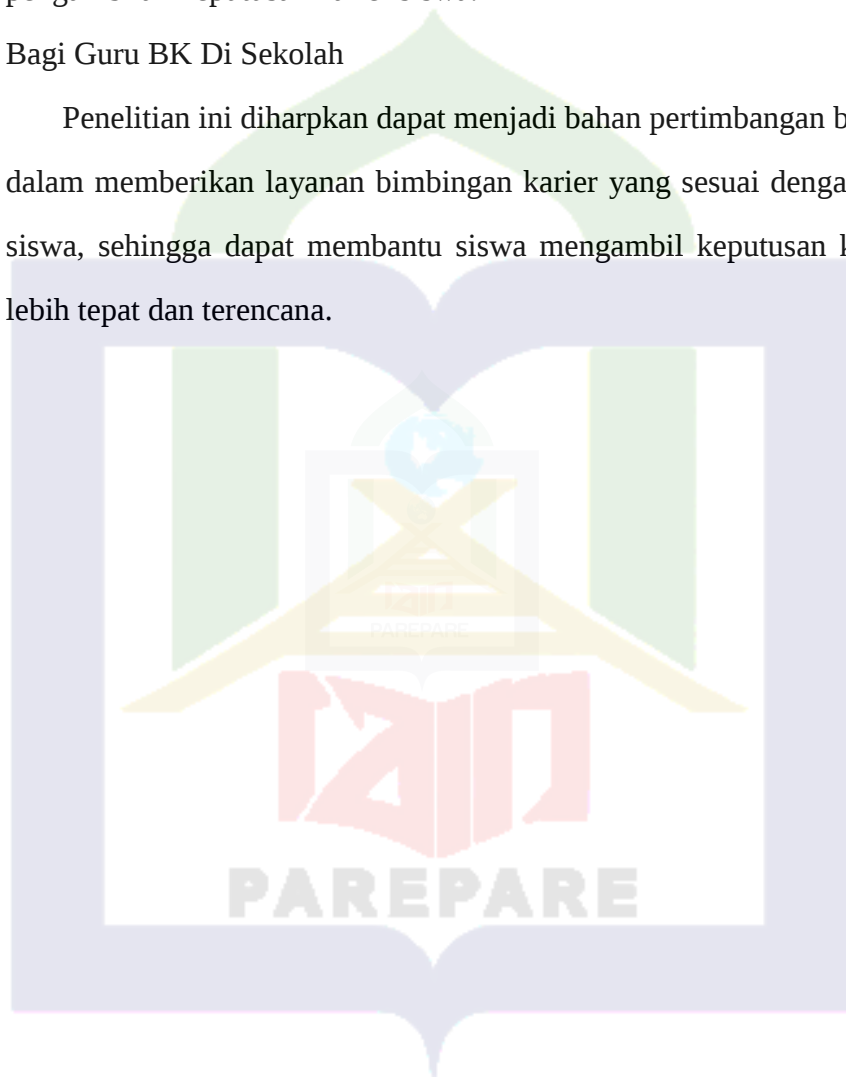
Bagi pihak jurusan bimbingan konseling islam, penelitian ini harapannya mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam upaya-upaya untuk pengambilan keputusn karier siswa.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan referensi dalam mengembangkan metode yang lebih efektif dan efisien dalam upaya pengambilan keputusan karier siswa.

c. Bagi Guru BK Di Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karier yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat membantu siswa mengambil keputusan karier secara lebih tepat dan terencana.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebagai dasar pertimbangan dalam penelitian ini, penulis menyajikan beberapa referensi dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan skripsi yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. “Judul Skripsi Profil Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas XI di SMK Bandung Barat Tahun Ajaran (2020/2021)).¹⁴Tujuan Penelitian ini Mengetahui kemampuan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI, meliputi aspek pemahaman diri, sikap, dan keterampilan.

Persamaan Kedua penelitian sama-sama menyoroti proses pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI SMK, dengan fokus pada pemahaman diri dan kesiapan dalam menentukan karier. Sedangkan perbedaan Penelitian Fitriani menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ananda, D.D. dkk. Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya 2023. “Judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Universitas PGRI

¹⁴ Fitriani. (2020). Profil kemampuan pengambilan keputusan karir siswa (Studi deskriptif pada siswa kelas XI di SMK Bandung Barat tahun ajaran 2020/2021) Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.

Adi Buana Surabaya”.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan karier mahasiswa, di mana faktor internal seperti bakat dan minat dinyatakan dominan dipengaruhi oleh faktor genetik, serta faktor eksternal seperti dukungan orang tua, lingkungan sosial, dan informasi karier juga berpengaruh.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ananda, D.D. dkk. adalah sama-sama membahas faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengambilan keputusan karier. Perbedaannya terletak pada hasil yang menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, minat dan bakat siswa lebih banyak terbentuk melalui faktor belajar dan pengalaman di sekolah, bukan semata-mata karena faktor genetik seperti yang diungkapkan dalam penelitian Ananda, D.D. dkk.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Rossallina dan Rosemini Agoes Salim Mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia, Judul “Perilaku Eksplorasi Karier, Dukungan Sosial, dan Keyakinan dalam Pengambilan Keputusan Karier SMP.”¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku eksplorasi karier, dukungan sosial, dan keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karier pada siswa SMP. Penelitian ini menekankan bagaimana dukungan sosial dari orang tua, teman sebaya, dan guru dapat meningkatkan keyakinan siswa

¹⁵ Dea, A. D., & Rohma, L. I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(01), 391-396.

¹⁶ Rossallina, L., & Salim, R. A. (2019). Perilaku eksplorasi karier, dukungan sosial, dan keyakinan dalam pengambilan keputusan karier SMP. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 224-239.

dalam mengeksplorasi pilihan karier dan mengambil keputusan karier dengan lebih percaya diri.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pengambilan keputusan karier pada peserta didik serta menyoroti peran dukungan sosial (misalnya dari guru dan lingkungan sekitar). Perbedaannya terletak pada subjek dan fokus penelitian. Penelitian Lia Rossallina dan Rosemini Agoes Salim meneliti siswa SMP dengan fokus pada perilaku eksplorasi karier dan keyakinan diri, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa SMK dan lebih menitikberatkan pada faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan karier, termasuk perbedaan kesiapan, pemahaman diri, dan strategi menghadapi tantangan.”

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ira Fathul Jannah dari Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul “Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Berprestasi Akademik Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru”.¹⁷ Tujuan untuk mengetahui proses pengambilan keputusan karier siswa berprestasi, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta peran guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu proses tersebut.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap pengambilan keputusan karier dan penggunaan metode kualitatif, serta sama-sama melihat peran guru BK dan pengaruh faktor internal dan eksternal. Perbedaan terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian Ira hanya fokus pada siswa berprestasi akademik, sedangkan penelitian ini mencakup seluruh

¹⁷ I R A Fathul Jannah, “Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Berprestasi Akademik Kelas Xii Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

siswa kelas XI dengan latar belakang dan tingkat kesiapan karier yang beragam.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Gielhas Anggi dari Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengarahkan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Gambut”¹⁸. Tujuan untuk mengetahui peran guru BK dalam membantu siswa kelas XI mengambil keputusan karier selama masa pandemi, serta kendala yang dihadapi guru BK dalam proses tersebut.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas XI, serta pentingnya peran guru BK dalam mendampingi proses pengambilan keputusan karier. Perbedaan penelitian Gielhas lebih menekankan pada konteks pandemi Covid-19 dan tantangan khusus yang dihadapi guru BK selama masa darurat tersebut, sementara penelitian ini dilakukan dalam konteks normal dan mencakup faktor internal dan eksternal yang lebih luas.

B. Tinjauan Teori

1. Teori pengambilan keputusan karier

Teori pengambilan keputusan karier menurut Conger, pengambilan keputusan karier merupakan usaha untuk menemukan dan melakukan pilihan diantara dari berbagai kemungkinan yang muncul dalam proses pemilihan karier. Pengambilan keputusan karier merupakan proses menentukan pilihan

¹⁸ Gielhas Anggi, “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengarahkan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas Xi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sman 1 Gambut,” 2022.

karier dari beberapa alternatif pilihan berdasarkan pemahaman dari dan pemahaman karier sampai pada proses membuat komitmen untuk melaksanakan pilihannya.

Dalam pengambilan keputusan karier Coger juga menyatakan bahwa aspek-aspek pengambilan keputusan karier dapat mendukung dalam pemilihan karier ada enam: pengetahuan mengenai karier, pemahaman diri, kecocokan pemilihan karier dengan diri, minat, proses membuat keputusan, masalah interpersonal.¹⁹ Dalam konteks siswa sekolah menengah kejuruan, teori ini menjadi alat yang bermanfaat dalam memahami tahapan dalam pengambilan keputusan karier siswa. Teori Conger dapat memberikan panduan dalam pengambilan keputusan karier siswa tersebut dengan memahami konsep diri sebagai elemen dasar individu siswa.

2. Teori John Krumboltz

Menurut Krumboltz, dikenal sebagai teori pembelajaran sosial dalam pengambilan keputusan karier, menekankan bahwa pilihan karier seseorang dipengaruhi oleh empat kategori yang mempengaruhi keputusan karier: genetik, lingkungan, belajar, dan keterampilan menghadapi tugas atau masalah. Dalam proses pengambilan keputusan karier, seseorang menghadapi berbagai pengalaman belajar, membawa karakteristik bawaan dari keturunannya, dan berada dalam lingkungan tertentu, menurut teori belajar. Orang tidak dapat mengatur sifat bawahannya, tetapi mereka dapat mempengaruhi lingkungan dan pengalaman belajar mereka. Teori belajar

¹⁹ Hedayaningsih, E., & Hardew, A. K. (2024). Decision Making Career Mahasiswa Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 443-453.

tentang keputusan karier berguna untuk mengenali kondisi lingkungan dan peristiwa yang memberikan pengalaman belajar.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, model konseling psikologis Krumboltz menggunakan teori belajar sosial untuk menjelaskan pengambilan keputusan karier. Menurut teori ini, empat kategori faktor mempengaruhi pengambilan keputusan karier: genetik, lingkungan, belajar, dan keterampilan menghadapi tugas atau masalah. Dengan mengubah cara belajar, orang dapat membuat keputusan karier yang lebih baik. Teori pembelajaran sosial Bandura adalah sumber teori perilaku Krumboltz. Pribadi dan lingkungan, menurut Krumboltz, adalah dua faktor utama yang memengaruhi keputusan karier. Lingkungan yang dimaksud termasuk lingkungan tempat kerja, pasar kerja, kondisi kerja, dll. Kepribadian dan perilaku seseorang dibentuk oleh pengalaman, bukan disposisi.²¹

C. Tinjauan Konseptual

1. Pengambilan Keputusan Karier

a. Pengertian pengambilan keputusan Karier

Pengambilan keputusan karier adalah sebagai proses memilih satu di antara beberapa pilihan tindakan yang berkaitan dengan jurusan, profesi, atau pekerjaan tertentu. Proses ini dilakukan dengan mengeksplorasi arah karier melalui pemahaman, pertimbangan, dan penilaian diri yang dikaitkan dengan dunia kerja.²² Pengambilan keputusan karier merupakan proses menentukan

²⁰ Kadek Suhardita Et Al., “Efektivitas Konseling Behavioral Model Krumboltz Untuk Mengembangkan Keputusan Karir Siswa, (2019)

²¹ Neneng Mukaffa Opier, “Pengaruh Locus Of Control Dan Peran Gender Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI Dan XII SMAS Diponegoro Tumpang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

²² Fajriani, Suherman, and Budi Amin, “Pengambilan Keputusan Karir: Suatu Tinjauan Literatur.”

pilihan karier berdasarkan hasil analisis individu terhadap beberapa opsi, pemahaman diri, pengetahuan tentang karier, serta membuat komitmen untuk menjalani proses tersebut hingga masa depan.²³

Dalam menentukan arah karier, pengaruh budaya lokal memiliki peranan yang signifikan, khususnya bagi siswa yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat adat. Di wilayah Bugis seperti Kabupaten Pinrang, nilai-nilai tradisional seperti siri' (harga diri), reso (kerja keras), getteng (keteguhan hati), dan lempu' (kejujuran) turut membentuk cara pandang siswa terhadap masa depan kariernya. Saleh menyatakan bahwa bimbingan karier yang mengintegrasikan kearifan lokal Bugis bertujuan untuk membangun motivasi dan landasan moral dalam proses pemilihan karier. Sebagai contoh, nilai siri' mendorong siswa agar memilih karier yang dapat menjaga martabat keluarga. Sementara itu, nilai reso menanamkan semangat kerja keras dan ketekunan dalam mengejar impian karier yang diinginkan.²⁴

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Pengambilan keputusan karier merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memilih jalur pendidikan, pekerjaan, atau profesi tertentu dengan cara memahami diri sendiri, menimbang beberapa pilihan yang ada, mengenali informasi tentang karier, serta berkomitmen untuk melaksanakan pilihan tersebut secara bertanggung jawab demi masa depan.

²³ Maria Ni Komang Ayu, I Gde Dhika Widarnandana, and Diah Widiawati Retnoningtias, "Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier," *Psikostudia: Jurnal Psikologi* 11, no. 3 (2022): 341.

²⁴ Adnan Achiruddin Saleh, "Bimbingan Karir Anak Berbasis Kearifan Lokal Bugis," *KOMUNIDA*, 2019, 269–81.

b. Aspek-Aspek Pengambilan Keputusan Karier

Menurut Conger (1991), ada enam aspek yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Pengetahuan karier
Pemahaman individu tentang dunia kerja yang berkaitan dengan pekerjaan yang diminati.
- 2) Pemahaman diri
Kemampuan seseorang dalam mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya untuk mendukung pengambilan keputusan karier.
- 3) Kecocokan pilihan karier dengan diri
Keterampilan memilih karier yang sesuai dengan keinginan dan kondisi diri.
- 4) Minat
Hasrat individu untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga bermanfaat bagi pengembangan diri dan masa depan.
- 5) Proses pengambilan keputusan
Langkah-langkah yang ditempuh untuk menentukan pilihan karier.
- 6) Masalah interpersonal
Kemampuan individu dalam menyelesaikan persoalan yang muncul terkait proses pengambilan keputusan karier.²⁵

²⁵ Aini, D. Q., & Musthofa, W. (2023). Pengambilan keputusan karir pada sarjana fresh graduate (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta).

c. Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan Karier

Secara umum dasar-dasar dari pengambilan keputusan yang berlaku:

1) Institusi

Keputusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan cenderung subjektif karena mudah terpengaruh oleh sugesti, lingkungan sekitar, dan kondisi psikologis lainnya. Pengambilan keputusan secara intuitif biasanya memerlukan waktu yang cepat, dan untuk persoalan dengan dampak kecil, cara ini umumnya memuaskan. Namun, kebenaran keputusan intuitif sulit diukur karena tidak ada pembandingan yang jelas, sebab keputusan ini hanya ditentukan oleh satu pihak sehingga aspek-aspek lain sering terabaikan.

2) Pengalaman

Dalam hal ini, pengalaman dapat dijadikan acuan untuk menyelesaikan masalah.

Keputusan yang diambil berdasarkan pengalaman sangat berguna untuk pengetahuan praktis. Selain itu, pengalaman dan kemampuan memperkirakan penyebab masalah serta arah penyelesaiannya sangat membantu mempermudah proses pemecahan masalah.

3) Fakta

Keputusan yang didukung oleh fakta, data, atau informasi yang memadai memang termasuk keputusan yang baik dan kuat, tetapi memperoleh informasi yang lengkap tidaklah mudah.

4) Wewenang

Keputusan yang hanya didasari pada wewenang saja cenderung bersifat rutin dan dapat dikaitkan dengan cara yang otoriter. Terkadang,

keputusan seperti ini membuat masalah yang seharusnya diselesaikan malah menjadi tidak jelas atau terabaikannya.

5) Rasional

Keputusan yang rasional berkaitan dengan efektivitas. Masalah yang muncul biasanya membutuhkan penyelesaian yang logis. Keputusan yang diambil dengan pertimbangan rasional cenderung lebih objektif. Dalam masyarakat, keputusan rasional dapat dinilai jika dapat memberikan kepuasan maksimal sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku pada waktu itu.²⁶

d. Tahap-Tahap Pengambilan Keputusan Karier

Menurut Greenberg dan Baron, ada tujuh tahapan yang harus dilalui seseorang untuk mengambil keputusan karier.

- 1) Identifikasi masalah hal ini dimaksudkan untuk membantu anda memahami gambaran besar dan kompleksitas masalah yang sedang diputuskan serta cara penyelesaiannya. Setiap masalah adalah unik dan memerlukan pendekatan yang tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- 2) Tetapkan tujuan untuk menyelesaikan masalah hal ini penting untuk menemukan solusi yang sesuai dengan keunikan masalah yang ingin anda selesaikan.
- 3) Proses pengambilan keputusan adalah tentang membuat prediksi. Prediksi adalah keputusan tentang bagaimana membuat keputusan berdasarkan penelitian atau informasi lainnya.

²⁶ Darwin Harahap, "Pengambilan Keputusan Karir," *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (2019): 172–86.

- 4) Temukan pilihan yang dapat mengimplementasikan sebagai sosial dari masalah yang teridentifikasi. Alternatif ini harus spesifik sehingga dapat dilaksanakan berdasarkan pertimbangan seperti waktu, tenaga, biaya, dan faktor lain yang relevan.
- 5) Melakukan evaluasi terhadap berdasarkan pilihan yang telah diterapkan. Suatu pilihan dikatakan efisien apabila mencapai tujuan dengan pengeluaran waktu, tenaga, dan uang yang relatif kecil serta sesuai dengan keadaan yang ada.
- 6) Individu menentukan alternatif sebagai pilihan terbaik di antara beberapa pilihan berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Fase ini bisa disebut sebagai fase inti dari proses pengambilan keputusan karena penuh dengan konsekuensi. Artinya jika pilihan yang di ambil tepat maka tujuan pasti tercapai, tetapi jika pilihan yang diambil tepat maka tujuan pasti tercapai, tetapi jika pilihan yang tersedia salah maka tujuan tidak akan tercapai.
- 7) Implementasi alternatif yang dipilih untuk mencapai tujuan yang dirumuskan pada tahap kedua. Hasil dari pembahasan alternatif ini akan menentukan kegiatan apa yang perlu dilakukan sebagai tindakan selanjutnya.²⁷

²⁷ Puja Hasmita, "Perilaku Prosocial Dalam pengambilan keputusan Karir Pada Siswa Kelas Xii Disekolah Menengah Kejuruan Global Cendikia Kualu Nenas" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

e. Faktor-faktor pengambilan keputusan karier

Mitchell dan Krumboltz (1996) menjelaskan bahwa ada empat faktor yang memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan karier, yaitu faktor genetik, lingkungan, pembelajaran, serta keterampilan menghadapi tugas atau masalah.

1) Faktor genetik

Faktor ini berkaitan dengan bawaan sejak lahir, termasuk penampilan fisik seperti wajah, jenis kelamin, ras, dan suku.

2) Faktor lingkungan

Faktor ini berada di luar kendali individu dan pengaruhnya bisa terjadi secara direncanakan atau tidak direncanakan.

3) Proses pembelajaran

Proses belajar ini sudah terjadi sejak kecil dan membentuk perilaku serta memengaruhi keputusan, termasuk dalam memilih karier.

4) Keterampilan menghadapi tugas atau masalah

Keterampilan ini diperoleh dari interaksi, pengalaman belajar, faktor bawaan, kemampuan, dan lingkungan sekitar.²⁸

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan karier yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Hastuti.

1) Faktor Internal

- a) Nilai hidup adalah cita-cita yang selalu diperjuangkan di mana pun seseorang berada. Nilai ini memengaruhi perilaku secara

²⁸ Nurmalasari and Erdiantoro, "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier."

keseluruhan serta harapan dan tujuan hidup, termasuk dalam karier yang dipilih.

- b) Tingkat kecerdasan adalah kemampuan untuk mencapai hasil yang memuaskan, di mana kemampuan berpikir memegang peranan penting.
 - c) Bakat khusus berarti kemampuan luar biasa dalam bidang tertentu, seperti kognitif, keterampilan, atau seni.
 - d) Minat adalah ketertarikan seseorang yang cukup menetap pada bidang tertentu dan rasa senang ketika terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengannya.
 - e) Sifat adalah ciri kepribadian yang membentuk pola perilaku seseorang, misalnya ceria, sensitif, teliti, atau terbuka.
 - f) Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki mengenai bidang pekerjaan maupun tentang diri sendiri.
 - g) Kondisi fisik meliputi ciri tubuh seperti tinggi badan, penampilan, ketajaman penglihatan, dan jenis kelamin.
- 2) Faktor Eksternal
- Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar individu, antara lain:
- a) Masyarakat, yaitu lingkungan sosial dan budaya tempat seseorang tumbuh.
 - b) Kondisi sosial-ekonomi wilayah atau negara, misalnya cepat lambatnya pertumbuhan ekonomi, stratifikasi sosial, serta kelompok masyarakat yang terbuka atau tertutup bagi orang luar.

- c) Status sosial-ekonomi keluarga, seperti tingkat pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, jabatan ayah atau ibu, tempat tinggal, dan latar belakang suku.
- d) Pengaruh keluarga besar maupun keluarga inti. Orang tua, saudara kandung, dan kerabat sering menyampaikan harapan, pandangan, serta sikap mereka tentang pendidikan dan pekerjaan.
- e) Pengaruh pendidikan melalui sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang disampaikan guru, konselor, atau tenaga pengajar terkait nilai-nilai kerja, status sosial, jabatan, serta kecocokan pekerjaan bagi laki-laki atau perempuan.
- f) Pergaulan dengan teman sebaya mencerminkan berbagai macam harapan tentang masa depan yang muncul dalam interaksi sehari-hari.²⁹

2. Pengertian karier

Karier menggambarkan peran atau status seseorang. Karier mencakup semua jabatan (pekerjaan) yang menuntut tanggung jawab, sehingga individu dapat bekerja lebih efektif dan efisien, terutama dalam menghadapi berbagai perubahan seperti teknologi, cara kerja, serta perubahan sikap, perilaku, keterampilan, dan pengetahuan.³⁰

Karier merupakan bagian dari gaya hidup seseorang. Milgram (Saleh 2017), menyatakan bahwa perkembangan karier adalah sebuah proses jangka

²⁹ Nadia Azmi Harahap, Restu Amalianingsih, and Dede Rahmat Hidayat, "Tipe Kepribadian Dalam Mengambil Keputusan Karir Berdasarkan Teori John L. Holland," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 11, no. 1 (2020): 40–46.

³⁰ Feti Fatimah Maulyan, "Peran Pelatihan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengembangan Karir: Theoretical Review," *Jurnal Sains Manajemen* 1, no. 1 (2019): 40–50.

panjang yang mencerminkan pembentukan identitas vokasional. Proses ini dipengaruhi oleh beragam kombinasi faktor seperti keturunan, kondisi fisik, karakter pribadi dan sosial, lingkungan sosial, pendidikan, ekonomi, serta budaya. Dengan kata lain, karier mencerminkan bentuk utama dari pengungkapan potensi dan minat seseorang, yang secara mendalam dipahami sebagai konsekuensi dari pilihan pekerjaan untuk membentuk gaya hidup di masa depan. Dalam konteks ini, sering kali muncul konflik antara nilai-nilai ideal dalam bekerja dengan kenyataan pekerjaan yang kurang menyenangkan.³¹

Karier seseorang bukan hanya sekedar pekerjaan apa yang telah didapatkan, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang sesuai dengan potensi dan keterampilan orang tersebut. Sehingga orang tersebut mendapatkan kesenangan dan kenyamanan dalam memegang atau menjalankan pekerjaannya, sehingga individu akan terus berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai progres prestasi yang diinginkannya dimasa depannya. Terdapat hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim melalui Aisyah r.a:

خُذُوا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يَمَلُ حَتَّى تَمَلُّوا

Artinya:

Ambillah pekerjaan yang kalian mampu mengerjakannya, karena sesungguhnya Allah Swt. tidak akan bosan (untuk memberi pahala kepada kalian) sehingga kalian sendirilah yang bosan (mengerjakan perbuatan itu).³²

³¹ Adnan Achiruddin Saleh, “Bimbingan Karir Islami Berbasis Kecerdasan Majemuk (Sebuah Perspektif Dan Aplikatif),” *Komunida*, 2017, 49–59.

³² Muhammad Mar’i Machasin, “Bimbingan Karir Dalam Perspektif Al Qur’an Surat Al Hasyr Ayat 18 Dan Surat Al Jumu’ah Ayat 9–10 Dalam Tafsir Ibnu Katsir” (Iain Salatiga, 2024).

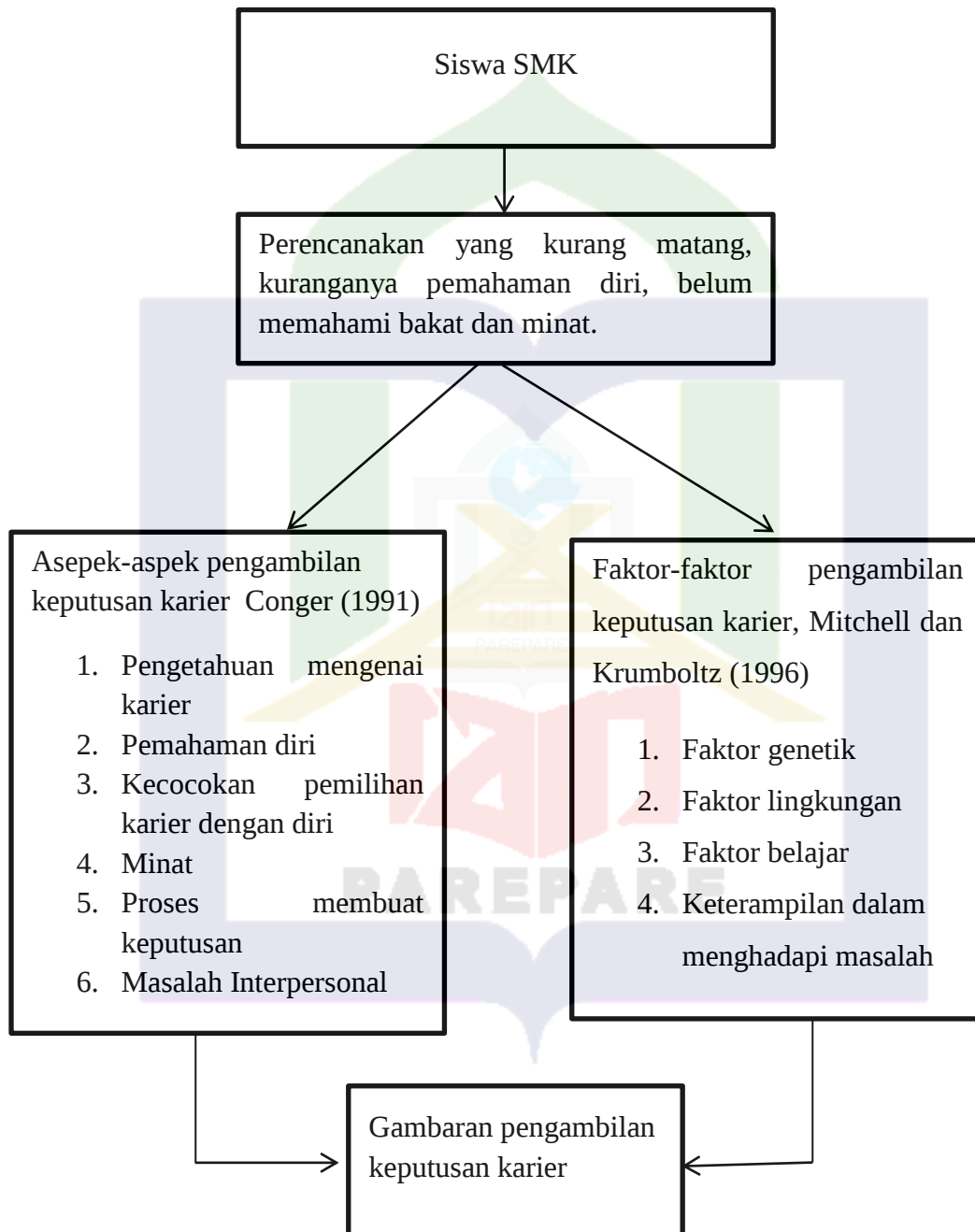
Dari hadist tersebut dijelaskan bahwa sebaik-baiknya amal kebaikan atau pekerjaan yaitu pekerjaan yang dilakukan secara mudawamah (terus menerus) sekalipun pekerjaan tersebut sangat ringan, dengan itu umat muslim diperintahkan untuk melakukan pekerjaan yang mampu dilakukannya atau sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan tidak melakukan pekerjaan diluar kemampuannya. Karena Allah Swt. Tidak segan-segan akan menerima amal baik seseorang sampai seseorang tersebut sendirilah yang segan mengerjakannya.

D. Kerangka Pikir

Untuk mengetahui lebih jelas tentang maksud penelitian ini yaitu, gambaran pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI SMK N 2 Pinrang. Maka dari itu peneliti menguraikan pengambilan keputusan karier dengan menjabarkan inti pokok dalam penelitian sekaligus untuk memudahkan dalam menjalankan penelitian.

Kerangka pikir penelitian ini disusun berdasarkan permasalahan yang dialami oleh siswa SMK, yaitu perencanaan karier yang kurang matang, minimnya pemahaman diri, serta belum mampu mengenali bakat dan minat secara optimal. Untuk menganalisis permasalahan tersebut, digunakan dua pendekatan teoretis, yaitu teori Conger (1991) dan teori Mitchell & Krumboltz (1996). Teori Conger menekankan pentingnya aspek internal siswa dalam pengambilan keputusan karier, seperti pengetahuan mengenai karier, pemahaman diri, kecocokan pilihan karier dengan diri, minat, proses pengambilan keputusan, dan masalah interpersonal. Sementara itu, teori Mitchell & Krumboltz menjelaskan bahwa keputusan karier dipengaruhi oleh faktor genetik, faktor lingkungan, faktor belajar, serta keterampilan dalam menghadapi masalah. Kedua teori ini saling

melengkapi untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai pengambilan keputusan karier siswa SMK, baik dari aspek internal maupun eksternal.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode yang dilakukan dalam situasi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data dianalisis secara induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari suatu fenomena dari pada generalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu popuasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis.³³

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. pendekatan ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang. penelitian mendeskripsikan pengalaman, pemahaman, serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan karier berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa sebagai informan utama. hasil dari wawancara inilah yang menjadi dasar untuk menyusun deskripsi fenomena yang diteliti. Alasan memilih metode kualitatif deskriptif adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana gambaran pengambilan keputusan karier siswa berdasarkan pengalaman, persepsi, dan faktor-faktor yang siswa alami secara pribadi. Metode ini memungkinkan saya mengali informasi lebih luas melalui wawancara sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan bermakna.

³³ Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pinrang. Alasan memilih SMKN 2 Pinrang sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini sesuai dengan fokus penelitian penulis yaitu mengenai pengambilan keputusan karier siswa. Selain itu, penulis adalah alumni dari sekolah tersebut, sehingga lebih mudah dalam menjalani komunikasi dengan guru maupun siswa.

2. Waktu

Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 bulan setelah seminar proposal dan mendapatkan surat izin penelitian.

NO	KETERANGAN	BULAN															
		November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Pra Penelitian																
1	Pemilihan Ide																
2	Rumusan Masalah																
3	Peyusunan Teori dan Konsep																
4	Penyusunan Metode Penelitian																
	Penelitian																
5	Pengumpulan data																
	Observasi																
	Wawancara																

[illegible]

Tabel 3.1 perencanaan waktu penelitian

C. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh hasil yang diinginkan maka peneliti ini berfokus untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana gambaran pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi proses pengambilan keputusan karier siswa.

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis data kualitatif dekriptif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk narasi, kata-kata, dan pandangan subjektif dari informan tanpa menggunakan angka. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengambilan keputusan karier siswa dalam konteks nyata dan alami.³⁴

2. Sumber Data

Sumber data merupakan komponen esensial dalam sebuah penelitian, yang merujuk pada asal atau tempat diperolehnya data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pemilihan sumber data yang tepat akan menentukan tingkat akurasi, kedalaman, serta relevansi informan yang dikumpulkan. Oleh

³⁴ Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

karna itu, dalam proses pengumpulan data, peneliti perlu mempertimbangkan secara cermat jenis data kelengkapan sumber data guna mendukung validitas hasil penelitian.³⁵ Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari siswa SMKN 2 Pinrang.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber pertama melalui wawancara dengan siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang. Data ini mencakup pandangan, pengalaman, serta proses berpikir siswa dalam mengambil keputusan karier.³⁶ Cara yang digunakan dalam memilih sampel adalah purposive yaitu memilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, peneliti dibantu oleh guru BK untuk mengidentifikasi siswa kelas XI yang dianggap memiliki pengalaman dan pemahaman relevan mengenai pengambilan keputusan karier. Guru BK dipilih karena memiliki kedekatan dan pemahaman terhadap kondisi psikologis dan akademik siswa. Kriteria informan meliputi: siswa yang telah memiliki rencana karier, siswa yang masih bingung menentukan pilihan karier, siswa yang bersedia dan mampu menyampaikan pengalaman mereka secara terbuka dalam proses wawancara. Data primer ini meliputi:

- 1) Catatan hasil wawancara
- 2) Hasil observasi lapangan

³⁵ Nugrahani, F., Hum, M., "Metode Penelitian Kualitatif", solo: Cakra Books, 1.1 (2014), h.

³⁶ Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber perpustakaan. Data yang digunakan dalam pembuatan proposal skripsi ini meliputi buku-buku referensi dari perpustakaan jurnal yang relevan dengan topik, skripsi dan artikel yang membahas tentang pengambilan keputusan karier untuk mendukung hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung dilokasi untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah inti yang dimana langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data dari lapangan. Metode pengumpulan data yaitu bagian integral dari desain penelitian.³⁷

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, informasi dari sumber data primer dapat diperoleh secara mendalam melalui metode observasi. Melalui observasi, peneliti dapat menyaksikan langsung perilaku, interaksi, serta dinamika yang terjadi dalam konteks alami tanpa adanya intervensi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara utuh berdasarkan apa yang benar-benar terjadi di lapangan. Observasi menjadi salah satu teknik utama dalam pendekatan kualitatif karena mampu memberikan gambaran yang kaya, holistik, dan kontekstual terhadap situasi yang diteliti.³⁸

³⁷ Radita Gora and M M S Sos, *Riset Kualitatif Public Relations* (Jakad Media Publishing, 2019).

³⁸ Trisna Rukhmana et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (CV Rey Media Grafika, 2022).

Penulis telah melakukan observasi untuk mengumpulkan sebanyak mungkin yang berkaitan masalah yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi atau datang langsung ke sekolah SMKN 2 Pinrang untuk melakukan penelitian dan memperoleh data-data yang relevan.

Beberapa yang diperoleh dari hasil pengamatan adalah siswa menunjukkan minat dengan mata pelajaran, siswa menunjukkan keterampilan di laboratorium, suasana dikelas yang nyaman dan produktif memberikan pengaruh yang positif bagi siswa untuk lebih fokus belajar, interaksi yang baik antara siswa dan guru di sekolah menciptakan lingkungan sosial yang mendukung hingga siswa merasa nyaman.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti, serta untuk memahami aspek-aspek yang lebih mendalam dari informan. Teknik ini bergantung pada laporan diri serta pengetahuan dan keyakinan pribadi individu yang diwawancarai. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat menggali informasi lebih dalam mengenai pengetahuan atau keyakinan pribadi dari informan.³⁹

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur adalah metode wawancara di mana pewawancara memiliki panduan pertanyaan yang sudah dirancang sebelumnya, tetapi tetap memberi ruang pewawancara dan informan untuk mengembangkan percakapan secara fleksibel. Dalam wawancara ini, pewawancara dapat

³⁹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

mengeksplorasi jawaban yang lebih mendalam atau bertanya lebih lanjut berdasarkan respons yang diberikan oleh informan.⁴⁰

No	Nama Informan	Keterangan
1	HR	Guru BK
2	HK	Guru BK
3	MA	Siswa kelas sebelas
4	JN	Siswa kelas sebelas
5	ST	Siswa kelas sebelas
6	IN	Siswa kelas sebelas
7	IK	Siswa kelas sebelas
8	NV	Siswa kelas sebelas

Tabel 3.2 Informan

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data yang tepat, salah satu caranya yaitu dengan proses triangulasi.⁴¹

Triangulasi berarti cara mengumpulkan data dengan memadukan beberapa teknik pengumpulan data dan menggunakan berbagai sumber yang tersedia. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan

⁴⁰ Abd Hadi dan Asrori dan Rusman, "Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi," *Biografi*. CV. Pena Persada Redaksi, 2021

⁴¹ Cholid Narbuko, "ABU Achmadi, Metodologi Penelitian," Jakarta: PT. Bumi Askara, 2007.

data, tetapi juga sekaligus memeriksa kepercayaan data tersebut dengan cara membandingkannya melalui beragam teknik dan sumber informasi.

Menurut Sutopo, terdapat empat teknik triangulasi yang dapat digunakan untuk menjamin keabsahan data, yaitu:

1. Triangulasi data, yaitu peneliti memperoleh informasi dari berbagai sumber yang berbeda.
2. Triangulasi metode, yaitu peneliti memeriksa keakuratan data sejenis dengan memakai beberapa cara atau teknik pengumpulan data yang berbeda.
3. Triangulasi peneliti, yaitu data dan hasil penelitian dapat divalidasi dengan melibatkan lebih dari satu peneliti.
4. Triangulasi teori, yaitu peneliti menganalisis data dengan berbagai sudut pandang teori sehingga hasilnya lebih komprehensif dan mendalam.⁴²

G. Teknik Analisis Data

Abalisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dimana dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana siswa SMKN 2 Pinrang mengambil keputusan karier.

Analisis data adalah tahap penting untuk mengolah data penelitian agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Tujuan dari analisis data yaitu menjawab rumusan masalah penelitian, membuktikan hipotesis, menata dan menafsirkan data yang diperoleh, serta menyajikan data secara jelas dan bermakna. Dengan demikian, pembaca dapat memahami hasil penelitian dan peneliti dapat menjelaskan temuan di lapangan dengan argumen yang kuat.⁴³

⁴² Heribertus B Sutopo, “Metodologi Penelitian Kualitatif” (Surakarta: sebelas maret university press, 2002).

⁴³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci (Sampel Halaman)* (Nanang Martono, 2015).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Misel dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁴

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data menta dari catatan lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyaring hasil wawancara dan observasi yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Setelah proses reduksi data, hal yang akan dilakukan selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun informasi yang telah direduksi dalam bentuk naratif deskriptif, tabel, atau matriks agar memudahkan dalam memahami dan menarik kesimpulan.
3. Verifikasi yakni merupakan aktivitas perumusan simpulan berlandaskan pada dua aktivitas sebelumnya. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan sementara yang kemudian divalidasi selama proses berlangsung. Kesimpulan dapat berubah lebih kuat. Tahapan ini bertujuan untuk mendapatkan temuan yang valid dan sesuai dengan realita di lapangan.

⁴⁴ Sugiono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI SMKN 2 Pinrang

Pengambilan keputusan karier merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minat pribadi, nilai-nilai hidup, informasi karier, dukungan sosial, serta peluang yang tersedia. Dalam penelitian ini, gambaran mengenai pengambilan keputusan karier siswa akan dipaparkan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Mengawalinya dilakukan wawancara terkait pentingnya merencanakan karier. Wawancara yang dilakukan bersama MA salah satu siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Kalau saya eee perencanaan karier itu sangat penting di mana eee di area sekarang persaingan untuk bekerja ini semakin tinggi jadi eeh mereka yang memiliki eeh perencanaan karier tentu memiliki keunggulan dibanding mereka yang tidak eee memikirkan kariernya eee sejak dini” (wwc/In.1.1.2/MA).

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa merencanakan karier sangat penting apalagi di masa yang persaingan kerja semakin tinggi. MA juga menambahkan bahwa mereka yang telah merencanakan kariernya sejak dini memiliki keunggulan dibandingkan yang belum memikirkan rencana karier.

Wawancara selanjutnya bersama JN siswa kelas XI SMKN Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Penting, karena bisa membantu menentukan tujuan dan arah karier serta meningkatkan kesadaran akan kelebihan dan kekurangan yang

ada pada diri sendiri sehingga bisa membangun rasa kepercayaan diri”.(wwc/In.2.1.2/JN).

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa merencanakan karier itu penting karena membantu diri untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki dan JA juga menambahkan bahwa dengan perencanaan tersebut juga memberikan kesempatan untuk menumbuhkan rasa percaya diri

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama dengan ST siswi kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Perencanaan karier eee bagi diri sendiri atau bagi kepribadian eee kita sebagai perempuan juga harus memiliki karier kak, na eee karier adalah atau menentukan suatu jalan jadi, saya pribadi bukan dari keluarga yang berada jadi eee berusaha ki kejar ii yang namanya karier”. (wwc/In.3.1.2/ ST).

Wawancara dengan ST menjelaskan bahwa perencanaan karier itu penting karena menurutnya karier berarti menentukan jalan untuk diri sendiri. ST juga menambahkan bahwa dirinya bukan dari keluarga yang berada sehingga karier haruslah berusaha untuk dikejar.

Wawancara berikutnya dilakukan bersama IN siswa SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya menjelaskan bahwa :

“Iye kak, Karena kan kita itu harus bertanggung jawab, kita harus fokus melakukan sesuatu kita harus mempunyai ada yang bantu ki begitu”. (wwc/In.4.1.4/IN).

Berdasarkan bersama IN memberikan penjelasan bahwa dirinya harus bertanggungjawab dan merencanakan karier itu penting. Selanjutnya wawancara dilakukan bersama IK siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancara mengatakan bahwa :

*“Sangat penting karena eee kalau dari sekarang tidak ada perencanaan masa depan akan rumit”.*⁴⁵ (wwc/In.5.1.4/IK).

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa perencanaan karier itu penting dilakukan karena menurut IK tidak adanya perencanaan maka masa depan akan terasa rumit.

Wawancara selanjutnya terkait rencana karier yang dimiliki oleh para informan. Wawancara dilakukan bersama MA siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Insyaallah saya sudah merencanakan karier saya di masa depan eee tapi sebelumnya tentu saya akan melanjutkan pendidikan saya dulu lalu eee saya akan menempuh karier yang saya lanjutkan di bidang studi tersebut karena saya jurusan pengembangan perangkat lunak gim saya coba sama kurang lebih di informatika”. (wwc/In.1.1.4/MA).

Wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa MA sudah punya gambaran tentang masa depannya. Menurutnya ia berencana melanjutkan pendidikan dulu sebelum bekerja di bidang yang sesuai dengan jurusannya, yaitu pengembangan perangkat lunak. Meskipun masih ada sedikit keraguan dalam menentukan jalur spesifiknya, niat dan kesadarannya akan pentingnya pendidikan menunjukkan bahwa ia sedang berusaha merancang masa depan dengan baik.

Berdasarkan temuan obsevasi, bahwa siswa menunjukkan minat dalam pelajaran ditandai dengan aktifnya siswa dalam melakukan praktek di laboratorium.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama JN siswi kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancara mengatakan bahwa :

⁴⁵ Ikhsan, Siswa Kelas XI SMKN 2 Pinrang, Wawancara pada Tanggal 20 Januari 2025

“Belum kak, Jalani saja akan kemana arahnya nanti, jika ada rezeki lanjut kuliah dan kalau memang rezeki mau daftar polwan”. (wwc/In.2.1.10 dan In.2.1.12/ JN).

Wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa JN belum punya rencana pasti untuk masa depannya. Ia memilih menjalani hidup sesuai peluang yang datang. Jika ada rezeki, ia ingin kuliah, dan kalau memungkinkan, ia berminat mendaftar sebagai Polwan.

Wawancara berikutnya dilakukan bersama ST siswi kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Eee rencananya sudah kak alhamdulillah seperti eee mulai dari rencana tuh dari diri sendiri eee mau lanjut sekolah di mana, mau di fakultas di mana begitu”. (wwc/In.3.1.4/ ST).

Wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa ST sudah memiliki rencana untuk masa depannya. Ia mulai memikirkan langkah-langkahnya sendiri, termasuk melanjutkan pendidikan dan memilih fakultas yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa ia memiliki kesadaran dan kesiapan dalam merancang masa depannya.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama IN kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Belum kak, tapi setelah lulus mau lanjut kuliah kak Di pare-pare cuma belum tau di mana nanti dipilih kak”. (wwc/In.4.1.16/IN).

Wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa IN belum punya rencana pasti, tapi ia ingin melanjutkan kuliah setelah lulus. Ia tahu ada banyak kampus di Pare pare, tapi belum menentukan akan memilih yang mana.

Wawancara berikutnya bersama NV siswi kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Kalau bagi saya kak eee insyaallah nanti mau lanjut pendidikan di UNHAS Universitas Hasanuddin mengambil jurusan hukum”. (wwc/In.6.1.4/NV).

Wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa Nova sudah memiliki rencana yang jelas untuk masa depannya. Ia berencana melanjutkan pendidikan di UNHAS (Universitas Hasanuddin) dan memilih jurusan hukum. Hal ini menunjukkan bahwa ia memiliki tujuan yang spesifik dan keyakinan dalam menentukan langkah berikutnya.

Wawancara selanjutnya terkait sejauh mana informan mengetahui kelebihan dan kekurangan serta minat bakat yang dimilikinya dalam rencana karier. Wawancara dilakukan bersama MA siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancara mengatakan bahwa :

“Yaa saya memiliki bakat dan minat dibidang teknologi dan komputer sehingga memiliki eee bakat di bidang bahasa eeh di bahasa inggris. saya mengembangkan bakat saya dengan mengikuti beberapa kegiatan eee saya juga termasuk magang di tempat eee kursus pelatihan komputer dimana disitu saya dapat melatih bakat saya sehingga beberapa kali mengikuti pelatihan yang diadakan dalam sekolah dan di luar sekolah dan juga mengikuti beberapa kompetensi yang relevan dengan bakat saya”. (wwc/In.1.1.14/MA).

Wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa MA menyadari minat dan bakatnya di bidang teknologi, komputer, serta bahasa Inggris. Untuk mengembangkan kemampuannya, ia aktif mengikuti berbagai kegiatan, termasuk magang di tempat kursus pelatihan komputer. Selain itu, ia juga sering berpartisipasi dalam pelatihan dan kompetisi, baik di dalam maupun di luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa MA memiliki kesadaran akan potensinya dan berusaha mengasah keterampilannya demi mendukung rencana kariernya di masa depan.

Wawancara ini terkait dengan kekurangan dan kelebihan serta minat bakat yang dimiliki dalam rencana karier. Berikutnya dilakukan bersama JN siswi kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancara mengatakan bahwa :

“Ya, saya sudah mengetahui kelebihan dan kekurangan saya. Kelebihan saya percaya diri dan mau mencoba hal baru dan kekurangan saya gugup didepan banyak orang namun itu tidak membuat saya putus asa dalam mencoba. Ya, karena bisa mengurangi keraguan dan ketidakpastian dalam mengambil suatu keputusan ,dan dapat membuka peluang baru serta meningkatkan hubungan sosial”. (wwc/In.2.1.4 dan In.2.1.6/Jannah).

Wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa JN memahami kelebihan dan kekurangannya dengan baik. Ia merasa percaya diri dan suka mencoba hal baru, namun masih merasa gugup saat berbicara di depan banyak orang. Meski begitu, ia tidak menyerah dan terus berusaha. Kesadarannya ini membantunya dalam mengambil keputusan dengan lebih yakin, membuka peluang baru, serta meningkatkan keterampilan sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa JN memiliki sikap positif dalam menghadapi tantangan dan ingin terus berkembang.

Wawancaranya selanjutnya dilakukan bersama ST siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancara mengatakan bahwa :

“punya alhamdulillah eee saya berbakat dalam public speaking kak eee saya mampu dan saya percaya diri di depan umum kak jadi itu salah satu bakat atau kelebihan dan kekurangan saya aaa seperti terlalu agresif biasa tidak ditanya langsung bertanya tidak dipersembahkan namun langsung mengoceh saja dan kurang mampu berbahasa asing”. (wwc/In.3.1.10/ST).

Wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa ST menyadari bahwa dirinya memiliki bakat dalam public speaking. Ia merasa percaya diri

dan mampu berbicara di depan umum dengan baik. Namun, ia juga mengakui kekurangannya, seperti terkadang terlalu agresif dalam berbicara tanpa menunggu giliran dan kurangnya kemampuan dalam bahasa asing. Kesadaran ini menunjukkan bahwa ST memahami potensi dirinya serta aspek yang perlu diperbaiki untuk mendukung pengembangan kariernya di masa depan.

Berdasarkan temuan observasi bahwa siswa tersebut menunjukkan minat dalam pembelajarannya ditandai dengan aktifnya siswa dalam diskusi kelas, suasana kelas yang kondusif di sekolah memberikan pengaruh bagi siswa untuk fokus selama pembelajaran berlangsung.

Wawancara berikutnya dilakukan bersama IN siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“kekurangan dan kelebihan ku kurang di olahraga kak tapi kalau lebihhanku menghafal berpidato, puisi bisa ka kak”.
(wwc/In.4.1.20/IN).

Wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa IN menyadari kelebihan dan kekurangannya dengan jelas. Ia mengakui bahwa olahraga bukan bidang yang dikuasainya, tetapi ia memiliki kemampuan dalam menghafal, berpidato, dan membaca puisi. Hal ini menunjukkan bahwa IN memiliki keterampilan di bidang verbal dan seni berbicara, yang bisa menjadi potensi besar untuk dikembangkan dalam rencana kariernya di masa depan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwa suasana kelas yang kondusif di sekolah memberikan pengaruh bagi siswa untuk fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama IK siswa kelas SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Kalau kekurangan eee apa namanya kadang malas eee apa lagi eee tidak mudah bersosialisasi haa kalau kelebihan selalu belajar dari kesalahan eee apa lagi selalu mencoba hal-hal yang baru. Kalau bakat di bidang komputer khususnya dibidang komputer dan jaringan harus belajar cari-cari referensi kaya misalnya join komunitas program sama jaringan eee ikut kursus dan ikut organisasi”. (wwc/In.5.1.10 dan In.5.1.16/IK).

Wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa IK menyadari kelebihan dan kekurangannya dengan baik. Ia mengakui bahwa terkadang merasa malas dan kurang mudah bersosialisasi. Namun, ia juga memiliki kelebihan, yaitu selalu belajar dari kesalahan dan berani mencoba hal-hal baru. Minat dan bakatnya ada di bidang komputer, khususnya dalam pemrograman dan jaringan. Untuk mengembangkan kemampuannya, ia berusaha mencari referensi, bergabung dengan komunitas, mengikuti kursus, serta aktif dalam organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki tantangan, IK memiliki kemauan untuk terus belajar dan berkembang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa siswa menunjukkan minat dalam pembelajaran ditandai dengan fokusnya siswa dalam keterampilan melakukan praktik di laboratorium.

Wawancara berikutnya dilakukan bersama NV siswi kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Eee yang pertama setiap orang pasti memiliki kekurangan dan kelebihan naa saya mulai dari kelebihan saya dulu kak saya mampu berkomunikasi dengan baik pada orang-orang yang baru bertemu sama mereka yang kedua saya memiliki eee saa memiliki jiwa yang sosialisasi yang baik terhadap orang-orang yang ketiga saa mampu public speaking saya memiliki sosking public speaking yang dimana itu sangat terpenagaruh bagi diri saya sendiri dan kemudian saya memiliki kekurangan yaitu yang pertama saya orangnya kurang teliti yang dimana eee kurang penelitian saya tidak bisa atasi dengan korsek, korsek semua hal-hal yang dimana terjadi sama saya kedua saya eee kurang ontaen orangnya kak eee kadang saya eee ngatur

jabwal lebih cepat sebelum eee kegiatan itu berlangsung agar saya tidak terlambat. Aaa minat bakat saya banyak kak cuma yang satu-satunya sapai sekarang saya tanamkan itu bahasa inggris dan minat saya di bahasa inggris karna sejak elas 3 SD saya sudah mempelajari bahasa inggir dan sudah aaa meningkatkan keterampilan saya dalam bidang tersebut”. (wwc/In.6.1.8 dan In.6.1.12/NV).

Wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa NV menyadari kelebihan dan kekurangannya dengan baik. Ia memiliki kemampuan komunikasi yang baik, mudah bersosialisasi, dan percaya diri dalam *public speaking*. Kemampuan ini sangat berpengaruh pada dirinya, terutama dalam berinteraksi dengan orang lain. Namun, ia juga mengakui beberapa kekurangan, seperti kurang teliti dan kurang konsisten dalam mengatur jadwal, meskipun ia berusaha mengatasinya dengan lebih terorganisir. Dalam hal minat dan bakat, NV sangat tertarik pada bahasa Inggris. Ketertarikannya sudah dimulai sejak kelas 3 SD, dan ia terus mengembangkan keterampilannya dalam bidang ini. Kesadaran dan usahanya dalam mengasah kemampuan menunjukkan bahwa NV memiliki komitmen untuk terus belajar dan berkembang.

Dalam temuan observasi, bahwa suasana yang nyaman yang tercipta dari hubungan antara siswa dan guru membuat siswa aktif berdiskusi dalam kelas dan interaksi dengan guru di sekolah dapat menciptakan suasana sosial yang mendukung sehingga siswa merasa nyaman.

Wawancara berikutnya dilakukan bersama Ibu HK. Guru BK SMKN 2 Pinrang. Beliau dalam wawancara mengatakan bahwa :

“Kalau membantu dek yang namanya karier itu sebenarnya sejak dari awal maulai dari pendidikan sd, smp diliat memang mi dimana memang bakat minatnya misalnya kalau memang di suka olahraga volly atau basket yaa maka kita arahkan ke olahraga tapi misalnya

dia bisa ee apa hobinya eee atak atik prangkat komputer apa itu bisa otomotif dan sebagainya”. (wwc/In.7.1.6/ HK).

Wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa Ibu HK menjelaskan bahwa pembentukan karier sebaiknya dimulai sejak dini, sejak jenjang SD dan SMP, dengan memperhatikan minat dan bakat siswa. Jika seorang siswa menunjukkan ketertarikan pada olahraga seperti voli atau basket, maka mereka diarahkan ke bidang olahraga. Begitu pula jika memiliki hobi mengutak-atik perangkat komputer atau otomotif, mereka bisa dibimbing ke jurusan atau bidang yang sesuai. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam mengenali potensi siswa dan memberikan arahan yang tepat untuk pengembangan karier mereka di masa depan.

Wawancara selanjutnya terkait pertimbangan mengambil keputusan karier dan contoh keputusan karier yang kamu ambil dengan percaya diri. Wawancara dilakukan bersama MA siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Eee... yang saya pertimbangkan eeh tentu saja yang pertama dari kemampuan saya sendiri eee apakah karier saya ninati sesuai dengan hamm bakat yang saya minati dan eee apakah keluarga juga mendukung. Yaa mengambil keputusan karier untuk berkarier di bidang gim dan sekarang kerja ka di bagaian bidang gim”. (wwc/In.1.1.16 dan In.1.1.18/MA).

Wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa MA mempertimbangkan beberapa hal dalam mengambil keputusan karier, terutama kemampuannya sendiri, kesesuaian dengan bakat dan minatnya, serta dukungan dari keluarga. Ia memilih untuk berkarier di bidang gim karena merasa sesuai dengan minatnya. Saat ini, ia sudah bekerja di bidang tersebut, menunjukkan bahwa ia mengambil keputusan dengan percaya diri dan berusaha mewujudkan rencana kariernya.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama JN siswi kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Pertama soal keuangan setiap orang itu berbeda-beda, kedua persetujuan orang tua. Iye kak minat saya mau daftar polwan setelah lulus nanti. (wwc/In.2.1.14 dan in.2.1.16/JN).

Wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa JN mempertimbangkan beberapa faktor dalam mengambil keputusan karier, seperti kondisi keuangan, persetujuan orang tua, dan dukungan keluarga. Ia memiliki minat yang jelas untuk mendaftar sebagai Polwan setelah lulus. Hal ini menunjukkan bahwa JN memiliki tujuan yang spesifik dan menyadari pentingnya berbagai aspek dalam menentukan masa depannya.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama ST siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Eee harus teliti dalam segala aspek dan suatu langkah karna kadang juga karna salah langkah ki eee berdampak sama perjalanan jadi yang diutamakan itu eee harus ki fokus ke satu tujuan begitu”. (wwc/In.3.1.14/ST).

Wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa ST menekankan pentingnya ketelitian dalam setiap aspek pengambilan keputusan karier. Ia menyadari bahwa kesalahan dalam menentukan langkah dapat berdampak pada perjalanan hidup ke depannya. Oleh karena itu, ia berpendapat bahwa fokus pada satu tujuan adalah hal utama yang harus diperhatikan agar dapat mencapai karier yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa ST memiliki pemikiran yang matang dalam merencanakan masa depannya.

Wawancara berikut dilakukan bersama NV siswi kelas XI SKMN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Yang saya pertimbangkan yaitu yang pertama adalah kemampuan saya sendiri naa aaa saya mempertimbangkan kemampuan saya, saya

mampuh tidak jurusan ini jangan sampai saya memaksakan diri untuk eee ambil jurusan tersebut sedangkan kapasitas aaa diri saya sendiri belum cukup aaa injek jenjang tersebut. baik bagi diri saya sendiri keputusan yang perna saya ambil itu untuk karier saya itu kuliah naa saya sebenarnya pikti-pikti bagaimana ni saya kuliah atau tidak nanti kedepannya, Cuma eee yang terlintas dipikiran saya eee kalau saya tidak kuliah saya mau kemana ini eee terus kan sekarang aaa bahkan susah sekali cari pekerjaan kak naa saya memutuskan untuk kuliah dan mengambil jurusan hukum yang dimana kedepannya itu sangat eee terkait dengan cita-cita saya menjadi eee hakim". (wwc/In.6.1.10/NV).

Wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa NV mempertimbangkan kemampuannya sendiri sebelum mengambil keputusan karier. Ia tidak ingin memaksakan diri memilih jurusan yang tidak sesuai dengan kapasitasnya. Awalnya, ia ragu apakah akan kuliah atau tidak, tetapi akhirnya memutuskan untuk melanjutkan pendidikan. NV memilih jurusan hukum karena ia menyadari bahwa kuliah dapat membantunya mencapai cita-citanya menjadi hakim, terutama di tengah persaingan kerja yang semakin sulit.

Wawancara selanjutnya terkait seperti apa infroman menyelesaikan masalah dalam kehidupannya dan caranya mengambil keputusan karier. Wawancara dilakukan bersama MA siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawncaranya mengatakan bahwa :

"Tentu saja saya akan diskusikan dengan orang tua saya untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut yang saya hadapi. Dalam masalah keputusan karier hmm biasanya saya selalu diskusikan dengan kembali lagi ke orang tua saya dan juga saya menganalisa apa saja masalah yang aaa terjadi lalu saya eee cari tauu referensi-referensi dari orang lain yang memiliki karier yang sama sehingga saya dapat mendapatkan jalan keluar dari masalah tersebut. Eee saya pertimbangkan dulu hal-hal yang relevan dan eee berhubungan dengan tersebut lalu saya diskusikan dengan orang tua dan saya juga diskusi dengan ibu guru yang bersangkutan seperti

guru BK untuk membantu saya untk memutuskan karier dan juga pada teman- teman saya eee soal saran dari mereka”. (wwc/In.1.1.24/MA).

Wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa MA menyelesaikan masalah dalam kehidupannya, terutama dalam pengambilan keputusan karier, dengan berdiskusi dan mencari referensi. Ia selalu mendiskusikan pilihan kariernya dengan orang tua, guru BK, dan teman-temannya untuk mendapatkan masukan yang lebih luas. Selain itu, ia juga menganalisis masalah yang muncul serta mencari referensi dari orang-orang yang sudah berkarier di bidang yang diminatinya. Dengan cara ini MA dapat mempertimbangkan berbagai aspek sebelum mengambil keputusan yang tepat untuk masa depannya.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama JN siswi kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancara mengatakan bahwa :

“Dengan bersabar tentunya dan menjadi pendengar yang baik. Untuk karier keputusannya Dari diri sendiri diikuti oleh saran orang tua”. (wwc/In.2.1.24/JN).

Wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa JN menghadapi masalah dengan bersabar dan menjadi pendengar yang baik. Dalam pengambilan keputusan karier, ia lebih mengutamakan pilihan dirinya sendiri, namun tetap mempertimbangkan saran dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa JN memiliki kemandirian dalam menentukan masa depannya, tetapi tetap menghargai pendapat keluarga.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama ST siswi kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancara mengatakan bahwa :

“Itu kak seperti yang saya bilang tadi saya mempunyai prinsip untuk meyelesaikannya walaupun tanpa dorongan orang tua tidak melarang tapi tidak mendorong teman-teman juga begitu tapi alhamdulillah punya jika teman yang bisa mengerti bisa buatki semangat bilang

kamu itu bisa semangat ki tapi pada diri sendiri terkadang bilang kalau gagal kah cemennya saya begitu saja tidak bisa tapi disuatu jenjang lain di jenjang yang lain alhamdulillah bisa kak maksunya bisa terbukti walau pun eee kata orang itu kamu tidak bisa kamu tidak mampu begitu apa lagi dari segi fisik orang melihat saya kecil ke meremekan sekali tapi dari remehan dari itu bisa mambuat, tidak bisa membuat kita terjatu dan bangkit malah orang yang mengatakan lebih dibawah dari pada kita. Eee mempertimbangkan opsi karna terkadang kepurusan cepat bisa menghambat, kita ingin cepat tapi pilihan kita biasanya salah ternyata”. (wwc/In.3.1.54/ST).

Wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa Sitti memiliki prinsip kuat dalam menyelesaikan masalah, meskipun tidak selalu mendapat dorongan dari orang tua atau teman-temannya. Namun, ia bersyukur memiliki teman yang mendukung dan menyemangatnya. Ia juga pernah merasa ragu pada dirinya sendiri, terutama ketika diremehkan oleh orang lain karena fisiknya yang kecil. Namun, justru dari keraguan dan remehan tersebut, ia berusaha membuktikan kemampuannya. Dalam pengambilan keputusan karier, ST lebih berhati-hati dan mempertimbangkan berbagai opsi, karena ia menyadari bahwa keputusan yang tergesa-gesa bisa berujung pada kesalahan.

Wawancara berikutnya dilakukan bersama IN siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Minta solusi dari orang tua”. (wwc/In.4.1.40/IN).

Wawancara berikutnya dilakukan bersama IK siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Bicarakan sama orang tua eee sama keluarga juga bagaimana apa namanya bagaimana jalan baiknya. Pertama dari eee ke apa namanya darii kemampuan sama izin dari orang tua”. (wwc/In.5.1.14/IK).

Wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa IK menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan karier dengan berdiskusi bersama orang tua dan keluarganya. Ia mempertimbangkan kemampuannya sendiri serta

memastikan bahwa keputusan yang diambil mendapat izin dan dukungan dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa IK menghargai pendapat keluarga dalam menentukan arah masa depannya.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama NV siswi kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Yang saya pertimbangkan yaitu yang pertama adalah kemampuan saya sendiri naa aaa saya mempertimbangkan kemampuan saya, saya mampu tidak jurusan ini jangan sampai saya memaksakan diri untuk eee ambil jurusan tersebut sedangkan kapasitas aaa diri saya sendiri belum cukup aaa injek jenjang tersebut. Saya bisanya eee yang pertama jika hal tersebut mendesak saya bisa mengambil keputusan dengan cepat namun yang ke dua adalah jika saya tidak mempertimbangkan eee keputusan rersebut dan mengambil keputusan dengan cepat saya biasanya gegaba orangnya kak gegaba mengambil keputusan dengan cepat namun saya jauh memikirkan dampak dari eputusan tersebut naa untuk hal tersebut saya mempelajari dari hal-hal sebelumnya dimana saya, apasih dampak dari keputusan saya tersebut na aaa dan selanjutnya aaa saya mempertimbangkan bagaimana nanti dampak tersebut dapat mempengaruhi keputusan aaa keputusan yang saya ambil. (wwc/In.6.1.30/NV).

Wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa NV cenderung mengambil keputusan dengan cepat, terutama dalam situasi mendesak. Namun, ia menyadari bahwa keputusan yang diambil tanpa pertimbangan matang sering kali membuatnya gegabah. Oleh karena itu, ia mulai belajar dari pengalaman sebelumnya dengan mengevaluasi dampak dari setiap keputusan yang diambil. Kini, ia lebih berhati-hati dan mempertimbangkan konsekuensi agar keputusan yang dibuat lebih tepat dan tidak merugikan dirinya di masa depan.

2. Faktor-Faktor Memengaruhi dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI SMKN 2 Pinrang

Pengambilan keputusan karier merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Wawancara yang dilakukan bersama beberapa informan berikan gambaran faktor dalam pengambilan keputusan karier yang dimilikinya. Mengawali wawancaranya ini dilakukan terkait seperti apa pengaruh lingkungan seperti keluarga, teman dan ekonomi mempengaruhi keputusan karier. Wawancara yang dilakukan dengan MA siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Yaa saya rasa tentu saja orang lain terpengaruh dalam pengambilan keputusan karier seperti orang tua kita yang dimana eee tanpa restu orang tua kita eee kita akan sulit untuk mencapai suatu karier. Sangat terpengaruh kak seperti yang saya bilang tadi saya akan melanjutkan pendidikan saya dan pastinya itu akan membutuhkan biaya yang banyak”. (wwc/In.1.1.20/MA).

Hasil wawancara dengan MA, siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang, menunjukkan bahwa faktor keluarga, teman, dan ekonomi sangat memengaruhi keputusan kariernya. Ia menekankan pentingnya restu orang tua serta dukungan teman dalam menentukan jalur karier. Selain itu, kondisi ekonomi juga menjadi pertimbangan utama, terutama terkait biaya pendidikan.

Wawancara berikutnya dilakukan bersama ST siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Eee beberapa teman tidak mendorong dan tidak mendukung dan orang tua juga kurang mendorong jadi mau ki ambil keputusan juga ragu kak tapi saya coba untuk jalani saja tidak terlalu ku piker yang nabilang orang kak. Kemarin sempat ikut lomba tanpa dorongan orang tua tapi saya tetap nekat untuk melaju ke jenjang selanjutnya saya relah tidak berbelanja pake uang jajan yang dikasih orang tua saya

karna dipake membayat untuk eee semuanya yang di pen tersebut, membayar registrasi membayar makeup dan baju yang dipake di ten itu dan alhamdulillah dapat ketegori dari finalis ketegori dan partisipasi. Kondisi ekonomi kak memang mempengaruhi tapi ketika kita selalu berpikir bilang saya tidak bisa karna tidak ada uang saya tidk bisa ikut karna tidak apa pake membayar inilah itulah rapi eee yakin dan percaya rejeki itu ada pasti allah melanjarkan jalannya eee...pikiran orang tua saya begini tidak usah mi tidak ada uang tapi saya bisa berusaha kak apapun yang itu eee terkadang kita ikut jualan top ice sama orang demi bisa melanjtkan keinginan saya". (wcc/In.3.1.46/ST).

Hasil wawancara dengan ST, siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang, menunjukkan bahwa keputusan kariernya dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dari teman dan orang tua. Meskipun ragu, ia tetap berusaha menjalani pilihannya tanpa terlalu memikirkan pendapat orang lain. Ia pernah mengikuti lomba tanpa dukungan orang tua dan membiayai sendiri keperluannya dengan menghemat uang jajan serta bekerja. Menurutnya, kondisi ekonomi memang menjadi tantangan, tetapi dengan usaha dan keyakinan, selalu ada jalan untuk mencapai tujuan.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama IN siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

"Terpegaruh, mendegarkan saran saran dari keluarga dan teman untuk mempertimbangkan penpadat mereka deangan pendapat saya. Iyaa... karna eee orang tua saya penjual dan kalau kuliah ka pasti membutuhkan biaya yang banyak". (wwc/In.4.1.34 dan In.4.1.36/IN).

Hasil wawancara dengan IN, siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang, menunjukkan bahwa keputusan kariernya dipengaruhi oleh pendapat keluarga dan teman. Ia mempertimbangkan saran mereka sebelum menentukan pilihan. Selain itu, faktor ekonomi juga menjadi pertimbangan utama, karena orang tuanya bekerja sebagai penjual, dan ia menyadari bahwa biaya kuliah membutuhkan dana yang besar.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama IK siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Kalau pengarunya sama teman tidak ada kalau keluarga ada. Kalo enokoni bisa kak karna kan kususny yang saya rencanakan di TB mungknng biaya pendafranya atau apanya gitu”. (wwc/In.5.1.38 dan In.5.1.40/IK).

Hasil wawancara dengan IK, siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang, menunjukkan bahwa keluarga memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan kariernya, sementara teman tidak terlalu berperan. Ia juga mempertimbangkan faktor ekonomi, terutama terkait biaya pendaftaran dan kebutuhan lainnya dalam bidang yang ingin ia tekuni, yaitu Teknik dan Bisnis (TB).

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama NV siswi kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancarnya mengatakan bahwa :

“Kalau soal teman kak sebernya tidak karna mereka punya kebutuhan masing-masing cuma kalau keluarga yaa balik lagi saya eee bicara komunikasi sama keluarga saya bagaimana karier saya kedepannya. Kondisi ekonomi sendiri kak Bisa kak karna eee apa lagi perkuliahan itu sangat membutuhkan biyaya yang besar na sekarang bagaimana kita eee atasi hal tersebut yaa satu satunya yaa beasiswa cuma kalau masalah ekonomi memang sangat mempengaruhi karna perkulihan saja sekarang biasa belasan juta eee pendaftarannya”. (wwc/In.6.1.36 dan In.6.1.38/NV).

Hasil wawancara dengan NV, siswi kelas XI SMKN 2 Pinrang, menunjukkan bahwa teman tidak terlalu memengaruhi keputusan kariernya karena masing-masing memiliki kebutuhan sendiri. Namun, keluarga berperan penting dalam diskusi mengenai rencana kariernya. Selain itu, faktor ekonomi juga sangat berpengaruh, terutama dalam hal biaya perkuliahan yang

besar. Untuk mengatasi kendala ini, ia mempertimbangkan pilihan beasiswa sebagai solusi untuk melanjutkan pendidikan.

Wawancara berikutnya dilakukan bersama Ibu HR guru BK SMKN 2 Pinrang. Beliau dalam wawancara mengatakan bahwa :

“Terkait dengan kendala itu sebenarnya ada dua faktor yang mempengaruhi yang pertama itu bisa berasal dari faktor internal dari siswa sendiri itu hambatannya karna dia sebenarnya tidak tau dia arahnya mau kemana karena dia tidak tau mau jadi apa kemudian eee kerja apa yang cocok dengan potensinya kemudian kendala yang ke dua itu bisaa bersifat eksternal dari orang tua faktor ekonomi faktor keluarga”. (wwc/In.8.1.4/HR).

Hasil wawancara dengan Ibu HR, guru BK SMKN 2 Pinrang, mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor utama yang memengaruhi pengambilan keputusan karier siswa. Pertama, faktor internal, yaitu ketidaktahuan siswa mengenai arah dan tujuan karier mereka, termasuk ketidakpastian dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan potensinya. Kedua, faktor eksternal, seperti pengaruh orang tua, kondisi ekonomi, dan dukungan keluarga, yang juga dapat menjadi kendala dalam menentukan masa depan karier siswa.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama MA siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Yaa saya rasa tentu saja orang tua terpengaruh dalam pengambilan keputusan karier yang dimana eee tanpa restu orang tua kita eee kita akan sulit untuk mencapai suatu karier. Dan saya juga pastinya berbicara sama orang tua saya ketika saya ingin mengambil keputusan seperti saya yang ingin melanjutkan pendidikan tentunya saya bicarakan orang tua saya”. (wwc/In.1.1.38/MA).

Berdasarkan hasil wawancara MA menjelaskan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan karier remaja. MA

menyatakan bahwa restu orang tua menjadi faktor utama dalam menentukan langkah masa depan, termasuk keputusan untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa remaja cenderung melibatkan orang tua dalam proses pengambilan keputusan penting sebagai bentuk dukungan dan pertimbangan.

Wawancara selanjutnya terkait seperti apa faktor genetik mempengaruhi keputusan karir informan. Wawancara dilakukan bersama JN siswi kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Tidak terpengaruh kak karna seperti minat ku kak, saya sendiri ji mau dan tertarik ka jadi polwan”. (wwc/In.2.1.44/JN).

Hasil wawancara dengan JN, siswi kelas XI SMKN 2 Pinrang, menunjukkan bahwa faktor genetik tidak memengaruhi keputusan kariernya. Ia menegaskan bahwa pilihannya untuk menjadi seorang Polwan murni berasal dari minat dan keinginannya sendiri, tanpa dipengaruhi oleh faktor keturunan atau latar belakang keluarga.

Wawancara berikutnya dilakukan bersama IN siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Tidak terpengaruh karna orang tua saya kerjanya penjual dan saya mencoba lebih dari itu”. (wwc/In.4.1.32/IN).

Hasil wawancara dengan IN, siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang, menunjukkan bahwa faktor genetik tidak memengaruhi keputusan kariernya. Meskipun orang tuanya bekerja sebagai penjual, ia berusaha untuk mengeksplorasi pilihan karier yang berbeda dan mencapai sesuatu yang lebih dari itu. Hal ini menunjukkan bahwa keinginannya dalam menentukan masa depan tidak bergantung pada pekerjaan orang tuanya.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama NN siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Eee sebenarnya tidak kak karna eee pas kelas 3 SD itu mulai tertarik dengan eee pemebelajaran bahasa inggris pas saya nonton film pas dari film itu ke keren juga orang pake bahasa inggris naa jadi yaa sekarang belajar bahasa inggris dan sampai sekarang pun masih mendalami bahasa inggris”. (wwc/In.6.1.34/NV).

Hasil wawancara dengan NV, siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang, menunjukkan bahwa faktor genetik tidak berpengaruh dalam keputusannya memilih karier. Minatnya terhadap bahasa Inggris muncul sejak duduk di bangku kelas 3 SD setelah menonton film berbahasa Inggris. Dari pengalaman tersebut, ia mulai tertarik dan terus mendalami bahasa Inggris hingga sekarang. Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan dan pilihan kariernya lebih dipengaruhi oleh pengalaman pribadi daripada faktor keturunan.

Wawancara selanjutnya terkait seperti apa pendidikan memengaruhi keputusan karier dan cara dalam menghadapi masalah pengambilan keputusan. Wawancara dilakukan bersama JN siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Iya kak, apalagi mata pelajaran olahraga dan pendidikan pancasila kita bisa mempersiapkan fisik serta mental kita dan sering berfikir kritis untuk menyelesaikan suatu masalah. Pertama itu cari tau apa akar dari masalah tersebut trus pikirkan dengan matang apakah ini baik bagi kita semua kedepan nya atau tidak kedua jangan mengambil keputusan sendiri hargai keputusan dari teman/orang lain lalu pikiran mana yang lebih baik”. (wwc/In.2.1.46 dan In.2.1.48/JN)

Hasil wawancara dengan JN, siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang, menilai bahwa pendidikan, terutama olahraga dan PPKN, membantunya dalam kesiapan fisik, mental, dan berpikir kritis. Dalam pengambilan keputusan, ia berusaha memahami akar masalah, mempertimbangkan dampaknya, serta menghargai pendapat orang lain sebelum menentukan pilihan terbaik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, suasana kelas yang kondusif memberikan pengaruh positif terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Wawancara berikutnya dilakukan bersama dengan ST siswi kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“mengenai pelajaran yang tembus kekarier sepertinya pendidikan di sekolah tidak cukup kak harus memiliki wawasan diluar sana. Kan pendidikan di sekolah seperti eee matematika, bahasa indonesia apalagi saya di jurusan perikanan mengeco ke dunia industri jadi pasti dengan eee alam tidak cukup kak kalau itu kan didunia karier juga kita perlu mengetahui tentang bisnis cari pengetahuan di luar karena lingkungan di sekolah dengan lingkungan di perkuliahan nanti pati berbeda kak jadi harus dipelajarilah itu kak. Kalo untuk selesaikan masalah kak Itu kak seperti yang saya bilang tadi saya mempunyai prinsip untuk meyelesaikannya walaupun tanpa dorongan orang tua tidak melarang tapi tidak mendorong teman-teman juga begitu tapi alhamdulillah punya jika teman yang bisa mengerti bisa buatki semangat”. (wwc/In.3.1.52/ST).

Hasil wawancara dengan ST, siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang, berpendapat bahwa pendidikan di sekolah belum cukup untuk persiapan karier, terutama di jurusan perikanan yang berhubungan dengan industri. Ia menekankan pentingnya wawasan di luar sekolah, termasuk pemahaman bisnis. Dalam menyelesaikan masalah, ia mengandalkan prinsip pribadi dan dukungan teman meskipun tanpa dorongan orang tua.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama IN siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancara mengatakan bahwa :

“Menurut ku kak pendidikan cukup baik dalam pengambilan keputusan. Kalo cara hadapi kesulitan mengambil keputusan karier itu minta sama orang tua saran mana bagus diambil”. (wwc/In.4.1.38/IN).

Hasil wawancara dengan IN, siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang, menganggap bahwa pendidikan berperan penting dalam pengambilan keputusan karier. Dalam menghadapi kesulitan dalam menentukan pilihan karier, ia lebih mengandalkan saran dari orang tua untuk memilih keputusan yang terbaik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwa suasana kelas yang kondusif memberikan pengaruh positif selama proses pembelajaran berlangsung.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama IK siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Cukup baik apalagi di mata pelajaran kejuruan sangat bagus dan pasti akan saya kembangkan di BT apa bila saya kuliah”.
(wwc/In.5.1.48/IK).

Hasil wawancara dengan IK, siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang, menilai bahwa pendidikan, terutama mata pelajaran kejuruan, sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan karier. Ia berencana untuk mengembangkan keterampilannya lebih lanjut jika melanjutkan kuliah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwa suasana kelas yang kondusif memberikan pengaruh positif terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan suasana yang tercipta dari hubungan antara siswa dan guru membuat siswa aktif berdiskusi dalam kelas maupun di laboratorium.



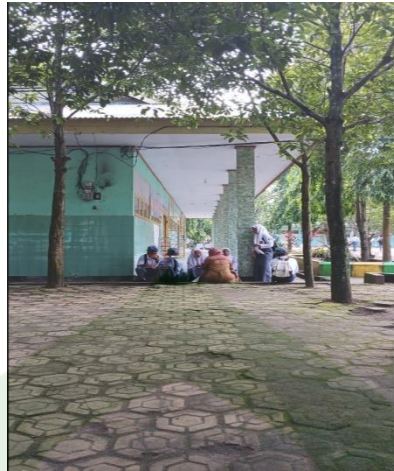
Gambar 1. Observasi

Wawancara berikutnya dilakukan bersama NV siswi kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Eee kalau pelajaran kak pasti terpengaruh apa lagi nilainya, nilainya nanti yang akan mendukung eee pendaftaran untuk itu jadi perkuliahan atau pun pekerjaan yang kita ambil”.
(wwc/In.6.1.48/NV).

Hasil wawancara dengan NV, siswi kelas XI SMKN 2 Pinrang, menyatakan bahwa pendidikan sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan karier, terutama melalui nilai akademik. Nilai yang diperoleh akan menentukan peluangnya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwa suasana kelas yang kondusif memberikan pengaruh positif terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan interaksi siswa dan guru di sekolah dapat menciptakan suasana sosial yang positif sehingga siswa merasa nyaman.



Gambar 2. Observasi

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama MA siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Kan saya eee mempunyai bakat di bidang teknologi dan komputer saya eee tentunya akan memanfaatkan fasilitas sekolah untuk mengembngkan potensi yang saya miliki karena setelah saya lulus saya akan melanjutkan pendidikan saya dan mengambil jurusan yang sama kurang lebih di informatika.” (wwc/In.1.1.42/MA).

Berdasarkan wawancara dengan MA, pendidikan berperan penting dalam pengambilan keputusan karier. Ia menyadari minat dan bakatnya di bidang teknologi dan komputer melalui proses belajar di sekolah, serta memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mengembangkan diri. Dalam menghadapi keputusan karier, MA memilih jurusan informatika karena sesuai dengan potensinya, menunjukkan bahwa pendidikan membantu siswa mengenali minat dan menentukan arah masa depan secara lebih terarah.

Berdasarkan observasi dilakukan, bahwa suasana kelas yang kondusif di sekolah memberikan pengaruh positif bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan fasilitas belajar yang disediakan sekolah, seperti perpustakaan

dan laboratorium sangat membantu siswa yang memiliki keterampilan dalam mata pelajaran.

Wawancara selanjutnya terkait keterampilan dalam menghadapi masalah seperti mengatasi perbedaan pendapat dengan orang lain. Wawancara dilakukan bersama JN siswi kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Kalau saya berbeda pendapat dengan teman atau orang lain, saya biasanya berusaha tenang dulu. Saya dengarkan dulu pendapat mereka, lalu saya pikirkan baik-baik apakah masuk akal atau tidak. Setelah itu, saya bandingkan dengan pendapat saya sendiri. Dari situ, saya coba cari titik tengah atau solusi yang bisa diterima dua-duanya, supaya masalahnya bisa selesai tanpa harus memperpanjang konflik.” (wwc/In.2.1.26/JN).

Berdasarkan wawancara dengan JN, dapat disimpulkan bahwa dalam menyelesaikan perbedaan pendapat JN akan mendengarkan pendapat orang lain terlebih dahulu setelah itu dia akan membandingkan pendapatnya sendiri untuk mendapatkan solusi yang tepat.

Wawancara selanjutnya terkait keterampilan dalam menghadapi masalah seperti mengatasi perbedaan pendapat dengan orang lain. Wawancara dilakukan bersama ST siswi kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“didengarkan dulu kak pendapatnya bagaimana sebelum ki ambil keputusan tapi pasti juga butuh ki orang lain sebagai penengah jadi bisa juga kita minta bantuan orang lain misalnya toh yang lebih paham dengan itu masalah”. (In.1.3.56/ST).

Berdasarkan wawancara dengan ST, dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi perbedaan pendapat ia terlebih dahulu mendengarkan pendapat orang lain dalam mengambil keputusan sebagai jalan penengah.

Wawancara selanjutnya terkait keterampilan dalam menghadapi masalah seperti mengatasi perbedaan pendapat dengan orang lain. Wawancara dilakukan bersama IN siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Kalo begitu kak harus dicari tau dulu mana pendapat yang lebih bagus karena kalo beda pendapat ki begitu pasti mau ki kalo pendapat ta di ambil jadi kalo terjadi begitu harus ki cari mana yang bagus diantar itu pendapat e” (wwc/In.4.1.42/IN).

Berdasarkan wawancara dengan IN, dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi perbedaan pendapat ia akan membandingkan berbagai pendapat dan memilih yang paling sesuai dengan tujuan yang tepat.

Wawancara selanjutnya terkait keterampilan dalam menghadapi masalah seperti mengatasi perbedaan pendapat dengan orang lain. Wawancara dilakukan bersama IK siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“dicari yang mana paling cocok kak pendapatnya baru kalo tidak bisa ki tentukan disitu, minta ki bantuan sama orang lain” (wwc/In.5.1.50/IK).

Berdasarkan wawancara dengan IK, dapat disimpulkan bahwa pentingnya melibatkan pihak ketiga sebagai penengah ketika tidak ditemukan kesepakatan.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama MA siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Apabila saya eee berbeda pendapat dengan orang lain saya akan mendengarkan apa yang mereka katakan dan saya akan pertimbangkan pendapatnya dan pendapatku sampai eee saya menemukan jalan keluar dari permasalahannya tersebut.” (wwc/In.1.1.44/MA).

Berdasarkan wawancara dengan MA, dapat di simpulkan bahwa pentingnya mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat orang lain sebelum mengambil keputusan. Serta mencari solusi yang dapat diterima bersama agar konflik tidak berlarut.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama NV siswi kelas XI SMKN 2 Pinrang. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Eee... mendengarkan pendapat orang lain dengan baik dan eee saya akan mempertimbangkan dengan pendapat saya, jika pendapat mereka logis dengan pendapat saya eee maka saya akan menjambil saran orang lain agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan tapi kalau pendapat saya tidak sependapat dengan mereka maka kita cari cara solusi bersama yang dapat memuaskan kedua belah pihak begitu kak.” (www/In.6.1.50/NV).

Berdasarkan hasil wawancara dengan NV, mengatakan pentingnya mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat orang lain sebelum mengambil keputusan, serta mencari solusi yang dapat diterima bersama agar konflik tidak berlarut.

B. Pembahasan

1. Gambaran Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI SMKN 2

Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara terhadap siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang, ditemukan bahwa proses pengambilan keputusan karier berlangsung secara beragam, kesadaran akan pentingnya merencanakan karier, perbedaan kesiapan dalam menentukan karier, pemahaman diri dan potensi diri, serta pengaruh lingkungan sosial dan sekolah. Temuan ini dapat dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan teori pengambilan keputusan karier yang dikemukakan oleh Conger (1991). Dalam teorinya, Conger menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan karier melibatkan beberapa tahapan penting, yaitu: (1) pemahaman mengenai karier, (2) pemahaman diri, (3) kecocokan antara karier dengan diri, (4) minat, (5) proses membuat keputusan (6) masalah interpersonal. Pada tahap awal, individu perlu memiliki pengetahuan dasar mengenai dunia kerja dan

pentingnya merencanakan masa depan. Kesadaran ini menjadi dasar untuk memasuki tahap-tahap selanjutnya dalam proses pengambilan keputusan karier.

a. Kesadaran Akan Pentingnya Merencanakan Karier

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian siswa menyatakan bahwa merencanakan karier merupakan hal yang sangat penting. Siswa menyadari bahwa dengan perencanaan yang baik, siswa bisa menentukan tujuan hidup dengan lebih jelas, mempersiapkan diri menghadapi persaingan kerja, dan memiliki keunggulan dibandingkan dengan siswa yang tidak memikirkan rencana karier sejak dini. Hal ini tampak pada pernyataan siswa seperti MA, JN, dan Ik yang menekankan bahwa “tanpa perencanaan, masa depan akan terasa rumit dan tidak terarah.” Kesadaran ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya mempersiapkan masa depan secara terencana. Meskipun demikian, beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan agar rencana karier mereka menjadi lebih terarah dan realistis.

Temuan ini sejalan dengan teori pengambilan keputusan karier yang dikemukakan oleh Conger (1991), kesadaran siswa akan pentingnya merencanakan karier dapat dikategorikan sebagai bagian dari tahap pertama, yaitu pemahaman mengenai karier. Siswa mulai memahami bahwa masa depan mereka sangat dipengaruhi oleh keputusan yang diambil saat ini, khususnya dalam memilih jurusan, pekerjaan, atau langkah pendidikan lanjutan. Hal ini juga menunjukkan bahwa mereka sudah mulai membangun orientasi karier melalui informasi yang diperoleh dari lingkungan, guru BK, maupun pengalaman belajar. Selain itu, teori Conger juga menekankan pentingnya dukungan interpersonal dalam proses pengambilan keputusan.⁴⁶ Dalam konteks ini, bimbingan dari guru BK terbukti membantu siswa dalam membangun kesadaran

⁴⁶ Nugraha, A. (2018). Teori-teori dalam konseling karier. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

tersebut. Guru BK berperan sebagai fasilitator yang memberi informasi dan membantu siswa dalam mengenali berbagai alternatif karier, serta mempertimbangkan konsekuensi dari pilihan-pilihan yang ada. Maka dari itu, meskipun sebagian siswa sudah memiliki kesadaran awal, bimbingan yang berkelanjutan tetap dibutuhkan agar siswa dapat melanjutkan ke tahap-tahap berikutnya dalam teori Conger, seperti penyesuaian diri dan pengambilan keputusan yang mantap.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulia, yang menyatakan bahwa pengetahuan karier berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapan siswa dalam merencanakan karier secara terarah.⁴⁷ Dengan demikian, kesadaran akan pentingnya merencanakan karier tidak hanya menjadi indikator kesiapan awal, tetapi juga merupakan fondasi utama untuk mendukung proses pengambilan keputusan karier yang lebih matang sesuai tahapan dalam teori Conger.

b. Perbedaan Kesiapan dalam Menentukan Karier

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa terdapat perbedaan kesiapan dalam menentukan karier di antara para siswa. Beberapa siswa seperti MA, dan NV sudah memiliki rencana karier yang jelas, termasuk pilihan jurusan kuliah dan langkah yang akan ditempuh setelah lulus. MA mengatakan “saya ingin melanjutkan kuliah mengambil jurusan informatika karena sesuai dengan jurusan saya.” NV menambahkan, “saya ingin kuliah di jurusan hukum”. Sementara itu, siswa lain seperti JN dan IN masih belum memiliki rencana yang pasti dan cenderung menyesuaikan dengan peluang yang ada di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan setiap siswa berbeda-beda, sehingga bimbingan lanjutan tetap diperlukan agar semua siswa lebih matang dalam menetapkan pilihan kariernya.

⁴⁷ Yulia, M. (2020). Hubungan antara pengetahuan karier dengan kesiapan merencanakan masa depan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palembang (Skripsi). Universitas Sriwijaya.

Temuan ini sejalan dengan teori pengambilan keputusan karier yang dikemukakan oleh Conger (1991), khususnya pada tahap “proses membuat keputusan”. Dalam tahap ini, individu mulai mengintegrasikan informasi yang dimiliki, mempertimbangkan alternatif, dan akhirnya membuat pilihan yang dianggap paling sesuai dengan dirinya. Perbedaan kesiapan siswa menunjukkan bahwa tidak semua individu berada pada tahap ini secara bersamaan. Beberapa siswa sudah mampu membuat keputusan yang jelas, sementara yang lain masih berada pada tahap sebelumnya, seperti pemahaman diri atau penyesuaian karier.

Conger juga menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan dipengaruhi oleh kematangan kognitif dan emosional, serta dukungan interpersonal⁴⁸. Siswa yang belum siap umumnya masih ragu, kurang informasi, atau belum percaya diri terhadap pilihannya. Karena itu, intervensi dari guru BK atau orang tua diperlukan agar siswa yang belum matang dapat dibantu untuk mengevaluasi pilihan-pilihannya secara realistis dan terstruktur. Hal ini diperkuat oleh Wibowo dan Nurhayati (2020), yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan karier merupakan proses bertahap yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga perlu dukungan sosial dan eksplorasi berkelanjutan⁴⁹. Demikian pula, Fitriana dan Fauziah (2021) menemukan bahwa siswa dengan tingkat kematangan karier yang tinggi akan lebih siap membuat keputusan karier secara mandiri⁵⁰.

Dengan demikian, perbedaan kesiapan siswa dalam menentukan karier memperlihatkan bahwa tidak semua siswa telah mencapai tahap membuat keputusan dalam teori Conger. Maka dari itu, pendampingan

⁴⁸ Nugraha, A. (2018). Teori-teori dalam konseling karier. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁴⁹ Wibowo, A., & Nurhayati, I. (2020). Tahapan pengambilan keputusan karier siswa dalam perspektif perkembangan karier. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 6(1), 54–62.

⁵⁰ Fitriana, D., & Fauziah, N. (2021). Hubungan kematangan karier dengan pengambilan keputusan karier pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 8(1), 60–70.

yang berkelanjutan perlu diberikan, agar siswa dapat melanjutkan proses pengambilan keputusan secara utuh dan matang.

c. Pemahaman Diri dan Potensi Pribadi

Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai diri sendiri. Siswa mampu mengenali kelebihan, kekurangan, serta minat dan bakat yang dimiliki. Beberapa siswa seperti MA mengenali bakatnya di bidang teknologi dan bahasa Inggris, ST memiliki kemampuan *public speaking*, sedangkan IK tertarik pada bidang komputer dan jaringan. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi, di mana siswa terlihat aktif saat praktik di laboratorium dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Suasana belajar yang kondusif turut mendukung siswa dalam mengekspresikan potensi yang mereka miliki. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara kesadaran diri dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang relevan dengan minat siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan karier melibatkan pengenalan diri sebagai dasar dalam memilih jurusan atau profesi yang sesuai. Hal ini sejalan dengan teori Conger (1991) yang menyebutkan bahwa pemahaman diri merupakan aspek penting dalam pengambilan keputusan karier, karena menjadi titik awal untuk menyesuaikan pilihan karier dengan minat, bakat, dan kepribadian. Ketika siswa mampu mengenali dirinya dengan baik, maka mereka juga lebih mudah menentukan pilihan karier yang realistis dan sesuai dengan kekuatan yang dimiliki. Lebih lanjut, Conger juga menekankan bahwa dalam proses pengambilan keputusan, kecocokan antara pilihan karier dengan identitas diri sangat berpengaruh terhadap kepuasan dan keberhasilan di masa depan. Oleh karena itu, siswa yang memahami potensi dirinya akan lebih percaya diri dan siap untuk melangkah ke tahapan berikutnya dalam merancang masa depan.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Fitriani (2020) yang menyebutkan bahwa pemahaman diri, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa menjadi faktor penting dalam kesiapan pengambilan keputusan karier⁵¹. Selain itu, Rahmawati (2020) juga menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam pengalaman belajar yang aktif dapat membantu mereka mengenali potensi dan minat secara lebih mendalam⁵². Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman diri dan potensi pribadi yang dimiliki siswa merupakan fondasi penting dalam pengambilan keputusan karier. Namun, tetap diperlukan pendampingan dari guru BK agar siswa dapat mengembangkan potensi tersebut ke arah pilihan karier yang lebih jelas dan terarah.

Hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim melalui Aisyah r.a:

خُذُوا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يَمَلُ حَتَّى تَمَلُّوا

Artinya:

*Ambillah pekerjaan yang kalian mampu mengerjakannya, karena sesungguhnya Allah Swt. tidak akan bosan (untuk memberi pahala kepada kalian) sehingga kalian sendirilah yang bosan (mengerjakan perbutan itu).*⁵³

Hadis Rasulullah SAW menekankan pentingnya memilih pekerjaan sesuai kemampuan, selaras dengan temuan penelitian di SMKN 2 Pinrang yang menunjukkan perlunya siswa memahami potensi dan minat diri dalam menentukan karier. Hadis ini menjadi landasan spiritual agar siswa tidak memaksakan pilihan karier yang melampaui batas kapasitasnya, melainkan memilih secara sadar dan realistis. Dengan bimbingan yang tepat dari

⁵¹ Fitriani, R. (2020). Pengaruh pemahaman diri terhadap pengambilan keputusan karier siswa SMK. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 101–109.

⁵² Rahmawati, E. (2020). Hubungan antara kematangan karier dan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI SMK. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 45–53.

⁵³ Machasin, “Bimbingan Karir Dalam Perspektif Al Qur’an Surat Al Hasyr Ayat 18 Dan Surat Al Jumu’ah Ayat 9–10 Dalam Tafsir Ibnu Katsir.”

sekolah, siswa dapat mengambil keputusan karier yang sesuai dengan kondisi pribadi dan sosialnya, sehingga mampu bekerja secara konsisten, tidak mudah bosan, serta meraih keberkahan dan keberhasilan jangka panjang sesuai tuntunan Islam.

d. Pengaruh Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara, temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial, terutama peran orang tua dan guru Bimbingan Konseling (BK), memiliki pengaruh besar dalam proses pengambilan keputusan karier siswa. Beberapa siswa menyatakan bahwa keputusan mereka setelah lulus dipengaruhi oleh saran dari keluarga. Ada yang diarahkan untuk langsung bekerja karena kondisi ekonomi, sementara yang lain merasa lebih terbuka untuk melanjutkan pendidikan setelah berdiskusi dengan guru BK. Selain itu, sebagian siswa juga mengalami kebingungan karena menerima pandangan yang saling bertentangan dari lingkungan sekitarnya. Misalnya, salah satu siswa menyampaikan bahwa orang tuanya menyarankan untuk segera bekerja karena keterbatasan biaya kuliah, namun dirinya masih ragu apakah keputusan tersebut sesuai dengan minat pribadinya. Siswa lain mengungkapkan bahwa setelah berdiskusi dengan guru BK, ia merasa lebih yakin dengan pilihan untuk melanjutkan kuliah karena mendapatkan informasi beasiswa dan jurusan yang sesuai.

Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dapat menjadi sumber dukungan sekaligus tekanan dalam proses pengambilan keputusan karier. Dalam teori Conger (1991), hal ini termasuk dalam aspek “masalah interpersonal”, di mana tekanan dari orang tua, teman sebaya, atau guru dapat memengaruhi objektivitas individu dalam membuat keputusan. Ketika siswa tidak memiliki ruang untuk menimbang pilihan secara mandiri, mereka cenderung mengambil keputusan berdasarkan keinginan orang lain, bukan

berdasarkan pemahaman diri yang utuh. Namun demikian, Conger juga menjelaskan bahwa intervensi interpersonal yang positif, seperti bimbingan dari guru BK atau dukungan keluarga yang tidak memaksa, dapat membantu siswa dalam membangun kepercayaan diri dan arah karier yang jelas. Dalam konteks ini, guru BK memainkan peran penting dalam memfasilitasi eksplorasi minat dan membantu siswa menyesuaikan potensi dengan peluang yang tersedia.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri (2021), yang menyatakan bahwa dukungan orang tua dan guru BK berkontribusi besar dalam meningkatkan keyakinan siswa terhadap pilihan karier. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa ketidaksesuaian antara keinginan siswa dan harapan orang tua dapat memicu konflik, sehingga dibutuhkan pendampingan dari pihak sekolah, khususnya guru BK, untuk membantu siswa menentukan pilihan terbaik.⁵⁴ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan sosial sangat menentukan dalam proses pengambilan keputusan karier siswa. Oleh karena itu, pendekatan interpersonal yang positif dari lingkungan sekitar termasuk peran guru BK menjadi kunci dalam mendukung siswa agar mampu membuat keputusan yang sesuai dengan minat dan potensi pribadinya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa gambaran pengambilan keputusan karier menunjukkan adanya perbedaan dalam kesiapan dan cara siswa dalam menentukan pilihan karier mereka. Hal ini terlihat dari tingkat kesadaran siswa terhadap pentingnya perencanaan karier, pemahaman diri dan potensi diri serta pengaruh lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini sangat relevan jika dianalisis menggunakan teori Conger karena seluruh aspek yang muncul dari hasil penelitian mencerminkan komponen dalam pengambilan keputusan yaitu: pemahaman pengambilan keputusan

⁵⁴ Putri, R. A. (2021). "Peran Orang Tua dan Guru BK dalam Membentuk Keputusan Karier Siswa SMK." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 6(2), 112–123.

karier, pemahaman diri, kecocokan diri dengan karier, minat, proses pengambilan keputusan, dan masalah interpersonal.

C. Faktor-Faktor Memengaruhi dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI SMKN 2 Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara terhadap siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang dan guru BK, terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi keputusan karier siswa. Faktor-faktor ini mencakup lingkungan sosial (keluarga dan teman kondisi ekonomi), faktor internal dan minat siswa, strategi menghadapi tantang dalam pengambilan keputusan karier dan dukungan guru Bk dalam membantu siswa menentukan karier. Temuan ini dapat dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan teori Krumboltz, dikenal sebagai teori pembelajaran sosial dalam pengambilan keputusan karier, menekankan bahwa pilihan karier seseorang dipengaruhi oleh empat kategori yang mempengaruhi keputusan karier: genetik, lingkungan, belajar, dan keterampilan menghadapi tugas atau masalah.⁵⁵

a. Pengaruh Lingkungan Sosial

Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengungkapkan bahwa lingkungan sosial seperti keluarga dan teman sebaya memiliki pengaruh besar dalam proses pengambilan keputusan karier. Siswa seperti MA dan IN menyatakan bahwa restu dan dukungan orang tua menjadi faktor utama dalam menentukan pilihan mereka. Orang tua tidak hanya memberikan dukungan moral, tetapi juga menjadi pihak yang memberi arahan dalam memilih jalur pendidikan maupun jenis pekerjaan yang

⁵⁵ Kadek Suhardita Et Al., “Efektivitas Konseling Behavioral Model Krumboltz Untuk Mengembangkan Keputusan Karir Siswa, (2019)

dianggap sesuai dengan potensi dan situasi siswa. Selain itu, beberapa siswa juga menunjukkan kecenderungan mengikuti saran atau langkah teman sebaya sebagai referensi dalam menentukan pilihan karier.

Temuan ini sesuai dengan teori Krumboltz yang menjelaskan bahwa faktor lingkungan merupakan salah satu dari empat faktor utama yang memengaruhi pengambilan keputusan karier, selain faktor genetik, pengalaman belajar, dan keterampilan dalam memecahkan masalah. Faktor lingkungan menurut Krumboltz mencakup kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan pengaruh dari orang-orang terdekat yang dapat menciptakan atau membatasi peluang seseorang dalam memilih karier. Dalam konteks ini, dukungan orang tua dan pengaruh teman merupakan bagian dari kondisi sosial yang membentuk cara pandang siswa terhadap pilihan pendidikan dan pekerjaan.

Lingkungan sosial juga memengaruhi pengalaman belajar siswa secara tidak langsung. Siswa yang mendapatkan dorongan dari orang tua cenderung lebih yakin dan fokus dalam mengejar tujuan kariernya. Teman sebaya juga menjadi sumber informasi dan motivasi yang sering kali menjadi acuan dalam membuat keputusan. Dengan demikian, pengaruh lingkungan sosial tidak hanya memengaruhi dari sisi emosional, tetapi juga membentuk peluang belajar dan pengambilan keputusan yang konkret.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Hamidah (2021), yang menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier siswa SMA. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa

siswa yang mendapat dukungan dari orang tua, teman, maupun guru cenderung memiliki keyakinan diri lebih tinggi dalam mengeksplorasi pilihan dan mengambil keputusan karier secara lebih matang.⁵⁶ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial, terutama keluarga dan teman sebaya, menjadi salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan karier siswa. Faktor ini sesuai dengan pemikiran Krumboltz tentang peran kondisi lingkungan yang membentuk peluang dan memberikan pengalaman belajar yang berdampak pada keyakinan serta pilihan karier siswa.

b. Kondisi Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa SMKN 2 Pinrang. Permasalahan siswa yang ditemukan ketika siswa dituntut untuk menentukan karier yaitu tentang keputusan karier. Siswa mengalami tantangan dalam membuat keputusan karier dimana faktor ekonomi keluarga yang kurang memadai. siswa seperti ST dan JN mengatakan bahwa mereka perlu menyesuaikan rencana pendidikan dengan kemampuan finansial keluarga. Keterbatasan biaya membuat sebagian siswa berpikir untuk langsung bekerja atau memilih jurusan yang biayanya terjangkau. Faktor ini membuktikan bahwa latar belakang ekonomi masih menjadi pertimbangan penting dalam perencanaan karier.

Temuan ini sesuai dengan teori Krumboltz, kondisi ekonomi termasuk dalam faktor lingkungan yang berperan besar dalam pembentukan pilihan karier. Krumboltz (1996) menyatakan bahwa faktor eksternal seperti

⁵⁶ Nurhayati, D., & Hamidah, N. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMA di Jakarta Selatan. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 63–72.

status sosial ekonomi dapat membuka atau menutup akses terhadap sumber daya karier seperti pendidikan, pelatihan, dan informasi kerja. Keterbatasan ekonomi menjadi salah satu penghalang siswa untuk mengejar karier yang sesuai dengan minat atau potensi mereka, karena mereka harus mempertimbangkan aspek biaya dan keterjangkauan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Afrina (2023) yang menyatakan bahwa siswa dari keluarga dengan ekonomi rendah memiliki keterbatasan akses terhadap informasi karier dan kesempatan melanjutkan pendidikan. Sebaliknya, siswa dari keluarga yang lebih mampu memiliki pilihan yang lebih luas karena mendapat dukungan ekonomi yang memadai.⁵⁷ Kondisi ekonomi menjadi faktor eksternal yang signifikan dalam menentukan arah dan pilihan karier siswa, karena mempengaruhi akses terhadap sumber daya dan peluang.

c. Faktor Internal dan Minat Pribadi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa mempertimbangkan minat, bakat, dan kemampuan diri sebagai dasar memilih jalur karier. MA, IK, dan NV menyatakan bahwa mereka memiliki minat khusus di bidang teknologi, komputer, atau *public speaking*. Siswa juga memahami kelebihan dan kekurangan diri sehingga bisa menyesuaikan pilihan karier dengan potensi yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal menjadi pengarah utama dalam menentukan langkah karier.

⁵⁷ Afrina Afrina et al., “Pengaruh Status Ekonomi Keluarga Terhadap Keputusan Karir Siswa Di SMP N 3 Lubuk Sikaping,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 6584–93.

Temuan ini sesuai dengan teori Krumboltz, khususnya pada faktor pengalaman belajar. Krumboltz menyatakan bahwa individu membentuk minat, sikap, dan keterampilan melalui pengalaman belajar yang diperoleh sejak kecil hingga remaja. Pengalaman tersebut bisa berasal dari sekolah, lingkungan keluarga, kegiatan ekstrakurikuler, atau praktik langsung di lapangan. Dari proses ini, siswa memperoleh gambaran tentang apa yang mereka sukai dan kuasai, yang akhirnya memengaruhi keputusan karier yang diambil.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Amanda Dea dkk. (2023), yang menekankan bahwa faktor genetik, seperti bakat bawaan dan predisposisi biologis, berperan penting dalam keputusan karier. Dalam penelitian mereka, kecocokan antara karakteristik biologis individu dan jenis pekerjaan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.⁵⁸ Sementara dalam penelitian ini, siswa lebih menekankan pada minat dan pengalaman belajar, bukan pada aspek genetik. Tidak ditemukan pernyataan siswa yang mengacu pada faktor keturunan atau bakat alami, melainkan semua mengacu pada pengalaman yang membentuk minat dan keyakinan diri.

d. Strategi Menghadapi Tantangan dalam Pengambilan Keputusan Karier

Setiap siswa memiliki cara tersendiri dalam menghadapi kendala dalam menentukan pilihan karier. IN dan IK memilih untuk berdiskusi dengan orang tua dan mempertimbangkan saran keluarga sebelum mengambil keputusan. Di sisi lain, ST menunjukkan kemandiriannya

⁵⁸ Ananda, D.D., Muwahhidah, M., Rohma, L. I., & Khizqil, K. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1). Retrieved from

dengan tetap menjalani pilihannya meskipun tanpa dukungan penuh dari orang tua dan teman-temannya. JN menekankan pentingnya berpikir matang, memahami akar permasalahan, dan mempertimbangkan berbagai alternatif sebelum memutuskan langkah selanjutnya.

Temuan ini berkaitan erat dengan teori Krumboltz, khususnya pada aspek keterampilan menghadapi masalah yang merupakan salah satu faktor penting dalam keterampilan menghadapi masalah mencakup kemampuan individu untuk mengelola hambatan karier melalui langkah-langkah seperti menetapkan tujuan, menganalisis situasi, mengevaluasi pilihan, membuat keputusan, dan mengatasi tekanan eksternal secara rasional. Dalam konteks penelitian ini, siswa menunjukkan bentuk keterampilan tersebut melalui strategi yang mereka gunakan. IN dan IK menunjukkan kemampuan mengambil keputusan berbasis pertimbangan sosial (diskusi dengan keluarga), yang merupakan bentuk adaptasi terhadap norma dan harapan lingkungan. ST menampilkan keberanian dalam mengambil keputusan mandiri, yang menandakan kepercayaan diri dalam menentukan arah karier meskipun tanpa dukungan sosial penuh. Sementara JN menunjukkan keterampilan berpikir reflektif dan analitis dalam menghadapi kebingungan karier. Seluruh strategi tersebut mencerminkan kemampuan individu dalam merespons situasi tidak pasti secara terarah dan bijaksana, sebagaimana digambarkan Krumboltz dalam komponen keterampilan menghadapi masalah.

Penelitian ini menekankan pentingnya memahami diri sendiri, lingkungan, dan menggunakan dukungan sosial atau keluarga sebagai strategi dalam menghadapi kesulitan dalam pengambilan keputusan

karier. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan oleh Inda dkk, yang menunjukkan bahwa dalam menghadapi tantangan pengambilan keputusan karier, siswa perlu mengenal diri, berpikir matang, serta mempertimbangkan masukan dari orang tua atau lingkungan sebagai bentuk strategi yang membantu proses tersebut.⁵⁹

e. Dukungan Guru BK dalam Membantu Siswa Menentukan Karier

Selain faktor keluarga dan teman, peran guru BK juga berpengaruh besar. Berdasarkan wawancara dengan informan guru dan siswa, guru BK membantu mengarahkan siswa mengenali bakat dan minat sejak dini, memberikan saran jurusan, serta memotivasi agar siswa serius merencanakan masa depan. Hal ini memperkuat bahwa bimbingan guru BK sangat penting untuk membantu siswa mengambil keputusan karier dengan tepat. Oleh karena itu, bimbingan karier di sekolah menjadi sangat penting untuk membantu siswa memahami pilihan mereka dan membuat keputusan yang lebih baik.

Temuan ini sesuai dengan faktor lingkungan dalam teori Krumboltz, yang menyatakan bahwa salah satu komponen yang memengaruhi pengambilan keputusan karier adalah kondisi dan peristiwa lingkungan. Faktor ini mencakup pengaruh dari luar individu, seperti kondisi sosial, ekonomi, budaya, maupun dukungan dari figur penting dalam lingkungan, termasuk guru. Dalam hal ini, guru BK berperan sebagai stimulus lingkungan yang signifikan, karena memberikan arahan langsung, informasi, motivasi, serta membantu siswa mengenali potensi

⁵⁹ Indah, M., & Dewi, A. (2023). Strategi Konseling Karier dalam mengatasi career decision making difficulties. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Administrasi*, 7 (3), 199-206.

dirinya. Menurut Krumboltz, pengalaman belajar seseorang tidak hanya berasal dari pengalaman pribadi, tetapi juga dari pengamatan terhadap perilaku orang lain dan interaksi dengan tokoh penting di sekitarnya. Ketika guru BK secara aktif mendampingi siswa dalam memahami minat, memberikan pilihan karier, serta mendorong perencanaan masa depan, maka guru menjadi agen penting dalam membentuk cara siswa berpikir dan memutuskan kariernya.

Dukungan guru BK yang konsisten juga dapat membentuk keyakinan diri siswa dalam menghadapi pilihan karier. Hal ini sejalan dengan prinsip teori Krumboltz bahwa lingkungan yang memberikan reinforcement positif (dukungan, bimbingan, motivasi) dapat mendorong individu untuk mengeksplorasi pilihan karier secara lebih aktif dan bertanggung jawab.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Ira Fathul Jannah, yang menunjukkan bahwa bimbingan karier dari guru BK sangat membantu siswa dalam menentukan pilihan karier. Siswa merasa lebih terbantu ketika mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai jurusan, potensi diri, dan peluang masa depan melalui interaksi langsung dengan guru BK. Ini membuktikan bahwa peran guru sebagai bagian dari lingkungan sosial sekolah berperan signifikan dalam proses pengambilan keputusan karier.⁶⁰

Dari hasil penelitian ini jika dikaitkan dengan teori Mitchell Krumboltz, secara umum relevan dan selaras dengan kompo nen-

⁶⁰Jannah, I. F. (2023). Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Berprestasi Akademik Kelas Xii Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

komponen dalam teori pengambilan keputusan karier Krumboltz, khususnya pada faktor lingkungan, faktor belajar, dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Faktor-faktor seperti lingkungan sosial, kondisi ekonomi, minat siswa, dukungan guru BK, serta strategi siswa dalam menghadapi tantangan karier mencerminkan adanya proses pembelajaran dan pengaruh eksternal yang membentuk kecenderungan karier siswa, sebagaimana dijelaskan dalam teori tersebut. Namun, dari hasil wawancara yang dilakukan, tidak ditemukan bukti signifikan mengenai pengaruh faktor genetik terhadap pilihan karier siswa. Mayoritas siswa menentukan pilihan karier berdasarkan pengalaman belajar, ketertarikan pribadi, dan dukungan sosial, bukan berdasarkan karakteristik bawaan atau keturunan. Dengan demikian, tiga dari empat faktor dalam teori Krumboltz terbukti relevan dengan kondisi lapangan, sementara faktor genetik tidak menunjukkan keterkaitan yang kuat dalam konteks penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa SMKN 2 Pinrang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran pengambilan keputusan karier siswa menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah memiliki kesadaran akan pentingnya merencanakan karier, meskipun tingkat kesiapan siswa masih bervariasi. Beberapa siswa telah menentukan pilihan kariernya dengan mantap, sementara yang lain masih merasa ragu. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kesiapan dalam menentukan karier, pemahaman diri dan potensi diri serta pengaruh dari lingkungan sekitar.
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karier Siswa
 - a) Faktor lingkungan sosial, seperti dukungan keluarga dan teman.
 - b) Faktor ekonomi keluarga yang menentukan akses terhadap pendidikan dan pekerjaan.
 - c) Faktor internal dan minat pribadi, yaitu minat dan bakat yang membentuk keyakinan siswa terhadap pilihan karier.
 - d) Strategi siswa dalam menghadapi tantangan, termasuk upaya mandiri dan pencarian informasi.
 - e) Dukungan guru BK dalam membantu siswa menentukan karier.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi berbagai pihak:

1. Bagi Sekolah dan Siswa

Untuk sekolah, Sekolah diharapkan menyediakan ruangan khusus layanan bimbingan karier, dan untuk siswa diharapkan merencanakan karier

sejak dini, mengenali potensi diri, dan memanfaatkan bimbingan karier disekolah.

2. Bagi guru BK

Guru BK diharapkan lebih aktif dalam memberikan layanan bimbingan karier untuk membantu siswa mengenali potensi diri, dan minat siswa. Selain itu penting juga mengadakan kegiatan seperti seminar karier, menghadirkan alumni untuk memberikan motivasi agar siswa lebih siap dalam mengambil keputusan karier.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian kesekolah lain, menggunakan metode penelitian yang bervariasi, dan menambah variabel lain yang mendukung pengambilan keputusan karier agar hasil peneliti lebih mendalam dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an Al- Karim

- Afrina, Afrina, Hidayani Syam, Salmi Wati, and Dodi Pasila Putra. "Pengaruh Status Ekonomi Keluarga Terhadap Keputusan Karir Siswa Di SMP N 3 Lubuk Sikaping." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 6584–93.
- Ahrajabanur, Nadiah. "Hubungan Perencanaan Dan Pengambilan Keputusan Karir Denganplanned Happenstance Skill Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Campalagian," 2022.
- Anggi, Gielhas. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengarahkan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas Xi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sman 1 Gambut," 2022.
- Anggito, Albi, & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Ayu, Maria Ni Komang, I Gde Dhika Widarnandana, & Diah Widiawati Retnoningtias. "Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier." *Psikostudia: Jurnal Psikologi* 11, no. 3 (2022): 341.
- Fajriani, Fajriani, Uman Suherman, and Amin Budiamin. "Pengambilan Keputusan Karir: Suatu Tinjauan Literatur." *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 13, no. 1 (2023): 50–69.
- Fatimah, Siti, Maya Masyita Suherman, and Euis Eti Rohaeti. "Pelatihan Penerapan Metode Plans Untuk Mengembangkan Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Di Kabupaten Purwakarta." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 9, no. 2 (2019): 121–30.
- Gora, Radita, & M M S Sos. *Riset Kualitatif Public Relations*. Jakad Media Publishing, 2019.
- Harahap, Darwin. "Pengambilan Keputusan Karir." *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (2019): 172–86.
- Harahap, Nadia Azmi, Restu Amalianingsih, & Dede Rahmat Hidayat. "Tipe Kepribadian Dalam Mengambil Keputusan Karir Berdasarkan Teori John L. Holland." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 11, no. 1 (2020): 40–46.
- Hartanto, Agit Purwo. "Keefektifan Layanan Bimbingan Karier Dengan Melalui Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier," N.D.

- Hasmita, Puja. “Perilaku Prososial Dalam pengambilan keputusan Karir Pada Siswa Kelas Xii Disekolah Menengah Kejuruan Global Cendikia Kualu Nenas.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Jannah, I R A Fathul. “Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Berprestasi Akademik Kelas Xii Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.
- Machasin, Muhammad Mar’i. “Bimbingan Karir Dalam Perspektif Al Qur’an Surat Al Hasyr Ayat 18 Dan Surat Al Jumu’ah Ayat 9–10 Dalam Tafsir Ibnu Katsir.” Iain Salatiga, 2024.
- Mamahit, Henny Christine. “Hubungan Antara Determinasi Diri Dan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA.” *Jurnal Psiko-Edukasi* 12, no. 2 (2014): 90–100.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci (Sampel Halaman)*. Nanang Martono, 2015.
- Maulyan, Feti Fatimah. “Peran Pelatihan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengembangan Karir: Theoretical Review.” *Jurnal Sains Manajemen* 1, no. 1 (2019): 40–50.
- Mutahidah, Ulfatul, Alya Nurmaya, Nur Syariful Amin, Juanda Juanda, & Amiruddin Amiruddin. “Urgensi Perencanaan Karier Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Di Stkip Bima.” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 8, No. 3 (2022): 275–82.
- Narbuko, Cholid. “ABU Achmadi, Metodologi Penelitian.” *Jakarta: PT. Bumi Askara*, 2007.
- Nurmalasari, Yuli, & Rizki Erdiantoro. “Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier.” *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51.
- Opier, Neneng Mukaffa. “Pengaruh Locus Of Control Dan Peran Gender Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI Dan XII SMAS Diponegoro Tumpang.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Ramanda, Riskha, Zarina Akbar, and R A Murti Kusuma Wirasti. “Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image Bagi Perkembangan Remaja.” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 5, no. 2 (2019): 121–35.
- Rukhmana, Trisna, Danial Darwis, S IP, Abd Rahman Alatas, Wico J Tarigan, Zulfin Rachma Mufidah, Muhamad Arifin, Nur Cahyadi, and S ST. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Rey Media Grafika, 2022.

Saleh, Adnan Achiruddin. "Bimbingan Karir Anak Berbasis Kearifan Lokal Bugis." *KOMUNIDA*, 2019, 269–81.

———. "Bimbingan Karir Islami Berbasis Kecerdasan Majemuk (Sebuah Perspektif Dan Aplikatif)." *Komunida*, 2017, 49–59.

Setiyani, Puji, Heri Saptadi Ismanto, and Gregorius Rohastono Ajie. "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Juwana." *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 3, no. 2 (2023): 83–95.

Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Kencana, 2018.

Sutopo, Heribertus B. "Metodologi Penelitian Kualitatif." Surakarta: sebelas maret university press, 2002.





LAMPIRAN



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN ADAN DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307**

VALIDASI ISNTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : DEWIRA
NIM : 2020203870232034
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWA
PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JUDUL : GAMBARAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN
KARIER SISWA KELAS XI SMKN 2 PINRANG

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pedoman onsrvasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian, pedoman observasi mengenai” Gambaran pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang”

Observasi

Nama : Nova

Hari, Tanggal : senin, 6 januari

No	Apek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Minat	1. Siswa menunjukkan minat dalam pembelajaran ditandai dengan aktifnya siswa dalam diskusi kelas.	✓	
		2. Siswa menunjukkan minat dalam pembelajaran ditandai dengan partisipasi yang aktif dalam melakukan praktek di laboratorium.		✓
		3. Siswa menunjukkan minat pada kegiatan olahraga di sekolah ditunjukkn dengan, siswa menggunakan fasilitas lapangan olahraga untuk bermain saat istirahat.		✓
2	Faktor Belajar	1. Suasana kelas yang kondusif di sekolah memberikan pengaruh bagi siswa untuk lebih fokus selama proses pembelajaran berlangsung.	✓	
		2. Fasilitas belajar yang disediakan sekolah, seperti perpustakaan dan laboratorium sangat membanu siswa yang memiliki keterampilan dalam		✓

		mata pelajaran.		
		3. Suasana nyaman yang tercipta dari hubungan antara siswa dan guru membuat siswa aktif berdiskusi dalam kelas maupun di laboratorium.	✓	
3	Faktor Lingkungan	1. Lingkungan kelas yang bersih membuat siswa merasa nyaman	✓	
		2. Interaksi siswa dan guru di sekolah dapat menciptakan suasana sosial yang positif sehingga siswa merasa nyaman.	✓	
		3. Interaksi yang baik antara teman sebaya di sekolah menciptakan lingkungan sosial yang mendukung sehingga siswa merasa nyaman		✓

Nama : Indra

Hari, Tanggal : Selasa, 7 januari

No	Apek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Minat	1. Siswa menunjukkan minat dalam pembelajaran ditandai dengan aktifnya siswa dalam diskusi kelas.		✓

		2. Siswa menunjukkan minat dalam pembelajaran ditandai dengan partisipasi yang aktif dalam melakukan praktek di laboratorium.	✓	
		3. Siswa menunjukkan minat pada kegiatan olahraga di sekolah, ditunjukkn dengan seringnya siswa menggunakan fasilitas lapangan olahraga untuk bermain saat istirahat.		✓
2	Faktor Belajar	1. Suasana kelas yang kondusif di sekolah memberikan pengaruh bagi siswa lebih fokus selama proses pembelajaran berlangsung.	✓	
		2. Fasilitas belajar yang disediakan sekolah, seperti perpustakaan dan laboratorium sangat membanu siswa yang memiliki keterampilan dalam mata pelajaran.		✓
		3. Suasana nyaman yang tercipta dari hubungan antara siswa dan guru membuat siswa aktif berdiskusi dalam kelas mauun di laboratorium.		✓
3	Faktor Lingkungan	1. Lingkungan kelas yang bersih membuat siswa merasa nyaman	✓	

		2. Interaksi siswa dan guru di sekolah dapat menciptakan suasana sosial yang positif sehingga siswa merasa nyaman.		✓
		3. Interaksi yang baik antara teman sebaya di sekolah menciptakan lingkungan sosial yang mendukung sehingga siswa merasa nyaman		✓

Nama : Jannah

Hari, Tanggal : Rabu, 8 januari

No	Apek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Minat	1. Siswa menunjukkan minat dalam pembelajaran ditandai dengan aktifnya siswa dalam diskusi kelas.	✓	
		2. Siswa menunjukkan minat dalam pembelajaran ditandai dengan partisipasi yang aktif dalam melakukan praktek di laboratorium.		✓
		3. Siswa menunjukkan minat pada kegiatan olahraga di sekolah, ditunjukkan dengan seringnya siswa menggunakan fasilitas lapangan olahraga untuk bermain saat istirahat.		✓

2	Faktor Belajar	1. Suasana kelas yang kondusif di sekolah memberikan pengaruh bagi siswa untuk lebih fokus selama proses pembelajaran berlangsung.	✓	
		2. Fasilitas belajar yang disediakan sekolah, seperti perpustakaan dan laboratorium sangat membantu siswa yang memiliki keterampilan dalam mata pelajaran.		✓
		3. Suasana nyaman yang tercipta dari hubungan antara siswa dan guru membuat siswa aktif berdiskusi dalam kelas.	✓	
3	Faktor Lingkungan	1. Lingkungan kelas yang bersih membuat siswa merasa nyaman	✓	
		2. Interaksi siswa dan guru di sekolah dapat menciptakan suasana sosial yang positif sehingga siswa merasa nyaman.		✓
		3. Interaksi yang baik antara teman sebaya di sekolah menciptakan lingkungan sosial yang mendukung sehingga siswa merasa nyaman		✓

Nama : Maulana

Hari, Tanggal : Kamis, 9 januari

No	Apek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Minat	1. Siswa menunjukkan minat dalam pembelajaran ditandai dengan aktifnya siswa dalam diskusi kelas.		✓
		2. Siswa menunjukkan minat dalam pembelajaran ditandai dengan partisipasi yang aktif dalam melakukan praktek di laboratorium.	✓	
		3. Siswa menunjukkan minat pada kegiatan olahraga di sekolah, ditunjukkan dengan seringnya siswa menggunakan fasilitas lapangan olahraga untuk bermain saat istirahat.		✓
2	Faktor Belajar	1. Suasana kelas yang kondusif di sekolah memberikan pengaruh positif bagi siswa lebih fokus selama proses pembelajaran berlangsung.	✓	
		2. Fasilitas belajar yang disediakan sekolah, seperti perpustakaan dan laboratorium sangat membantu siswa yang memiliki keterampilan dalam	✓	

		mata pelajaran.		
		3. Suasana yang tercipta dari hubungan antara siswa dan guru membuat lebih siswa aktif berdiskusi dalam kelas.		✓
3	Faktor Lingkungan	1. Lingkungan kelas yang bersih membuat siswa merasa nyaman	✓	
		2. Interaksi siswa dan guru di sekolah dapat menciptakan suasana sosial yang positif sehingga siswa merasa nyaman.	✓	
		3. Interaksi yang baik antara teman sebaya di sekolah menciptakan lingkungan sosial yang mendukung sehingga siswa merasa nyaman		✓

Nama : Iksan

Hari, Tanggal : Kamis, 9 Januari

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Minat	1. Siswa menunjukkan minat dalam pembelajaran ditandai dengan aktifnya siswa dalam diskusi kelas.		✓
		2. Siswa menunjukkan minat dalam pembelajaran ditandai dengan aktifnya siswa dalam melakukan praktek di laboratorium.	✓	

		3. Siswa menunjukkan minat pada kegiatan olahraga di sekolah, ditunjukkan dengan seringnya siswa menggunakan fasilitas lapangan olahraga untuk bermain saat istirahat.		✓
2	Faktor Belajar	1. Suasana kelas yang kondusif di sekolah memberikan pengaruh bagi siswa, fokus selama proses pembelajaran berlangsung.	✓	
		2. Fasilitas belajar yang disediakan sekolah, seperti perpustakaan dan laboratorium sangat membantu siswa yang memiliki keterampilan dalam mata pelajaran.		✓
		3. Suasana yang tercipta dari hubungan antara siswa dan guru membuat lebih siswa aktif berdiskusi dalam kelas maupun di laboratorium.	✓	
3	Faktor Lingkungan	1. Lingkungan kelas yang bersih membuat siswa merasa nyaman	✓	
		2. Interaksi siswa dan guru di sekolah dapat menciptakan suasana sosial yang positif sehingga siswa merasa nyaman.	✓	
		3. Interaksi yang baik antara teman sebaya di sekolah menciptakan lingkungan sosial yang mendukung sehingga siswa merasa nyaman		✓

Nama : Sitti

Hari, Tanggal : jumat 10 januari

No	Apek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Minat	1. Siswa menunjukkan minat dalam pembelajaran ditandai dengan aktifnya siswa dalam diskusi kelas.	✓	
		2. Siswa menunjukkan minat dalam pembelajaran ditandai dengan partisipasi yang aktif dalam melakukan praktek di laboratorium.		✓
		3. Siswa menunjukkan pada kegiatan olahraga di sekolah, ditunjukkan dengan seringnya siswa menggunakan fasilitas lapangan olahraga untuk bermain saat istirahat.		✓
2	Faktor Belajar	1. Suasana kelas yang kondusif di sekolah memberikan pengaruh bagi siswa, fokus selama proses pembelajaran berlangsung.	✓	
		2. Fasilitas belajar yang disediakan sekolah, seperti perpustakaan dan laboratorium sangat membantu siswa yang memiliki keterampilan dalam		✓

		mata pelajaran.		
		3. Suasana nyaman yang tercipta dari hubungan antara siswa dan guru membuat siswa aktif berdiskusi dalam kelas.	✓	
3	Faktor Lingkungan	1. Lingkungan kelas yang bersih membuat siswa merasa nyaman	✓	
		2. Interaksi siswa dan guru di sekolah dapat menciptakan suasana sosial yang positif sehingga siswa merasa nyaman.		✓
		3. Interaksi yang baik antara teman sebaya di sekolah menciptakan lingkungan sosial yang mendukung sehingga siswa merasa nyaman		✓



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 FAKULTAS USHULUDDIN ADAN DAN DAKWAH
 Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307

**VALIDASI ISNTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
 SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : DEWIRA
 NIM : 2020203870232034
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
 JUDUL : GAMBARAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN
 KARIER SISWA KELAS XI SMKN 2 PINRAG

Pedoman Wawancara

Aspek-aspek pengambilan keputusan karier

No	Aspek	Pertanyaan
1	Pemahaman mengenai karier	1. Ketika saya bilang karie, menurut kamu apa yang terlintas dipikiran kamu? 2. Menurut kamu pentingkah mempunyai perencanaan karier? Mengapa? 3. Apa yang kamu ketahui tentang karier yang ingin kamu jalani? 4. Apaah sebelumnya kamu perna

		mendapatkan materi mengenai tentang karier entah itu dari guru BK atau guru lain?
2	Pemahaman diri	1. Kemana tujuan kamu setelah lulus sekolah nanti? 2. Apakah kamu yakin dengan dengan pilihan karier kamu? 3. Apa kekurangan dan kelebihan kamu?
3	Kecocokan diri dengan karie	1. Apa saja yang kamu pertimbangkan dalam pengambilan keputusan karier?
4	Minat	1. Bagaimana kamu mengembangkan minat dan bakat kamu tersebut? 2. Bidang apa yang kamu kuasai dengan baik, dalam bidang olahraga atau dalam mata pelajaran apa?
5	Proses membuat keputusan	1. Apakah kamu pernah meminta saran dari orang lain saat membuat keputusan? Jika iya, kepada siapa?
6	Masalah interpersonal	1. Apa yang biasa kamu lakukan untuk mengatasi masalah dalam membuat keputusan?

Faktor-faktor pengambilan keputusan karier

No	Faktor	Pertanyaan
1	Faktor Genetik	Apakah bakat atau kemampuan yang kamu miliki sama seperti orang tua kamu?

2	Faktor Lingkungn	Jika kamu mengambil keputusan apakah ada pengarnya dari keluarga atau teman?
3	Faktor Belajar	Sekarang kamu sedang berada di bangku SMK, nah menurut kamu pengalaman belajar ta sekarang apakah ada pengaruhnya dengan karier ta nanti kedepan?
4	Keterampilan dalam menghadapi masalah	Jika kamu mempunyai masalah dalam pengambilan keputusan, bagaimana kamu menyelesaikannya?

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Muhammad Haramain, M.Sos.I.
NIP :198401312 201503 1 003

Pembimbing Pendamping



Adnan Achiruddin Saleh, M.Si
NIPN: 2020088770



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1828/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

5 September 2023

Hal : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Muhammad Haramain, M.Sos.I.
2. Adnan Achiruddin Saleh, M.Si.

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a	:	DEWIRA
NIM	:	2020203870232034
Program Studi	:	Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi	:	GAMBARAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER KELAS XII SMK 2 PINRANG

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,

Dr. A. Nurhidam, M.Hum
NIP.19641231 199203 1 045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3824/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2024

04 Desember 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Pinrang

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang

di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : DEWIRA
Tempat/Tgl. Lahir : BATU SURA, 17 Agustus 2002
NIM : 2020203870232034
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : BATU SURA

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

GAMBARAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER SISWA KELAS XI SMKN 2 PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 05 Desember 2024 sampai dengan tanggal 05 Januari 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0645/PENELITIAN/DPMPTSP/12/2024

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 12-12-2024 atas nama DEWIRA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1451/R/T.Teknis/DPMPTSP/12/2024, Tanggal : 12-12-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0648/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/12/2024, Tanggal : 12-12-2024

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti : DEWIRA
4. Judul Penelitian : GAMBARAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER SISWA KELAS XI SMKN 2 PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : SISWA KELAS XI
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 12-06-2025.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 12 Desember 2024



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

ANDI MIRANI, AP., M.Si

NIP. 197406031993112001

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Balai
Sertifikasi
Elektronik



**ZONA
HIJAU**



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSRF

DPMPTSP

PERMOHONAN MENJADI INFORMAN

Kepada Yth:

Bapak/Ibu Calon Informan Penelitian

Di Wilayah Pinrang

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Dewira

NIM: 2020203870232034

Adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam S1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang sedang melakukan penelitian dengan judul gambaran pengambilan keputusan katier siswa kelas XI SMKN 2 Pinran

Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan Bapak/Ibu sebagai informan dan kerahasiaan intonasi yang diberikan akan dijaga serta hanya dipunakan untuk kepentingan penelitian Apabila Bapak/ Ibu menyetujui, maka saya mohon kesediyaannya untuk menandatagani dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Atas peneliti dan kesediaan Bapak/ Ibu informan, saya ucapkan terima kasih.

Pinrang.....Februari 2025

Bertanda


Hi. Rasmidani M.pd

PERMOHONAN MENJADI INFORMAN

Kepada Yth:

Bapak/Ibu Calon Informan Penelitian

Di Wilayah Pinrang

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Dewira

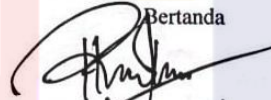
NIM: 2020203870232034

Adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam S1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang sedang melakukan penelitian dengan judul gambaran pengambilan keputusan katier siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang

Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan Bapak/Ibu sebagai informan dan kerahasiaan intonasi yang diberikan akan dijaga serta hanya dipunakan untuk kepentingan penelitian Apabila Bapak/ Ibu menyetujui, maka saya mohon kesediyaannya untuk menandatagani dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Atas peneliti dan kesediaan Bapak/ Ibu informan, saya ucapkan terima kasih.

Pinrang.....Februari 2025

Bertanda


(Raniara Kasim, S.Pd)

PAREPARE

PERMOHONAN MENJADI INFORMAN

Kepada Yth:

Bapak/Ibu Calon Informan Penelitian

Di Wilayah Pinrang

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Dewira

NIM: 2020203870232034

Adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam S1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang sedang melakukan penelitian dengan judul gambaran pengambilan keputusan katier siswa kelas XI SMKN 2 Pinran

Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan Bapak/Ibu sebagai informan dan kerahasiaan intonasi yang diberikan akan dijaga serta hanya dipunakan untuk kepentingan penelitian Apabila Bapak/ Ibu menyetujui, maka saya mohon kesediyaannya untuk menandatangani dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Atas peneliti dan kesediaan Bapak/ Ibu informan, saya ucapkan terima kasih.

Pinrang.....Februari 2025

Bertanda


(.....)
Mablan

PAREPARE

PERMOHONAN MENJADI INFORMAN

Kepada Yth:

Bapak/Ibu Calon Informan Penelitian

Di Wilayah Pinrang

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Dewira

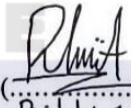
NIM: 2020203870232034

Adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam S1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang sedang melakukan penelitian dengan judul gambaran pengambilan keputusan katier siswa kelas XI SMKN 2 Pinrang

Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan Bapak/Ibu sebagai informan dan kerahasiaan intonasi yang diberikan akan dijaga serta hanya dipunakan untuk kepentingan penelitian Apabila Bapak/ Ibu menyetujui, maka saya mohon kesediyaannya untuk menandatangani dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Atas peneliti dan kesediaan Bapak/ Ibu informan, saya ucapkan terima kasih.

Pinrang.....Februari 2025

Bertanda


(.....)
Raiyathul Jannah

PERMOHONAN MENJADI INFORMAN

Kepada Yth:

Bapak/Ibu Calon Informan Penelitian

Di Wilayah Pinrang

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Dewira

NIM: 2020203870232034

Adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam S1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang sedang melakukan penelitian dengan judul gambaran pengambilan keputusan katier siswa kelas XI SMKN 2 Pinran

Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan Bapak/Ibu sebagai informan dan kerahasiaan intonasi yang diberikan akan dijaga serta hanya dipunakan untuk kepentingan penelitian Apabila Bapak/ Ibu menyetujui, maka saya mohon kesediyaannya untuk menandatangani dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Atas peneliti dan kesediaan Bapak/ Ibu informan, saya ucapkan terima kasih.

Pinrang.....Februari 2025

Bertanda


(.....Sitti Arnita.....)

PERMOHONAN MENJADI INFORMAN

Kepada Yth:

Bapak/Ibu Calon Informan Penelitian

Di Wilayah Pinrang

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Dewira

NIM: 2020203870232034

Adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam S1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang sedang melakukan penelitian dengan judul gambaran pengambilan keputusan katier siswa kelas XI SMKN 2 Pinran

Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan Bapak/Ibu sebagai informan dan kerahasiaan intonasi yang diberikan akan dijaga serta hanya dipunakan untuk kepentingan penelitian Apabila Bapak/ Ibu menyetujui, maka saya mohon kesediyaannya untuk menandatangani dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Atas peneliti dan kesediaan Bapak/ Ibu informan, saya ucapkan terima kasih.

Pinrang.....Februari 2025

Bertanda


(...Ihsan...)

PERMOHONAN MENJADI INFORMAN

Kepada Yth:

Bapak/Ibu Calon Informan Penelitian

Di Wilayah Pinrang

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Dewira

NIM: 2020203870232034

Adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam S1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang sedang melakukan penelitian dengan judul gambaran pengambilan keputusan katier siswa kelas XI SMKN 2 Pinran

Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan Bapak/Ibu sebagai informan dan kerahasiaan intonasi yang diberikan akan dijaga serta hanya dipunakan untuk kepentingan penelitian Apabila Bapak/ Ibu menyetujui, maka saya mohon kesediyaannya untuk menandatangani dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Atas peneliti dan kesediaan Bapak/ Ibu informan, saya ucapkan terima kasih.

Pinrang.....⁰³Februari 2025

Bertanda


Dewira Undi Aqilqah



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMKN 2 PINRANG

Alamat: Jalan Kesehatan, Telp/Fax. 0421-3911784-3911785 Pinrang
e-mail: info.smkn2pinrang@gmail.com, website: http://www.smkn2pinrang.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor 421.5 / 188 - UPT SMKN.2 / PRG / DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini,;

Nama : **ABDUL KADIR, S.Pd, M.Pd**
NIP : 19700830 199703 1 008
Pangkat / Gol : Pembina Tk.I / IV.b
Jabatan : Kepala UPT SMKN 2 Pinrang

Menerangkan Bahwa :

Nama : **DEWIRA**
NIM : 2020203870232034
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Jenjang Pendidikan : Mahasiswa (S1)

Benar yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan **Penelitian** di UPT SMKN 2 Pinrang yang berjudul :

"GAMBARAN PRNGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER SISWA KELAS XI DI SMKN 2 PINRANG"

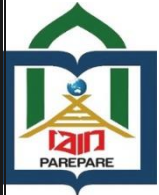
Demikian surat keterangan ini di buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 18 Februari 2025

Kepala UPT Satuan Pendidikan
SMKN 2 Pinrang,



ABDUL KADIR, S.Pd.,M.Pd
Pembina Tk.I / IV.b
NIP. 19700830 199703 1 008

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG 91131 Telp (0421) 21307
	HASIL VERBATIN GAMBARAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER SISWA KELAS XI SMKN 2 PINRANG

1. Informan pertama

Nama : Maulana
 Kelas : XI
 Jenis kelamin : laki-laki
 Hari/ Tanggal : 13 Januari
 Alamat : BTN palen jijau, rubak
 Tempat : Sekolah SMKN 2 Pinrang

Kode	Keterangan	Pertanyaan	Coding
	Pewawancara	Perkenalkan nama saya Dewira mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Parepare jurusan Bimbingan Konseling islam.	
	Informan	Ohiya kak	
	pewawancara	Begini dek tujuan saya kesini ingin melakukan proses wawancara dengan beberapa siswa disini salah satunya kamu, sebelumnya saya mulai wawancara apakah adek siap jadi informan saya?	
	Informan	Iye kak, saya siap	
	Pewawancara	Ohiya...sebelum saya memulai wawancara bisa ga kalau	

		kurekam suara ii?	
	Informan	Iye kak bisa ji	
In.1.1.1	Pewawancara	Menurut adek apakah penting mempunyai perencanaan karier?	
In.1.1.2	Informan	Kalau saya eee perencanaan karier itu sangat penting dimana eee di area sekarang persaingan untuk bekerja ini semain tinggi jadi eeh mereka yang memiliki eeh perencanaan karier tentu memiliki keunggulan dibanding mereka yang tidak eee memikirkan kariernya eee sejak dini.	Pendapat informan mengenai pentingnya mempunyai perencanaan karier
In.1.1.3	Pewawancara	Apakah adek sudah merencanakan karier dimasa depan?	
In.1.1.4	Informan	Insyallah saya sudah merencanakan karier saya dimasa depan eee tapi sebelumnya tentu saya akan melanjutkan pendidikan saya dulu lalu eee saya akan menempuh karier yang saya lanjutkan dibidang studi tersebut karena saya jurusan pengembangan perangkat lunak gim saya coba sama kurang lebih di informatika.	Perencanaan karier masa depan
In.1.1.5	Pewawancara	ohh jadi jurusan ta itu pengembangan perangkat lunak gim?	
In.1.1.6	Informan	Iya pengembangan perangkat lunak gim	
In.1.1.7	Pewawancara	who... jadi kalau kiliah ki nanti berarti kita sambung ii ini jurusan ta atau beda lagi jurusan ta di perkuliahan?	
In.1.1.8	Informan	sama kurang lebih di informatika	
In.1.1.9	Pewawancara	Perna ki gah mendapatkan materi mengenai tentang karier	

		dari guru BK atau dari guru lain?	
In.1.1.10	Informan	Tidak perna kak kalau dari guru disini karna eee apa lagi tidak ada mata pelajaran soal itu dari guru BK juga kalau masuk ii selaluji mengingatkan jangan keluar kelas karna terganggu keas lain yang belajar itu kak kalau eee tidak masuk ii guruku mengajar.	
In.1.1.11	Pewawancara	Kemana tujuan adek setelah lulus nanti?	
In.1.1.12	Informan	Seperti yang saya bilang tadi bahwa saya akan melanjutkan pendidikan saya	
In.1.1.13	Pewawancara	Apa bakat dan minat adek?	
In.1.1.14	Informan	Yaa saya memiliki bakat dan minat dibidang teknologi dan komputer sehinggah memiliki eee bakat dibidang bahasa eeh dih dibahasa inggris saya mengembangkan bakat saya dengan mengikuti beberapa kegiatan eee saya juga termasuk magang di tempat eee kursus pelatihan komputer dimana disitu saya dapat melatih bakat saya sehinggah beberapa kali mengikuti pelatihan yang diadakan dalam sekolah dan diluar sekolah dan juga mengikuti beberapa kompetensi yang relevan dengan bakat saya.	Pentingnya mengetahui bakat dan minat
In.1.1.15	Pewawancara	Apa saja yang kamu pertimbangkan dalam pengambilan keputusan karier?	Mempertimbangakan berapa hal dalam mengambil keputusan karier
In.1.1.16	Informan	Eee... yang saya pertimbagakan eeh tentu saja yang pertama dari kemampuan saya sendiri eeh apakah eee apakah karier saya	

		ninati sesuai dengan hammm bakat yang saya minati dan eeh apakah keluarga juga mendukung.	
In.1.1.17	Pewawancara	Apa contoh keputusan karier yang kamu ambl dengan percaya diri?	
In.1.1.18	Informan	Yaa mengambil keputusan karier untuk berkarier di bidang gim dan seakrang kerja ka di bagaian bidang gim	
In.1.1.19	Pewawancara	Menurut adek apakah orang lain terpengaruh dalam pengambilan keputusan kamu mengenai karier?	Pengaruh orang lain dengan pengambilan keputusan karier
In.1.1.20	Informan	Yaa saya rasa tentu saja orang lain terpengaruh dalam pengambilan keputusan karier seperti orang tua kita yang dimana eee tanpa restu orang tua kita eee kita akan sulit untuk mencapai suatu karier. Sangat terpengaruh kak seperti yang saya bilang tadi saya akan melanjutkan pedidikan saya dan pastinya itu akan membutuhkan biayaya yang banyak.	
In.1.1.21	Pewawancara	Bagaimana adek membuat keputusan karier?	
In.1.1.22	Informan	Eee saya pertimbangkan dulu hal-hal yang relevan dan eee berhubungan dengan tersebut lalu saya diskusikan dengan orang tua dan saya juga diskusi dengan ibu guru yang bersangkutan seperti guru BK untuk membantu saya untk memutuskan karier dan juga pada teman- teman saya eee soal saran dari mereka.	
In.1.1.23	Pewawancara	Bagaimana adek meyelesaikan masalah yang terjadi di kehidupan kamu?	

In.1.1.24	Informan	Dari permasalahan tersebut yang saya hadapi. Dalam masalah keputusan karier hmm biasanya saya selalu diskusikan dengan kembali Tentu saja saya akan diskusikan dengan orang tua saya untuk mencari jalan keluar lagi ke orang tua saya dan juga saya menganalisa apa saja masalah yang aaa terjadi lalu saya eee cari tauu referensi-referensi dari orang lain yang memiliki karier yang sama sehingga saya dapat mendapatkan jalan keluar dari masalah tersebut. Eee saya pertimbangkan dulu hal-hal yang relevan dan eee berhubungan dengan tersebut lalu saya diskusikan dengan orang tua dan saya juga diskusi dengan ibu guru yang bersangkutan seperti guru BK untuk membantu saya untk memutuskan karier dan juga pada teman-teman saya eee soal saran dari mereka	Penyelesaian masalah dan cara mengambil keputusan karier
In.1.1.25	Pewawancara	Bakat atau kemampuan ta terpengaru tidak sama keluarga ta, maksuda ku apakah orang tua mu jaga memeiliki bakat yang sama dengan mu?	
In.1.1.26	Informan	Tidak kak saya dari kecil suka memang ka belajar bahasa inggris sampai sekarang.	
In.1.1.27	Pewawancara	Jika adek mengambil keputusan apakah ada pengruhnya teman atau keluarga?	
In.1.1.28	Informan	Yaa saya rasa tentu saja orang lain terpengaruh dalam pengambilan keputusan karier seperti teman dan orang tua kita yang dimana eee tanpa restu	Seperti apa pengaruh lingkungan seperti keluarga, teman, ekonomi

		orang tua kita eee kita akan sulit untuk mencapai suatu karier	pengambilan keputusan karier
In.1.1.29	Pewawancara	Apakah kondisi ekonomi mempengaruhi pengambilan keputusan karier kamu kedepan?	
In.1.1.30	Informan	Sangat terpengaruh kak seperti yang saya bilang tadi saya akan melanjutkan pendidikan saya dan pastinya itu akan membutuhkan biaya yang banyak	
In.1.1.31	Pewawancara	Sekarang adek sedang berada di bangku SMK, na menurut adek pengalaman belajar ta selama ini apakah sangat terpengaruh dengan karier ta nanti kedepan?	
In.1.1.32	Informan	Iye kak sangat terpengaruh	
In.1.1.33	Pewawancara	Jika adek mempunyai masalah, bagaimana cara adek untuk menyelesaikannya?	
In.1.1.34	Informan	Aaa tentu saja saya akan diskusikan dengan orang tua saya untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut yang saya hadapi.	

2. Informan kedua

Nama : Jannah
 Kelas : XI
 Jenis kelamin : Perempuan
 Hari/ Tanggal : 13 Januari
 Alamat : Jl. Bakung
 Tempat : Sekolah SMKN 2 Pinrang

Kode	Keterangan	Pertanyaan	Coding
	Pewawancara	perkenalkan nama saya Dewira	

		mahasiswa dari IAIN Parepare, tujuan saya kesini untuk meneliti. Ohiya sebelum ki mulai wawancara izin kan untuk rekam suara ii na?	
	Informan	Iya kak	
In.2.1.1	pewawancara	Menurut kamu apakah penting mempunyai perencanaan karier? Mengapa? Kalau kita jawab ia apa alasannya dan kalau jawab ki tidak apa alasannya.	Pendapat informan mengenai pentingnya perencanaan karier masa depan
In.2.1.2	Informan	Penting, karna bisa membantu menentukan tujuan dan arah karier serta meningkatkan kesadaran akan kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri sehingga bisa membangun rasa kepercayaan diri.	
In.2.1.3	Pewawancara	Apakah adek sudah tau kekurangan dan kelebihan yang di miliki?	
In.2.1.4	Informan	Ya, saya sudah mengetahui kelebihan dan kekurangan saya	pentingnya mengenai kelebihan dan kekurangan informan
In.2.1.5	Pewawancara	Kalau boleh tauu kelebihan dan kurang seperti apa yang kamu miliki?	
In.2.1.6	Informan	Kelebihan saya percaya diri dan mau mencoba hal baru dan kekurangan saya gugup didepan banyak orang namun itu tidak membuat saya putus asa dalam mencoba. Ya, karna bisa mengurangi keraguan dan ketidakpastian dalam mengambil suatu keputusan ,dan dapat membuka peluang baru serta meningkatkan hubungan sosial.	
In.2.1.7	Pewawancara	Ohiya kepercayaan diri emang sanagat penting bagi kita karna kepercayaan diri itu membawa kita kw hal yg baik dan	

		kepercayaan diri kita juga bisa membawa kita ke hal yg positif dan bermanfaat... semangat terus belajarnya yaa. Apakah dengan kepercayaan diri kita sudah bisa mengambil keputusan yang tepat?	
In.2.1.8	Informan	Ya, karena bisa mengurangi keraguan dan ketidak pastian dalam mengambil suatu keputusan ,dan dapat membuka peluang baru serta meningkatkan hubungan social	
In.2.1.9	Pewawancara	Baik... apakah kamu sudah menyusun rencana karier setelah lulus sekolah? Maksudku kamu sudah tau kemana tujuan kamu selanjutnya setelah ini apakah kamu ingin lanjut kuliah atau ingin cari kerja atau apa?	
In.2.1.10	Informan	Belum kak	
In.2.1.11	Pewawancara	Kalau bukan dari sekarang kita rencanakan, jadi kapan kamu akan merencanakan kan itu, atau jalani saja akan kemana arahnya nanti?	
In.2.1.12	Informan	Jalani saja akan kemana arahnya nanti, jika ada rezeki lanjut kuliah dan kalau memang rezeki mau daftar polwan	Pendapat informan tentang arah selanjutnya setelah lulus
In.2.1.13	Pewawancara	Apa saja yang kamu pertimbangkan dalam pengambilan keputusan karier?	
In.2.1.14	Informan	Pertama soal keuangan setiap orang itu berbeda-beda, kedua persetujuan orang tua, Serta keluarga	Pertimbangan dalam pengambilan keputusan karier
In.2.1.15	Pewawancara	Apakah kamu memiliki minat dalam penagambilan putusan karier?	
In.2.1.16	Informan	Iye kak minat saya mau daftar polwan setelah lulus nanti	
In.2.1.17	Pewawancara	Jadi menurut kamu apakah orang	

		lain terpengaruh dalam pengambilan keputusan karier kamu seperti dari teman sebayya atau keluarga?	
In.2.1.18	Informan	Ya ,karna pendapat /saran dari mereka sangat penting	
In.2.1.19	Pewawancara	Bagaimana cara kamu membuat leputusan?Maksudku klw ambil ki keputusan itu dari diri sendiri atau dari saran orang tua atau mengikut sama teman, contohnya pas mau ki masuk SMK lah itu keputusan sendiri ka atau sarang tmn atau keluarga.	
In.2.1.20	Informan	Dari diri sendiri diikuti oleh saran orang tua	
In.2.1.21	Pewawancara	Wohiya jadi sudah dibicarakan sama orang tua di?	
In.2.1.22	Informan	iyek kak	
In.2.1.23	Pewawancara	Bagaimana cara kamu meyelesaiakn masalah yang terjadi di kehidupan kamu, seperti masalah interpersonal?	
In.2.1.24	Informan	Dengan bersabar tentu nya dan menjadi pendengar yang baik Untuk karir keputusannya Dari diri sendiri diikuti oleh saran orang tua.	Cara menyelesaikan masalah
In.2.1.25	Pewawancara	Bagaimana kamu mengatasi perbedaan pendapat dengan orang lain?	
In.2.1.26	Informan	Kalau saya berbeda pendapat dengan teman atau orang lain, saya biasanya berusaha tenang dulu. Saya dengarkan dulu pendapat mereka, lalu saya pikirkan baik-baik apakah masuk akal atau tidak. Setelah itu, saya bandingkan dengan pendapat saya sendiri. Dari situ, saya coba cari titik tengah atau solusi yang bisa diterima dua-duanya, supaya masalahnya bisa selesai tanpa	Cara menyelesaikan pendapat dengan orang lain.

		harus memperpanjang konflik	
In.2.1.27	Pewawancara	Ohiya... jadi apa keterampilan yang kamu miliki sehingga kamu berminat menjadi polwan padahal kan jurusan mu tidak sesuai dengan jurusan mu yang sekarang	
In.2.1.28	Informan	Tidak ada keterampilan ku kak Jika masih ada peluang untuk menjadi polwan kenapa tidak yang penting sudah mencoba	
In.2.1.29	Pewawancara	Hehehe... keterampilan seperti. komunikasi dengan baik sama tmn misalnya dalam organisasi atau kelompok belajar begitu Empati ki atau keterampilan negosiasi yg mencapai kesepakatan dalam kerja sama begitu	
In.2.1.30	Informan	Bisa berkomunikasi dengan baik dengan tim dan memiliki empati dan kepedulian sosial	
In.2.1.31	Pewawancara	Itu bagus ji berarti keterampilan ta dalam menyesuaikan minat ta, bagus ituu	
In.2.1.32	Informan	Iye kak	
In.2.1.33	Pewawancara	Apaka kmu suda mencari informasi mengenai minat ta, kan kita sekarang sebagai calon polwan insya allah, apa yang kamu sdh persiapakn agar bisa daftar jadi polwan nantinya?	
In.2.1.34	Informan	Klau ini si belum ada persiapan apapun kak.	
In.2.1.35	Pewawancara	Tapi yang mengenai informasi, apakah kmu sdh cari tauu tentang polwan?	
In.2.1.36	Informan	Pernah, apa saja syarat menjadi polwan	
In.2.1.37	Pewawancara	Oke baik, selama ki sekolah di smk 2 perna ki ga pergi bimbingan karier sama guru bk?	
In.2.1.38	Informan	Belum pernah kak	

In.2.1.39	Pewawancara	Tapi ada ji disediakan itu bimbingan karier di sekolah,?	
In.2.1.40	Informan	Iye kak ada	
In.2.1.41	Pewawancara	Wohgitu... saran ku saya dek pergi ki bimbingan karir sama guru ta biar bisa bantu ki dalam persiapan dan saran ² dari guru bk untuk masuk polwan, bimbingan individu itu bagus dek	
In.2.1.42	Informan	Iye kak	
In.2.1.43	Pewawancara	Seberapa besar pengaruh faktor genetik dalam menentukan keputusan karir kamu?	
In.2.1.44	Informan	Tidak terpengaruh kak karna seperti minat ku kak, saya sendiri ji mau dan tertarik kak jadi polwan.	Pengaruh genetik dalam menentukan keputusan karier
In.2.1.45	Pewawancara	Apakah adek merasa pengalaman belajar selama pendidikan mempersiapkan dengan cukup baik untuk karier yang diinginkan?	
In.2.1.46	Informan	Iya kak, apalagi mata pelajaran olahraga dan pendidikan pancasila kita bisa mempersiapkan fisik serta mental kita dan sering berfikir kritis untuk menyelesaikan suatu masalah.	Pendapat informan mengenai masa pengamalan pendidikan untuk masa depan
In.2.1.47	Pewawancara	Okey baik, bagaimana carata biasanya selesaikan permasalahan ta saat menghadapi sebuah keputusan?	
In.2.1.48	Informan	Pertama itu cari tau apa akar dari masalah tersebut trus pikirkan dengan matang apakah ini baik bagi kita semua kedepan nya atau tidak kedua jangan mengambil keputusan sendiri hargai keputusan dari teman/ orang lain lalu pikiran mana yang lebih baik.	

3. Informan ketiga

Nama : Sitti
 Kelas : XI
 Jenis kelamin : Perempuan
 Hari/ Tanggal : 16 Januari
 Alamat : Jl. mongisidi
 Tempat : Sekolah SMKN 2 Pinrang

Kode	Keterangan	Pertanyaan	Coding
	Pewawancara	perkenalkan nama saya Dewira mahasiswa dari IAIN Parepare, tujuan saya kesini untuk meneliti. Ohiya sebelum ki mulai wawancara izin kan untuk rekam suara ii na?	
	Informan	Iye kak	
In.3.1.1	pewawancara	Menurut kamu apakah penting mempunyai perencanaan karier?	
In.3.1.2	Informan	Perencanaan karier eee bagi diri sendiri atau bagi kepribadian eee kita sebagai perempuan juga harus memiliki karier kak, na eee karier adalah atau menentukan suatu jalan jadi, saya pribadi bukan dari keluarga yang berada jadi eee berusaha ki kerjar ii yang namanya karier.	Pentingnya perencanaan karier masa depan
In.3.1.3	Pewawancara	Apakah kamu sudah menyusun rencana karier ke masa depan?	
In.3.1.4	Informan	Eee rencananya sudah kak alhamdulillah seperti eee mulai dari rencana tuh dari diri sendiri eee mau lanjut sekolah dimana, mau difaultas dimana begitu.	
In.3.1.5	Pewawancara	sudah semua kita rencanakan itu?	
In.3.1.6	Informan	Dirancang sih sudah tapi keinginan orang tua juga lain jadi disutuh mengeconya.	
In.3.1.7	Pewawancara	Sudah bicara sama orang tua?	
In.3.1.8	Informan	sudah tapi bilang saja orang tua susah karna bukan ki orangg berada.	

In.3.1.9	Pewawancara	Apakah adek punya bakat?	
In.3.1.10	Informan	punya alhamdulillah eee saya berbakat dalam public speaking kak eee saya mampu dan saya pd didepan umum kak jadi itu salah satu bakat atau kelebihan dan kekurangan saya aaa seperti terlalu agresif biasa tidak ditanya langsung bertanya tidak dipersembahkan namun langsung mengeco saja dan kurangngnya kurang mampu berbahasa asing.	Pentingnya mengetahui bakat
In.3.1.11	Pewawancara	masih banyak waktu untuk beajar bahasa asing mulai dari sekarang toh	
In.3.1.12	Informan	Iye kak	
In.3.1.13	Pewawancara	Apa saja yang kamu pertimbangkan dalam pengambilan keputusan karier?	
In.3.1.14	Informan	Eee harus teliti dalam segala aspek dan suatu langka karna kadang juga karna salah langkah ki eee berdampak sama perjalananta jadii yang diutamakan itu eee harus ki fokus ke satu tujuan begitu.	Pertimbangan dalam pengambilan keputusan karier
In.3.1.15	Pewawancara	Menurut kamu apakah orang lain terpengaruh dalam penagmbilan keputusan karier?	
In.3.1.16	Informan	Aaa menurutku itu sangat terpengaruh diaman apabila kita bergerak tapi lingkungan kita tidak merespon tidak ada fikfek maka tujuan kita hancur kalau tidak ada dorongan tidak ada izin contohnya bapak ibu guru kalau misalnya kita ingin melangkah kedunia model tapi dia maunya kita melangka ke dunia berpendidikan kan berpendidkan ilmu dan model beda jadi harus ki meminta saran dan pendapatnya guru sebelum eee mengambil	

		keputusan.	
In.3.1.17	Pewawancara	Bagaimana kamu menyelesaikan masalah yang terjadi sama kamu?	
In.3.1.18	Informan	Eee dari diri sendiri kak yang dialami?	
In.3.1.19	Pewawancara	Iyaa...	
In.3.1.20	Informan	ooo kalau kemarin sempat ada sedikit konflik antara kami dan teman kelas eee solusinya itu kak kalau tiadak ada salah satu diam jadi bakalan meronta kalau misalnya begini ibaratnya kita api semua tapi adalah satu yang jadi airnya supaya api bisa redah kalau eee ada aiar yang mendinginkannya na terus ada motto hidup saya atau prinsip yang saya pengan tegus kak kalau misalnya ada konflik konflik begitu diamlah kamu karna berbebat dengan orang bodoh akan menamba orang bodah menjadi 2 bukan berarti saya bilang diri saya pintar tidak Cuma kalau kita meladeni orang yang menjeleki kita maka kita akan jelek.	
In.3.1.21	Pewawancara	Kemana tujuan kamu setelah lulus sekolah?	
In.3.1.22	Informan	Eeee jurusan ku kan perikanan jadi otomatis kita memilih jenjang satu jurusan kak.	
In.3.1.23	Pewawancara	jadi misalnya kamu nanti kuliah ambil ki jurusan yang sama?	
In.3.1.24	Informan	Iye ambil yang dii, kan ada perna kunjungan di unhas jadii kami rasa cocok disana dengn jurusan kami sekarang karna prodi perikanan juga masuk juga dunia bisnis jadi berkarier bukan	

		selamanya berpendidikan, berkarier juga di dunia bisnis jadi salah satu jalan ninja sekolah sambil membuat rancangan hidup, seperti membuat usahakah tanpa dorongan dan karier bagi kami itu sangat penting sama ini kita dibesarkan hanyalah orang tua yang mekerja keras tanpa ijhasa eee... begini kak saya ingin lebih dari orang tua saya, karna orang tua saya hanya tamatan SD, SMP kurang pengalaman yang masa dia, saya ingin mendapatkan semua disini makanya karier penting dan bisa mengangkat derajat kami dan orang tua.	
In.3.1.25	Pewawancara	Berapa ki bersaudara?	
In.3.1.26	Informan	Cuma dua kak, ada adeku baru SD.	
In.3.1.27	Pewawancara	Apa yang kamu ketahui dengan diri kamu sendiri?	
In.3.1.28	Informan	Paling bak-baiknya saya bisa berinteraksi dengan orang lain dengan mudah.	
In.3.1.29	Pewawancara	who sangat bagus nya banyak kenalan dan banyak teman juga kalau kita bisa begitu cepaat akrab sama orang.	
In.3.1.30	Informan	Iyye kak	
In.3.1.31	Pewawancara	Kegiatan apa yang membuat kamu senang?	
In.3.1.32	Informan	Eee ketika disuruh presentasi sama yang begini diwawancara ii, saya lebih suka bicara dibanding	

		orang datang tapi diam jadi suka banyak bicara saya, saya juga ekstrovert.	
In.3.1.33	Pewawancara	Apa yang membuat kamu kesulitan dalam pengambilan keputusan karier?	
In.3.1.34	Informan	Eee pengambilan keputusan karier sangat sulit karna ada yang mendukung ada juga yang tidak ada juga yang bilang menyepelkan kamu itu tidak mampu, tidak bisa dan sebagainya tapi alhandulillah bisa sedikit demi sedikit dibuktikanlah kak.	
In.3.1.35	Pewawancara	Jadi biasanya kita ambil keputusan dari opsi teman dari dirisendir atau dari otang tua	
In.3.1.36	Informan	Eee orang tua tidak kak, kalau dari teman-teman juga jarang tapi cuman dari sekolah lain seperti SMA 11 bisa dapat mengerti begitu, karna kalau teman-teman yang disini kurang mendrong ii mala dicaci maki tapi tidak putus asa ji karna eee kita bisa melakukan sendiri, melangka sendiri nanti di buktikan dan alhandulillah perna terjadi perna disepelekan tapi bisa sendiri alhamduliillahbadapat yang di ingikan yang kemarin saat itu saya bisa.	
In.3.1.37	Pewawancara	Apa yang membuat kamu yakin dengan keputusan yang kamu ambil?	
In.3.1.38	Informan	Eee pertama itu kak kepercayaan dirian yang paling penting jadi kapan-kapan ita memiliki suatu tujuan tapi tidak memiliki kepercayaan dirian sama aja semuanya akan murka kak sama orang tualah, percuma kita berpendidikan percuma kita	

		sukses kalau dia sudah tidak ada jadi dia harus melihat proses saya itu bagaimana walaupun itu kurang dorongan dari mereka.	
In.3.1.39	Pewawancara	Apakah kamu lebih suka mengambil keputusan dengan cepat atau mempertimbangkan opsi?	
In.3.1.40	Informan	Eee mempertimbangkan opsi karna terkadang keputusan cepat bisa menghambat, kita ingin cepat tapi pilihankita biasanya salah ternyata.	
In.3.1.41	Pewawancara	Apakah adek mempunyai bakat? Iya punya public speaking dan pd didepan umum itu salah satu bakat saya	
In.3.1.42	Informan	Iya punya public speaking dan pd didepan umum itu salah satu bakat saya	
In.3.1.43	Pewawancara	Menurut ade itu bakat atau kemampuan ade sekarang dipengaruhi oleh keluarga ta?	
In.3.1.44	Informan	tidak kak. Tapi kalau ektrovert itu saya seperti mama saya, cepat akrab sama orang banyak bicara juga faktor genetik di yang memicu eee kan saya orang ektrovert itu karna dari sifat mama saya kak	
In.3.1.45	Pewawancara	Jika adik mengambil keputusan apakah ada pengaruhnya dari teman atau keluarga?	Pentingnya pengaruh teman dan org tua dalam pengambilan keputusan karier.
In.3.1.46	Informan	Eee beberapa teman tidak mendorong dan tapi sebagian juga mendukung dan orang tua juga kurang mendorong jadi mau ki ambil keputusan juga ragu kak	

		tapi saya coba untuk jalani saja tidak terlalu ku piker yang nabilang orang kak. Kemarin sempat ikut lomba tanpa dorongan orang tua tapi saya tetap nekat untuk melaju ke jenjang selanjutnya saya relah tidak berbelanja pake uang jajan yang dikasih orang tua saya karna dipake membayut untuk eee semuanya yang di pen tersebut, membayar registrasi membayar makeup dan baju yang dipake di ten itu dan alhamdulillah dapat ketegori dari finalis ketegori dan partisipasi. Kondisi ekonomi kak memang mempengaruhi tapi ketika kita selalu berpikir bilang saya tidak bisa karna tidak ada uang saya tidk bisa ikut karna tidak apa pake membayar inilah itulah rapi eee yakin dan percaya rejeki itu ada pasti allah melanjarkan jalannya eee...pikiran orang tua saya begini tidak usah mi tidak ada uang tapi saya bisa berusaha kak apapun yang itu eee terkadang kita ikut jualan top ice sama orang demi bisa melanjtkan keinginan saya.	
In.3.1.47	Pewawancara	Kurang komunikasi ki sama orang tuamu?	
In.3.1.48	Informan	tidak saya sama orang tua saya terbuka cuma orang tua saya prindipnya jagan moko kamu begitu bukan ki orang berada kalau begitu orang berada ji bisa begitu, padahal kan didunia. Diduna pendidikan kan ada yang namanya beasiswa ada yang namanya eee kuliah sambil kerja dan dia ingin kami di zona nyaman tidak bekerja dan	

		melakukan pendidikan secara begitu-begitu saja. Kemarin sempat ikut lomba tanpa dorongan orang tua tapi saya tetap nekat untuk melaju ke jenjang selanjutnya saya menggunakan uang jajan yang dikasih orang tua saya karna dipake membayarkan untuk eee semuanya yang di persembahkan, membayar registrasi membayar make up dan baju yang dipake di ten itu dan alhamdulillah dapat ketegori dari finalis ketegori dan partisipasi.	
In.3.1.49	Pewawancara	Menurut ade kondisi ekonomi ta sekarang bisa na penagaruhi pilihan karier ta kedepan?	
In.3.1.50	Informan	Kondisi ekonomi kak memang mempengaruhi tapi ketika kita selalu berpikir bilang saya tidak bisa karna tidak ada uang saya tidk bisa ikut karna tidak apa pake membayar inilah itulah rapi eee yakin dan percaya rejeki itu ada pasti allah melanjarkan jalannya eee...pikiran orang tua saya begini tidak usah mi tidak ada uang tapi saya bisa berusaha kak apapun yang itu eee terkadang kita ikut jualan top ice sama orang demi bisa melanjtkan keinginan saya.	
In.3.1.51	Pewawancara	Apakah dek merasa bahwa pengalaman belajar dipendidikan cukup baik untuk karier yang di inginkan?	Pendapat informan mengenai pendidikan kemasa depan.
In.3.1.52	Informan	Mengenai pelajaran yang tembus kekarier sepertinya pendidikan di sekolah tidak cukup kak harus memiliki wawasan diluar sana. Kan pendidikan di sekolah seperti eee matematika, bahasa indonesia	

		apalagi saya di jurusan perikanan mengeco ke dunia industri jadi pasti dengan eee alam tidak cukup kak kalau itu kan di dunia karier juga kita perlu mengetahui tentang bisnis cri pengetahuan di luar karan lingkungan di sekolah dengan lingkungan di perkuliahan nanti pasti berbeda kak jadi harus dipelajarilah itu kak	
In.3.1.53	Pewawancara	Bagaimana kamu menyelesaikan masalah adek?	
In.3.1.54	Informan	Kalo untuk selesaikan masalah kak itu kak seperti yang saya bilang tadi saya mempunyai prinsip untuk meyelesaikannya walaupun tanpa dorongan orang tua tidak melarang tapi tidak mendorong teman-teman juga begitu tapi alhamdulillah punya jika teman yang bisa mengerti bisa buatki semangat bilang kamu itu bisa semangat ki tapi pada diri sendiri terkadang bilang kalau gagal kah cemennya saya begitu saja tidak bisa tapi disuatu ajang lain di jenjang yang lain alhamdulillah bisa kak maksunya bisa terbukti walau pun eee kata orang itu kamu tidak bisa kamu tidak mampu begitu apa lagi dari segi fisik orang melihat saya kecil ke meremekan sekali tapi dari remehan dari itu bisa mambuat, tidak bisa membuat kita terjatu dan bangkit malah orang yang mengatakan lebih dibawah dari pada kita. Eee mempertimbangkan opsi karna terkadang kepurusan cepat bisa menghambat, kita ingin cepat tapi pilihankita biasanya salah ternyata	Cara menyelesaikan masalah

4. Informan ke Empat

Nama : Indra
 Kelas : XI
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Hari/Tanggal : 16 Januari, 2025
 Alamat : salo 1
 Tempat : Sekolah Smkn 2 Pinrang

Kode	Keterangan	Pertanyaan	Coding
	Pewawancara	perkenalkan nama saya Dewira mahasiswa dari IAIN Parepare, tujuan saya kesini untuk meneliti. Ohiya sebelum ki mulai wawancara izin kan untuk rekam suara ii na?	
	Informan	Iya kak, apa yang mau diteliti?	
	pewawancara	Mau ka cari tau tentang bagaimana pendapat ta tentang karier, karna penelitian ku toh gambaran pengamilan keputusan karier.	
	Informan	Ohiya kak	
In.4.1.1	Pewawancara	Menurut adek apakah penting mempunyai perencanaan karier?	
In.4.1.2	Informan	Iye kak	
In.4.1.3	Pewawancara	Kenapa?	
In.4.1.4	Informan	Karena kan kita itu harus bertanggung jawab, kita harus fokus melakukan sesuatu kita harus mempunyai ada yang bantu ki begitu.	Pendapat pentingnya perencanaan karier masa depan.
In.4.1.5	Pewawancara	Yaa apaka anda sudah menyusun rencana karier ke masa depan?	
In.4.1.6	Informan	Belum	
In.4.1.7	Pewawancara	Harus dihusahkan biar nanti tidak susah ki tentukan tujuan ta	
In.4.1.8	Informan	Iye kak	
In.4.1.9	Pewawancara	Apa yang kita ketahui tentang karier?	
In.4.1.10	Informan	Pekerjaan	
In.4.1.11	Pewawancara	Kemana tujuan kamu setelah lulus?	

In.4.1.12	Informan	Kuliah kalau jadi	
In.4.1.13	Pewawancara	Mau ambil jurusan apa ki dan dimana targerta mau ditempati kuliah	
In.4.1.14	Informan	Pare-Pare	
In.4.1.15	Pewawancara	Di pare-pare kan banyak kampus disitu na bagian mana ki nanti disitu?	
In.4.1.16	Informan	Belum Belum kak, tapi setelah lulus mau lanjut kuliah kak Di pare-pare cuma belum tau dimana nanti dipilih kak.	Perencanaan setelah lulus sekolah
In.4.1.17	Pewawancara	Ohw cari tau yaa tentang kampus mana mau k tempati nantinya biar bisa kita sesuaikan dengan jurusan ta yang seakrang dengan jurusan yang mau muambil di banggu perkulihan.	
In.4.1.18	Informan	Iye kak	
In.4.1.19	Pewawancara	Apa kelebihan dan kekurangan kamu?	
In.4.1.20	Informan	kekurangan dan kelebihan ku kurang di olahraga kak tapi kalau kelebihanku menghafal berpidato, puisi bisa ka kak	Petingnya mengetahui kekurangan dan kelebihan
In.4.1.21	Pewawancara	Jadi kalau misalnya kamu tau kelibihan kamu apa tidak ada rencana jurusan apa gitu mau ki ambil kalau mau mau ki kuliah?	
In.4.1.22	Informan	Jurusan bahasa indonesia kak	
In.4.1.23	Pewawancara	Kegiatan apa yang membuat anda merasa bahagia?	
In.4.1.24	Informan	Bermain catur	
In.4.1.25	Pewawancara	Apa kegiatan yang membuat anda merasa tertarik?	
In.4.1.26	Informan	Membersikan sih dan bercerita-cerita juga kak	
In.4.1.27	Pewawancara	Bagaimana anda menghadapi kesulitan dalam menagambil keputusan karier?	
In.4.1.28	Informan	Mendengarkan pendapat seseorang	
In.4.1.29	Pewawancara	Apakah anda lebih suka	

		mengambil keputusan dengan cepat atau mempertimbangkan opsi?	
In.4.1.30	Informan	Mempertimbangkan opsi	
In.4.1.31	Pewawancara	Seberapa besar pengaruh faktor genetik dalam menentukan keputusan karier?	Pendapat informan mengenai genetik dalam menentukan keputusan karier.
In.4.1.32	Informan	Tidak terpengaruh karna orang tua saya kerjanya penjual dan saya tidak ingin seperti itu	
In.4.1.33	Pewawancara	Bagaimana pengaruh teman, keluarga terhadap pengambilan keputusan anda?	Pendapat informan mengenai pengaruh keluarga dan teman dalam mengambil keputusan karier.
In.4.1.34	Informan	Terpegaruh, mendengar saran dari keluarga dan teman untuk mempertimbangkan pendapat mereka dengan pendapat saya.	
In.4.1.35	Pewawancara	Apakah kondisi ekonomi mempengaruhi pilihan karier anda?	Pendapat informan tentang kondisi ekonomi.
In.4.1.36	Informan	Iyaa... karna eee orang tua saya penjual dan kalau kuliah ka pasri memburuhkan biaya yang banyak.	
In.4.1.37	Pewawancara	Apakah anda merasa pengalaman belajar selama pendidikan mempersiapkan dengan cukup baik untuk karier yang diinginkan?	Pendapat tentang pengalaman belajar selama pendidikan.
In.4.1.38	Informan	Menurutku ku kak pendidikan cukup baik dalam pengambilan keputusan. Kalo cara hadapi kesulitan mengambil keputusan karier itu minta sama orang tua saran mana bagus diambil.	
In.4.1.39	Pewawancara	Bagaimana cara ta menyelesaikan permasalahan ta dalam pengambilan keputusan karier?	

In.4.1.40	Informan	Minta solusi dari orang tua	Cara menyelesaikan masalah
In.4.1.41	Pewawancara	Bagaimana kamu mengatasi perbedaan pendapat dengan orang lain?	Cara mengatasi perbedaan pendapat
In.4.1.42	Informan	Kalo begitu kak harus dicari tau dulu mana pendapat yang lebih bagus karena kalo beda pendapat ki begitu pasti mau ki kalo pendapat ta di ambil jadi kalo terjadi begitu harus ki cari mana yang bagus diantar itu pendapat e.	

5. Informan ke lima

Nama : Ikhsan

Kelas : XI

Jenis Kelamin : laki-laki

Hari/Tanggal : 20 Januari, 2025

Kode	Keterangan	Pertanyaan	Coding
	Pewawancara	Seperti yang na bilang ibu tadi bahwa saya mahasiswa dari institut agama islam negeri parepare yang sedang melakukan penelitian untuk proses penyelesaian skripsi, ohiya perkenalkan nama saya Dewira semester 9 otw semester 10 hehehe...	
	Informan	Ohiya kak	
	pewawancara	sebelumnya minta izin kah untuk rekam suara na	
	Informan	Ohiya kak	
In.5.1.1	Pewawancara	Ketika saya bisang karier, menurut adek apa yang terlintas dipikiran adek?	
In.5.1.2	Informan	Hmm karier itu semacam hmm masa depan, pekerjaan masa depan seperti itu	
In.5.1.3	Pewawancara	Menurut adek seberapa penting	Pentingnya

		itu mempunyai perencanaan karier?	perencanaan karier
In.5.1.4	Informan	Sangat penting karena eee kalau dari sekarang tidak ada perencanaan masa depan akan rumit.	
In.5.1.5	Pewawancara	Eee setelah ini kamu akan semana misalnya kalau kamu lulus nanti apakah kamu kerja, kuliah atau bagaimana?	
In.5.1.6	Informan	kalau rencana sekarang mau kuliah tapi nanti pi diliat ii bagaimana hahaha...	
In.5.1.7	Pewawancara	Apakah sebelumnya adek pernah mendapatkan materi mengenai tentang kareir ta kedepan entah itu dari guru bk atau guru lain?	
In.5.1.8	Informan	Tidak pernah	
In.5.1.9	Pewawancara	Apa kekurangan dan kelebihan kamu?	Pengetahuan mengenai kelebihan dan kekurangan
In.5.1.10	Informan	Kalau kekurangan eee apa namanya kadang malas eee apa lagi eee tidak mudah bersosialisasi haa kalau kelebihan selalu belajar dari kesalahan eee apa lagi selalu mencoba hal-hal yang baru.	
In.5.1.11	Pewawancara	Apa saja yang kamu pertimbangkan dalam pengambilan keputusan karier?	
In.5.1.12	Informan	Pertimbangan dalam mengambil keputusan karier?	
In.5.1.13	Pewawancara	Iyya	
In.5.1.14	Informan	Bicarakan sama orang tua eee sama keluarga juga bagaimana apa namanya bagaimana jalan baiknya. pertama dari eee ke apa namanya darii kemampuan sama izin dari orang tua	
In.5.1.15	Pewawancara	Apa bakat dan minat kamu?	
In.5.1.16	Informan	Kalau bakat di bidang komputer	

		kususnya dibidang komputer dan jaringan harus belajar cari-cari referensi kaya misalnya join komunitas prohgram sama jaringan eee ikut kursus dan ikut organisasi.	
In.5.1.17	Pewawancara	Bagaimana kamu mengembangkan bakat tersebut?	
In.5.1.18	Informan	Harus belajar cari-cari referensi kaya misalnya join komunitas prohgram sama jaringan	
In.5.1.19	Pewawancara	Bagaimana cara kamu mengembangkan kemampuan kamu tersebut?	
In.5.1.20	Informan	bagaimana cara kamu mengembangkan kemampuan kamu tersebut?	
In.5.1.21	Pewawancara	Apa kegiatan yang kamu senangi?	
In.5.1.22	Informan	Yang disenagi eee bisa dibidang olahraga sama eee komputer.	
In.5.1.23	Pewawancara	Bidang apa yang amu kuasai dengan baik, dalam bidang olahraga atau dalam mata pelajaran apa?	
In.5.1.24	Informan	Kalau semisal olahraga futsal sama bulu tangkis tapi kalau dalam pelajaran kejuruan	
In.5.1.25	Pewawancara	Bagaimana kamu mengumpulkan informasi sebeulum mengambil keputusan?	
In.5.1.26	Informan	Eee itu mengumpulkan informasi kaya setting-setting ee cari bertanya-tanya sama teman yang ada bidangnya.	
In.5.1.27	Pewawancara	Bagaimana kamu menghadapi kesulitan dalam pengambilan keputusan karier?	
In.5.1.28	Informan	Dalam kesulitan itu harus di bicarakan sama orang tua berdiskusi bagaimana jalan keluarnya	
In.5.1.29	Pewawancara	Jadi kita ini toh belumpi di tau mau kemana ki nanti klau lulus	

		maki?	
In.5.1.30	Informan	Rencananya itu kuliah di TBU	
In.5.1.31	Pewawancara	Dimana itu?	
In.5.1.32	Informan	Bandung	
In.5.1.33	Pewawancara	Apakah kamu pernah meminta saran dari orang lain saat membuat keputusan?	
In.5.1.34	Informan	Eeee sering kaya sering sama teman saya lebih tau sama guru atau orang tua	
In.5.1.35	Pewawancara	Aa yang bisanya kamu lakukan untuk mengatasi masalah pribadi yang kamu hadapi tentang pengambilan keputusan karier apakah kamu bicarakan sama orang tuamu atau bagaimana mengambil keputusan sendiri.	
In.5.1.36	Informan	Bicarakan sama orang tua eee sama keluarga juga bagaimana apa namanya bagaimana jalan baiknya.	
In.5.1.37	Pewawancara	Jika adek mengambil keputusan apakah ada pengaruhnya teman atau keluarga?	Pengaruh keluarga, teman dan ekonomi dalam pengambilan keputusan.
In.5.1.38	Informan	Kalau pengaruhnya sama teman tidak ada kalau keluarga ada.	
In.5.1.39	Pewawancara	Menurut adek kondisi ekonomi ta sekarang bisa na pengaruh pilihan karier ta ke mas depan?	
In.5.1.40	Informan	Bisa karna kan kususny yang saya rencanakan di TB mungkng biaya pendafranya atau apanya gitu	
In.5.1.41	Pewawancara	Orang tua kerja apa?	
In.5.1.42	Informan	Petani kalau bapak petani mama ibu rumah tangga.	
In.5.1.43	Pewawancara	Berapa ki bersaudara?	
In.5.1.44	Informan	Tiga	
In.5.1.45	Pewawancara	Anak keberapaki dari 3 persaudara?	
In.5.1.46	Informan	Anak pertama	

In.5.1.47	Pewawancara	Apakah adek merasa pengalaman belajar selama pendidikan mempersiapkan dengan cukup baik untuk karier yang diinginkan?	Pendpat informan mengenai pengalaman belajar selama pendidikan
In.5.1.48	Inorman	Cukup baik apalagi di mata pelajaran kejuruan sangat bagus dan pasti akan saya kembangkan di bt apa bila saya kuliah	
In.5.1.49	Pewawancara	Bagaimana kamu mengatasi perbedaan pendapat dengan orang lain?	Cara mengatasi perbedaan pendapat
In.5.1.50	Iforman	dicari yang mana paling cocok kak pendapatnya baru kalo tidak bisa ki tentukan disitu, minta ki bantuan sama orang lain.	

6. Informan ke Enam

Nama : Nova

Kelas : XI

Jenis Kelamin : perempuan

Hari/Tanggal :20 Januari, 2025

Kode	Keterangan	Pertanyaan	Coding
	Pewawancara	Seperti yang na bilang ibu tadi bahwa saya mahasiswa dari institut agama islam negeri parepare yang sedang melakukan penelitian untuk proses penyelesaian skripsi, ohiya pekenalkan nama saya dewira semester 9 otw semester 10 hehehe... izin kah utuk rekan suara na.	
	Informan	Iya kak	
In.6.1.1	Pewawancara	Ketika saya bilang karier, menurut adek apa yang terlintas dipikiran adek?	
In.6.1.2	Informan	Baik menurut saya kak karier itu sendiri bagaimana persepsi kita masa depan bagaimana kita	

		membentuk diri kita untuk membentuk masa depan yang lebih baik naa karier itu berbaris seperti pekerjaan atau eee pendidikan yang baik serta berkualitas untuk membentuk diri kita menjadi generasi emas dimasa depan	
In.6.1.3	pewawancara	Eee sejauh ini apa kita sudah merencnakan karier, kemana kita nanti sesudah kita sekolah disini?	
In.6.1.4	Informan	Kalau bagi saya kak eee insyallah nanti mau lanjut ham pendidikan di UNHAS Universitas Hasanuddin menagmbil jurusan hukum	Perencanaan pengambilan keputusan
In.6.1.5	Pewawancara	Apakah sebelumnya adek pernah mendapatkan materi mengenai karier disekolah?	
In.6.1.6	Informan	Eee kalau masalah karier disekolah tidak kak tapi itu kaya seminar seminar pernah kak kalau di organisasi luar.	
In.6.1.7	Pewawancara	Apa kekurangan dan kelebihan kamu?	
In.6.1.8	Informan	Eee yang pertama setiap orang pasti memiliki kekurangan dan kelebihan naa saya mulai dari kelebihan saya dulu kak saya mampu berkomunikasi dengan baik pada orang-orang yang baru bertemu sama mereka yang kedua saya memiliki eee saa memiliki jiwa yang sosialisasi yang baik terhadap orang-orang yang ketiga saa mampu public speaking saya memiliki sosking public speaking yang dimana itu sangat terpenengaruh bagi diri saya sendiri dan kemudian saya memiliki kekurangan yaitu yang pertama saya orangnya kurang teliti yang dimana eee kurang penelitian saya	Pentinyan mengetahui kelebihan dan kekurangan.

		tidak bisa atasi dengan korsek, korsek semua hal-hal yang dimana terjadi sama saya kedua saya eee kurang ontaen orangnya kak eee kadang saya eee ngatur jabwal lebih cepat sebelum eee kegiatan itu berlangsung agar saya tidak terlambat	
In.6.1.9	Pewawancara	Apa saja yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan karier?	Pendapat informan pertimbangan dalam pengambilan keputusan karier
In.6.1.10	Informan	Yang saya pertimbangkan yaitu yang pertama adalah kemampuan saya sendiri naa aaa saya mempertimbangkan kemampuan saya, saya mampu tidak jurusan ini jangan sampai saya memaksakan diri untuk eee ambil jurusan tersebut sedangkan kapasitas aaa diri saya sendiri belum cukup aaa injek jenjang tersebut. sedangkan kapasitas aaa diri saya sendiri belum cukup aaa injek jenjang tersebut. baik bagi diri saya sendiri keputusan yang perna saya ambil itu untuk karier saya itu kuliah naa saya sebenarnya pekti-pikti bagaimana ni saya kuliah atau tidak nanti kedepannya, Cuma eee yang terlintas dipikiran saya eee kalau saya tidak kuliah saya mau kemana ini eee terus an sekarang aaa bahkan susah sekali cari pekerjaan kak naa saya memutuskan untuk kuliah dan mengambil jurusan hukum yang dimana kepedannya itu sangat eee terkait dengan cita-cita saya menjadi eee hakim.	

In.6.1.11	Pewawancara	Apa minat dan bakat kamu?	
In.6.1.12	Informan	Aaa minat bakat saya banyak kak cuma yang satu-satunya sapai sekarang saya tanamkan itu bahasa inggris dan minat saya di bahasa inggris karna sejak elas 3 SD saya sudah mempelajari bahasa inggir dan sudah aaa meningkatkan keterampilan saya dalam bidang tersebut.	
In.6.1.13	Pewawancara	Apa kegiatan yang kamu sukai?	
In.6.1.14	Informan	banyak kak eee itu utamanya itu ekstrakurikuler di SMK 2 itu saya menikutu 6 organisasi yaitu osis, kom, ,kkruks, eee easy dan esti yang dimana eee organisasi itu sangat membentuk saya menjadi pribadi yang kompenis lagi Disekolah kak, yang saya sukai sebenarnya percaya diri lagi untuk menghadapi eee tantangan-tantangan yang dimana saya menatur skejul serta anggota saya.	
In.6.1.15	Pewawancara	Tidak na pengaruhi ji itu pelajaran ta?	
In.6.1.16	Informan	kalau masalah pelajaran kak saya bisa mengatur waktu saya naa aaa untuk organisasi sendiri saya bisa mengatur dimana saya sangat dibutuhkan kalau memang libih dibutuhkan diorganisasi tersebut saya bisa mita izin serta eee mengtur bagaimana nilai saya sendiri maksunya mengatur kak eee saya bisa mengerjakan semua tugas yang terlewatkan hingga itu tidak memengaruhi nilai saya sendiri.	
In.6.1.17	Pewawancara	Bidang apa yang kamu kuasai denga baik?	
In.6.1.18	Informan	Seperti yang saya bilang tadi kak saya menguasai bidang bahasa inggris	

In.6.1.19	Pewawancara	Apa contoh keputusan karier yang kamu ambil dengan percaya diri?	
In.6.1.20	Informan	Eee untuk masa depan kak?	
In.6.1.21	Pewawancara	Iye	
In.6.1.22	Informan	Baik bagi diri saya sendiri keputusan yang pernah saya ambil itu untuk karier saya itu kuliah naa saya sebenarnya pekti-pikti bagaimana ni saya kuliah atau tidak nanti kedepannya, Cuma eee yang terlintas dipikiran saya eee kalau saya tidak kuliah saya mau kemana ini eee terus an sekarang aaa bahkan susah sekali cari pekerjaan kak naa saya memutuskan untuk kuliah dan mengambil jurusan hukum yang dimana kepedannya itu sangat eee terkait dengan cita-cita saya.	
In.6.1.23	Pewawancara	cita-cita kamu apa?	
In.6.1.24	Informan	menjadi eee hakim	
In.6.1.25	Pewawancara	Bagaimanakamu mengumpulkan informasi sebelum mengambil keputusan terkait dengan rencana yang kamu bilang tadi?	
In.6.1.26	Informan	Mengambil eee informasi sendiri itu biasa scroll-scroll dan google atau istgram fakultas dan dari kampus tersebut naa kebetulan kemarin saya pegi di unhas kak untuk lomba na saya sempat nertanya-tanya ke ol saya bagaimana sih jurusan disini aaa jurusan hukum itu bagaimana terus eee dia menjelaskan jurusan hukum disini ada di fakultas ini.	
In.6.1.27	Pewawancara	Bagaimana kamu menghadapi kesulitan dalam pengambilan keputusan?	
In.6.1.28	Informan	Sebenarnya kak kalau soal itu saya masih ini masih belum terlalu bisa mengambil keputusan cuma untuk eee sekarang masih	

		mempertimbangkan 70% terhadap karier saya sendiri Cuma saya bisa menjamin bahwa saya sendiri bisa mencapai karier tersebut an saya bisa mencapai cita-cita saya.	
In.6.1.29	Pewawancara	Apakah kamu lebih suka mengambil keputusan dengan cepat atau mempertimbangkan opsi?	Pendapat informan dalam menagambil keputusan.
In.6.1.30	Informan	Yang saya pertimbangkan yaitu yang pertama adalah kemampuan saya sendiri naa aaa saya mempertimbangkan kemampuan saya, saya mampuh tidak jurusan ini jangan sampai saya memaksakan diri untuk eee ambil jurusan tersebut sedangkan kapasitas aaa diri saya sendiri belum cukup aaa injek jenjang tersebut. Saya bisanya eee yang pertama jika hal tersebut mendasak saya bisa mengambil keputusan dengan cepat namun yang ke dua adalah jika saya tidak mempertimbangkan eee keputusan rersebut dan mengambil keputusan dengan cepat saya biasanya gegaba orangnya kak gegaba mengambil keputusan dengan cepat namun saya jauh memikirkan dampak dari eputusan tersebut naa untuk hal tersebut saya mempelajari dari hal-hal sebelumnya dimana saya kroses apasih dampak dari keputusan saya tersebut na aaa dan selanjutnya aaa saya mempertimbangkan bagaimana nanti dampak tersebut dapat mempengaruhi keputusan aaa keputusan yang saya ambil.	
In.6.1.31	Pewawancara	Apakah kamu perna meminta saran dari orang lain saat	

		membuat keputusan?	
In.6.1.32	Informan	Aaa sering sih kak apa lagi ke anggota saya naa saya diorganisasi osis, osis kan memadahi seluruh apek siswa naaaa na dari itu saya meminta pendapat bebrapa anggota saya dan mengabungkan pendapat tersebut sehingga menghasilkan sebuah keputusan dimana keputusan tersebut biasanya berdampak lebih besar dan memiliki aaa pengaruh positif bagi organisasi saya.	
In.6.1.33	Pewawancara	Kan tadi ada kita bilang saya punya bakat dalam bahasa inggris naa itu eee kemampuanta itu terpengaru dari orang tua ta makdusku keturunan dari genetik begitu?	Pendapat informan mengenai bakat yang di miliki dengan genetik
In.6.1.34	Informan	Eee sebenarnya tidak kak karna eee pas kelas 3 SD itu mulai tertarik dengan eee pemebelajaran bahasa inggris pas saya nonton film pas dari film itu ke auuu keren juga orang pake bahasa inggris naa jadi yaa sekarang belajar bahasa inggris dan sampai sekarang pun masih mendalami bahasa inggris.	
In.6.1.35	Pewawancara	Jika adek mmengambil keputusan apakah ada pengarnya teman atau keluarga?	Pengaruh keluarga teman dalam pengambilan keputusan
In.6.1.36	Informan	Kalau soal teman kak sebernnya tidak karna mereka punya kebutuhan masing-masing cuma kalau keluarga yaa balik lagi saya eee bicara komunikasi sama keluarga saya bagaimana karier saya kedepannya	
In.6.1.37	Pewawancara	Menurut adek kondisi ekonomi saat ini dapat mempengaruhi	

		piklian ta kedepan?	
In.6.1.38	Informan	Kondisi ekonomi sendiri kak bisa kak karna eee apa lagi perkuliahan itu sangat membutuhkan biaya yang besar na sekarang bagaimana kita eee atasi hal tersebut yaa satu satunya yaa beasiswa cuma kalau masalah ekonomi memang sangat mempengaruhi karna perkuliahan saja sekarang biasa belasan juta eee pendaftarannya.	
In.6.1.39	Pewawancara	kerjaan orang tua kamu apa?	
In.6.1.40	Informan	Eee pekerjaan orang tua guru, guru SD	
In.6.1.41	Pewawancara	kalau ibu mu?	
In.6.1.42	Informan	kalau ibu guru SD kalau ayah sudah eee berpulang kerahmatullah.	
In.6.1.43	Pewawancara	ohiya... turut berduka cita dek, berapa ki bersaudara?	
In.6.1.40	Informan	Anak tunggal kak	
In.6.1.41	Pewawancara	Owh anak tunggal ya	
In.6.1.42	Informan	Iye kak hehehe	
In.6.1.43	Pewawancara	Sekarang adek sedang berada di bangku SMA/SMK nah menurut adek pengalaman belajar ta dipendidikan apakah sangat terpengaruh dengann karier ta nanti kedepan?	Pendapat informan mengenai pendidikan
In.6.1.44	Informan	Eee kalau pelajara kak pasti terpengaruh apa lagi nilainya, nilainya nanti yang akan mendukung eee pendaftaran untuk itu tadi perkuliahan atau pun pekerjaan yang kita ambil.	
In.6.1.45	Pewawancara	baik dek sampai situ saja terima kasih karna sudah meluangkan waktunya untuk saya.	.
in.6.1.46	Informan	Iyye kak sama-sama.	

7. Informan ke tujuh

Nama : Hariani Kasim, S.pd

Umur : 38 tahun

Alamat : Jl. Pendidikan, kel. Pinrang kec. Watang sawitto

Kode	Keterangan	Pertanyaan	Coding
In.7.1.1	Pewawancara	Bagaimana peran guru BK dalam membantu siswa menentukan pilihan kariernya?	
In.7.1.2	Informan	Kalau peran guru bk sangat berperan sekali dek eee karna ta tau mi sekarang anak-anak itu eee kadang tidak tau tujuannya kemana sangat membantu itu guru bk di sekolah.	
In.7.1.3	pewawancara	Apa kendala yang sering dihadapi siswa dalam menentukan piihan karier siswa?	
In.7.1.4	Informan	Kendalanya itu basa anak- anak sudah aaa apa yaa dua persi biasanya kariernya ditentukan oleh orang tuanya dan ada juga anak-anak menginginkan yang lain na disitulah letaknya kita guru bk mengarahkan siswa yang yang mana tepat dengan bakat minat siswa.	
In.7.1.5	Pewawancara	Bagaimana upaya ibu membantu siswa menentukan karier yang sesuai dengan siswa?	Pendapat informan mengenai menentukan karier siswa.
In.7.1.6	Informan	Kalau membantu dek yang namanya karier itu sebenarnya sejak dari awal maulai dari pendidikan sd, smp diliat memang mi dimana memang bakat minatnya misalnya kalau memang di suka olahraga volly atau basket yaa maka kita arahkan ke olahraga tapi misalnya dia bisa ee apa hobinya eee atak atik prangkat komputer apa itu bisa	

		otomotif dan sebagainya	
In.7.1.7	Pewawancara	Apakah ada program/ layanan bimbingan konseling karier di seklah SMKN 2Pinrang?	
In.7.1.8	Informan	Kalau sampai sekarang dek eee belum ada yang pasti cuman sering sekarang kita ini eee artinya berjalan seirigan dengan waktu eee kita tetap arahkan anak-anak walaupun belum ada bimbingan biasa kita eee panggil eee apa mentor dari luar itu diadakan baru dikumpul anak-anak kita sering-sering atau apa selama ini kita kasih lembar karier biodata bakatnya dimana itu mi yang kami lakukan selama ini tapi kalau progranya eee belum ini tapi yang namanya SMK dek eee sudah teprogram dari apa yaa eee kan ada disini eee humas di senikan smk itu jurusan namanya jadi selesai sekolah di smk 2 ada industri yang terima jadi eee tidak jauh mendaftar artinya langsung ada itu yang indusrti yang mau terima tapi dengan cara dia mendaftar.	
In.7.1.9	Pewawancara	Apakah siswa perna mendapatkan pelatihan atau pembekalan menegnai pengambilan keputusan karier?	
In.7.1.10	Informan	Iya ada seperti di perhotelan kan diperhotelan itu jurusan perhotelan disini kan ada naa itu ada pelatihan, pelatihan setiap mata pelajaran masuk di kelas, kaya rpl ada jurusannya prangkat lunak tkj komputer kan setiap labnya jadi kami arahkan kesana.	
In.7.1.11	Pewawancara	Apakah ibu perna melakukan bimbingn konseling karier terhadap siswa?	

In.7.1.12	Informan	kalau bimbingan karier itu dek biasa 3 kali tapi itu saya masuk saja di kelasnya mengarahkan kan kita bk disini tidak ada jam jadi kita menggunakan jam kosong naa disitulah kita eee tapi anak-anak juga biasa bu dimana bagus artinya mereka yang membuka pembicaraan kadang kita begitu juga.	
In.7.1.13	Pewawancara	Apakah ibu pernah membahas tentang karier pada siswa?	
In.7.1.14	Informan	Eee sering sekali setiap masuk saya kasih pandangannya bagaimaa arahan-arahannya kedepan iya kan ini kan tentang masa depannya apa sih tujuan dia sekolah untuk main-main alangka ruginya orang tuanya kalau Cuma main-main saja artinya kita kawal memang itu harus memang dia targetkan kariernya kemana harus memang dia eee apa yaa bicara sama orang tuanya sering sama orang tuanya biang eee mak bapak saya arahnya kemana kita maunya kemana kalau memang eee misalnya keinginannya orang tuanya misalnya si a maka mau ini bak makna b itu perlu di musyawarakan bersama.	
In.7.1.15	Pewawancara	Apa motivasi yang ibu berikan kepada siswa mengenai karier siswa?	
In.7.1.16	Informan	Saya memberikan motivasi bahwa seorang eee apa yaa seorang itu tidak ada artinya kalau tidak ada pekerjaan artinya status sosial begitu penting pengakuan itu penting tapi kita itu di akui kalau kita ada sesuatunya seperti itu.	

8. Informan ke delapan

Nama : Hj. Rasmidah

Umur : 40 tahun

Alamat : Jl. Pendidikan, kel. Pinrang kec. Watang sawitto

Kode	Keterangan	Pertanyaan	Coding
In.8.1.1	Pewawancara	Bagaimana peran guru BK dalam membantu siswa menentukan pilihan kariernya?	
In.8.1.2	Informan	Ya sa kira guru bk dalam pemilihan karier siswa itu sangat penting dan kenapa guru bk membantu siswa itu mengarahkan jati dirinya bakatnya potensinya jadi siswa itu harus memang diarahkan untuk menemukan karier apa sebenarnya yang cocok sesuai dengan potensi yang mereka miliki.	
In.8.1.3	pewawancara	Apa kendala yang sering dihadapi siswa dalam menentukan pilihan karier siswa?	Kendala dalam pengambilan keputusan karier
In.8.1.4	Informan	Terkait dengan kendala itu sebenarnya ada dua faktor yang mempengaruhi yang pertama itu bisa erasal dari faktor internal dari siswa sendiri itu hambatannya karna dia sebenarnya tidak tau dia arahnya mau kemana karna dia tidak tau mau jadi apa kemudian eee kerja apa yang cocok dengan potensinya kemudian kendala yang ke dua itu bisaa bersifat eksterbal dari orang tua faktor ekonomi faktor keluarga.	
In.8.1.5	Pewawancara	Bagaimana upaya ibu membantu siswa menentukan karier yang sesuai dengan siswa?	
In.8.1.6	Informan	Kalau dalam istilah pilihan karier kami sebagai guru bk itu tdak menentukan karier mereka kemana cuman kami mengarahkan bisanya kasih	

		layanan berupa layanan informasi terkait dengan tipe-tipe kepribadian mereka terkait dengan karier apa yang cocok dengan potensi dia Peneliti: owh jadi itu layanan yang dikasikan ii siswa biasanya bu? Informan: biasanya kami buar layanan tapi layanan kan bisanya diklasikan dikelas tapi kami kan tidak punya jam di kelas nak tidak ada terjabwal jadi biasanya sedentik kami kalau kami dikasih kesempatan itu masuk kami memberikan layanan-layanan terhada pemilihan karier pada siswa tapi tidak eee terstruktur sedentik ceritanya .	
In.8.1.7	Pewawancara	Program/ layanan apa yang disediakan sekolah untuk membantu siswa mempersiapkan kariernya?	
In.8.1.8	Informan	Programnya itu semacam karier biasa, biasa juga datangkan guru tamu untuk memberikan semacam motivasi-motivasi ke mereka bagaimna itu dalam memilih karier biasa kami datangkan dari kepolisian dari perusahaan-perusahaan wiraswasta yang bisa memberikan motivasi bagaimana sebenarnya karier yang ada di dia	
In.8.1.9	Pewawancara	Apakah siswa perna mendapatkan pelatihan atau pembekalan menegnai pengambilan keputusan karier?	
In.8.1.10	Informan	Kalau mengenai pelatihan eee biasanya kan kerja sama dengan sekolah kami disini punya BKK bursa kerja khusus jadi ada memang timnya itu nak yang membantu siswa siswi untuk	

		mengembangkan karier mereka dia sebenarnya punya potensi kemana itu sudah ada temuan antara perusahaan-perusahaan swasta dengan smk 2	
In.8.1.11	Pewawancara	Apakah ibu pernah melakukan bimbingan konseling karier terhadap siswa?	
In.8.1.12	Informan	Bimbingan konseling itu kalau mengenai layanan karier bimbingan karier siswa itu biasanya individu jadi kalau ada siswa datang menemui kita untuk bantuan terkait dengan keraguan mereka dalam memilih karier terkait dengan jurusan akan ia pilih setelah tamat dari sini kuliah terkait juga kalau seperti yang saya sampaikan kalau kami disuruh mengganti di kelas biasanya kami memberikan layanan tentang protek-prostek lapangan kerja kedepannya bagaimana dan perusahaan-perusahaan apa yang kerja sama dengan sekolah	
In.8.1.13	Pewawancara	Apakah ibu pernah membahas tentang karier pada siswa?	
In.8.1.14	Informan	Yaa sering kami bahas apa lagi kalau kelas 10 dan kelas 12 karna dia arahnya setelah tamat dia harus tau dia mau kemana jadi apa apa yang harus di persiapkan sebelum dia tamat bagaimana proses karier kedepannya dengan tipe-tipe kepribadian yang mereka miliki terkait kariernya.	
In.8.1.15	Pewawancara	Apa motivasi yang ibu berikan kepada siswa mengenai karier siswa?	
In.8.1.16	Informan	Motivasi itu nak siswa itu harus tau sebenarnya potensi yang dia miliki sehingga dapat memporikarirkan nanti betul-betul dia bisa enjoi dalam	

		melaksanakan karier itu tidak terbebani karena karier yang sesuai dengan tipe kepribadian mereka.	
--	--	---	--



Dokumentasi



Obsevasi



Wawancara



Wawancara



dianmadinah31@gmail.com 1

SKRIPSI ACC DEWIRA (1).docx

Check - No Repository 7

Check

Asesores

Detalles del documento

Identificador de la entrega
trn:oid::1:3279696069

93 Páginas

Fecha de entrega
18 jun 2025, 9:53 a.m. GMT-5

16.049 Palabras

103.889 Caracteres

Fecha de descarga
18 jun 2025, 9:55 a.m. GMT-5

Nombre de archivo
SKRIPSI_ACC_DEWIRA_1.docx

Tamaño de archivo
516.0 KB



Página 1 of 105 - Portada

Identificador de la entrega trn:oid::1:3279696069



Página 2 of 105 - Descripción general de integridad

Identificador de la entrega trn:oid::1:3279696069

26% Similitud general

El total combinado de todas las coincidencias, incluidas las fuentes superpuestas, para ca...

Filtrado desde el informe

► Bibliografía

Fuentes principales

25% Fuentes de Internet

11% Publicaciones

9% Trabajos entregados (trabajos del estudiante)

BIODATA PENULIS



Dewira, Lahir di Batu Sura tanggal 17 Agustus 2002. Penulis merupakan anak ke tiga dari lima bersaudara. Ayahanda penulis bernama Jandi dan Ibunda bernama Meda. Penulis berasal dari batu sura, Sulawesi Selatan. Penulis pertama kali menempuh pendidikan SD Negeri Inpres Batu Sura dan lulus pada tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 5 Pinrang dan lulus pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 2 Pinrang dan lulus pada tahun 2020. Setelah lulus di bangku Sekolah Menengah Kejuruan, Penulis kemudian melanjutkan Pendidikan di bangku Kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, penulis mengambil program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT. Usaha dan doa dari kedua orang tua selama menempuh studi di Perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Alhamdulillah penulis dapat menyusun tugas akhir yang berjudul “Gambaran Pengambilan Keputusan Karier siswa kelas SMKN 2 Pinrang”.